

**PENGARUH *HUMAN DEVELOPMENT INDEX*,
EASE OF DOING BUSINESS INDEX DAN
GROSS DOMESTIC PRODUCT TERHADAP
*FOREIGN DIRECT INVESTMENT***

(Studi pada Negara Berkembang Anggota ASEAN Tahun 2014 – 2018)

SKRIPSI

Diajukan Untuk Menempuh Ujian Sarjana

Pada Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya

HIDAYATUS SHOLIHAH

NIM. 165030207111105

UNIVERSITAS BRAWIJAYA



**UNIVERSITAS BRAWIJAYA
FAKULTAS ILMU ADMINISTRASI
JURUSAN ILMU ADMINISTRASI BISNIS
MALANG
2020**



MOTTO

“URIP IKU URUP”

“Hidup itu Nyala maka hiduplah seperti cahaya yang selalu menerangi dan bermanfaat bagi orang lain”



- Filosofi Jawa

TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : Pengaruh *Human Development Index*, *Ease of Doing Business Index*, dan *Gross Domestic Product* Terhadap *Foreign Direct Investment* (Studi pada Negara Berkembang Anggota ASEAN Tahun 2014-2018).

Disusun oleh : Hidayatus Sholihah

NIM : 165030207111105

Fakultas : Fakultas Ilmu Administrasi

Program Studi : Ilmu Administrasi Bisnis

Malang, 14 April 2020

Pembimbing


Dr. Saparila Worokinasih, S.Sos., M.Si

NIP.197503052006042001

TANDA PENGESAHAN

Telah dipertahankan di depan majelis penguji skripsi Fakultas Ilmu Administrasi

Universitas Brawijaya, pada :

Hari : Senin

Tanggal : 8 Juni 2020

Jam : 09.00 – 10.30 WIB

Skripsi atas nama : Hidayatus Sholihah

Judul : Pengaruh *Human Development Index, Ease of Doing Business Index*, dan *Gross Domestic Product* Terhadap *Foreign Direct Investment* (Studi Pada Negara Berkembang Anggota ASEAN Tahun 2014 – 2018).

dan dinyatakan

LULUS

MEJELIS PENGUJI

Ketua

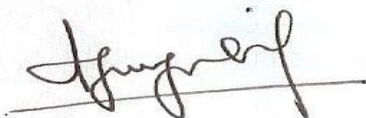


Dr. Saparila Woro Kinasih, S.Sos., M.Si

NIP. 19750105 200604 2 001

Anggota,

Anggota,



Agung Nugroho L.Imam F, SAB.,
M.BusSysPro, Ph.D
NIP.197803172005011001



Sri Sulasmiyati S.Sos. MAP
NIP.197704202005022001

PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Saya menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa sepanjang pengetahuan saya, di dalam naskah ini yang berjudul **"Pengaruh Human Development Index, Ease of Doing Business Index, dan Gross Domestic Product Terhadap Foreign Direct Investment (Studi pada Negara Berkembang Anggota ASEAN Tahun 2014 - 2018)"** tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh pihak lain untuk mendapatkan karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebut dalam sumber kutipan dan daftarpustaka.

Apabila ternyata di dalam naskah skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur jiplakan, saya bersedia skripsi ini digugurkan dan gelar akademik yang telah saya peroleh (S-1) dibatalkan, serta diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (Undang-undang No. 20 Tahun 2003, Pasal 25 ayat 2 dan pasal 70).

Malang, 14 April 2020

Mahasiswa



Nama : Hidayatus Sholihah

NIM : 165030207111106

RINGKASAN

Hidayatus Sholihah, 2020, **Pengaruh *Human Development Index*, *Ease of Doing Business Index*, dan *Gross Domestic Product* terhadap *Foreign Direct Investment* (Studi pada Negara Berkembang Anggota ASEAN Tahun 2014-2018)**, Dr. Saparila Worokinasih, S.Sos., M.Si.

Investasi asing langsung menjadi pilihan yang paling diminati oleh para investor karena melakukan investasi langsung investor dapat memiliki kontrol terhadap dana yang telah diinvestasikan. Investasi memainkan peran penting dalam mendukung pembangunan dan kesejahteraan salah satunya di negara-negara berkembang.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh signifikan *Human Development Index*, *Ease of Doing Business Index*, dan *Gross Domestic Product* terhadap *Foreign Direct Investment*. Jenis penelitian yang digunakan adalah *explanatory research*. Populasi dalam penelitian ini adalah negara berkembang di ASEAN. Sampel penelitian yang telah memenuhi kriteria yaitu negara Brunei Darussalam, Filipina, Indonesia, Laos, Kamboja, Malaysia, Myanmar, Thailand, dan Vietnam periode tahun 2014-2018.

Variabel independen dalam penelitian ini adalah *Human Development Index*, *Ease of Doing Business Index*, dan *Gross Domestic Product* dan variabel dependen adalah *Foreign Direct Investment*. Metode analisis menggunakan regresi linier berganda dengan bantuan SPSS versi 21. Berdasarkan hasil uji hipotesis secara parsial (uji t) diperoleh hasil bahwa variabel *Human Development Index* berpengaruh negatif signifikan terhadap *Foreign Direct Investment*, variabel *Ease of Doing Business Index* berpengaruh positif signifikan terhadap *Foreign Direct Investment*, dan variabel *Gross Domestic Product* berpengaruh positif signifikan terhadap *Foreign Direct Investment*. Hasil uji hipotesis secara simultan (Uji F) *Human Development Index*, *Ease of Doing Business Index*, dan *Gross Domestic Product* berpengaruh signifikan terhadap *Foreign Direct Investment*. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2) diperoleh nilai sebesar 72,7% *foreign direct investment* (FDI) akan dipengaruhi oleh variabel independennya *Foreign Direct Investment* dipengaruhi oleh *Human Development Index*, *Ease of Doing Business Index*, dan *Gross Domestic Product*. Sisanya sisanya 27,3% dipengaruhi oleh variabel makroekonomi yang lain.

Kata kunci : *Human Development Index*, *Ease of Doing Business Index*, *Gross Domestic Product*, *Foreign Direct Investment*.

SUMMARY

Hidayatus Sholihah, 2020, **The Influence of Human Development Index, Ease of Doing Business Index, and Gross Domestic Product on Foreign Direct Investment (Study on Developing Countries of ASEAN Members in 2014-2018)**, Dr. Saparila Worokinasih, S.Sos., M.Si.

Foreign direct investment is the most desirable option for investors because direct investment allows investors to manage the control of the funds that have been invested. Investment plays an important role in supporting development and welfare one of them in developing countries.

Human Development Index, Ease of Doing Business Index, and Gross Domestic Product on Foreign Direct Investment. This type of research is explanatory research. The population in this study is developing countries in ASEAN. The research samples were approved in the countries of Brunei Darussalam, the Philippines, Indonesia, Laos, Cambodia, Malaysia, Myanmar, Thailand and Vietnam for the 2014-2018 period.

The independent variables in this study are the Human Development Index, the Ease of Doing Business Index, and Gross Domestic Product and the dependent variable is Foreign Direct Investment. The method of analysis uses multiple linear regression with the help of SPSS version 21. Based on the results of the partial hypothesis test (t test), the Human Development Index variable results in a significant negative effect on Foreign Direct Investment, the Ease of Doing Business Index variable has a significant positive effect on Foreign Direct Investment, and variabel, Gross Domestic Product has a significant positive effect on Foreign Direct Investment. Simultaneous hypothesis test results (Test F) Human Development Index, Ease of Doing Business Index, and Gross Domestic Product have a significant effect on foreign direct investment. Determination Coefficient Test Results (R²) obtained a value of 72.7% foreign direct investment (FDI) will be determined by the independent variable Foreign Direct Investment is carried out by the Human Development Index, Ease of Doing Business Index, and Gross Domestic Product .. The rest satisfied 27.3% is set by other macroeconomic variables.

Keywords: Human Development Index, Business Ease Index, Gross Domestic Product, Foreign Direct Investment.

11. Keluarga besar MTQMN XV 2017 yang sudah memberikan banyak pengalaman dan pengetahuan selama berproses sebagai organisator maupun manusia.
12. Keluarga besar Brawijaya Mengajar Periode V dan VI yang sudah memberikan banyak pengalaman dan pengetahuan tentang arti memanusiaikan manusia.
13. Keluarga besar Danone Aqua Pandaan khususnya divisi HRD yang sudah memberikan banyak pengalaman dan pengetahuan di dunia kerja.
14. Sahabat-sahabat SMA peneliti (Erika, Lila, Sri, Najia dan Velinda) yang selalu mendengarkan keluh kesah dan selalu memberikan dukungan untuk menyelesaikan skripsi ini.
15. Teman-teman satu bimbingan (Annisa, Bella, Meilinda, dan Kak Mukhi) yang selalu memberikan semangat dan membantu peneliti.
16. Teman-teman kompak peneliti (Aji, Azmi, Cahya, Agus, Roni, April dan Ines) yang selalu memberikan semangat dan mendengarkan keluh kesah untuk menyelesaikan skripsi ini.
17. Seluruh teman-teman Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya Malang Angkatan 2016 yang telah banyak memberikan dukungan
18. Seluruh keluarga dan teman-teman peneliti yang dengan caranya-masing-masing telah memberi kekuatan untuk menyelesaikan skripsi ini, serta seluruh pihak yang tidak bisa peneliti sebutkan satu per satu.

Semoga Allah SWT selalu membalas segala jasa dari kebaikan yang sudah diberikan kepada peneliti. Peneliti menyadari masih banyak kekurangan dalam penulisan skripsi ini. Demi kesempurnaan skripsi ini, saran dan kritik yang

membangun sangat peneliti harapkan. Semoga skripsi ini bermanfaat dan dapat memberikan kontribusi yang berarti bagi pihak yang memerlukan informasi mengenai tema yang diangkat dalam skripsi ini.

Malang, 20 Februari 2020

Peneliti



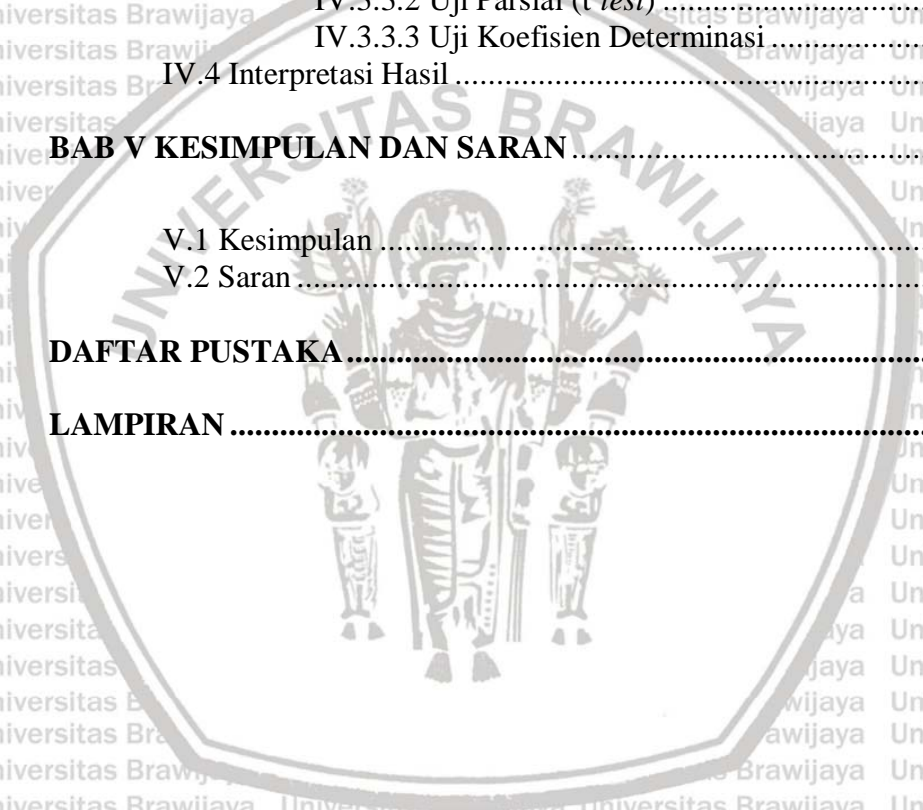
DAFTAR ISI

Halaman

MOTTO.....	i
TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI.....	ii
TANDA PENGESAHAN.....	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI.....	iv
RINGKASAN.....	v
SUMMARY.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
BAB IPENDAHULUAN.....	1
I.1 Latar Belakang.....	1
I.2 Rumusan Masalah.....	15
I.3 Tujuan Penelitian.....	15
I.4 Kontribusi Penelitian.....	16
I.5 Sistematika Pembahasan.....	17
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	19
II.1 Penelitian Terdahulu.....	19
II.2 Tinjauan Teoritis.....	29
II.2.1 <i>Signaling Theory</i>	29
II.2.2 Investasi.....	29
II.2.2.1 Pengertian Investasi.....	29
II.2.2.2 Tujuan Investasi.....	30
II.2.2.3 Keputusan Investasi.....	30
II.2.2.4 Tipe-tipe Investasi.....	30
II.2.2.5 Investasi Di Negara Berkembang.....	31
II.2.3 <i>Foreign Direct Investment</i>	32
II.2.3.1 Pengertian <i>Foreign Direct Investment</i>	32
II.2.3.2 Keuntungan <i>Foreign Direct Investment</i>	33
II.2.3.3 Perhitungan Nilai <i>Foreign Direct Investment</i>	33
II.2.4 <i>Human Development</i>	34
II.2.4.1 Pengertian <i>Human Development</i>	34
II.2.4.2 Konsep <i>Human Development Index</i>	34
II.2.4.3 Cara Menghitung <i>Human Development Index</i>	36
II.2.5 <i>Ease of Doing Business</i>	37

II.2.5.1	Pengertian <i>Ease of Doing Business</i>	37
II.2.5.2	Pengukuran <i>Ease of Doing Business Index</i>	40
II.2.6	Pertumbuhan Ekonomi	40
II.2.6.1	Pengertian Pertumbuhan Ekonomi	41
II.2.6.2	Faktor-faktor Pertumbuhan Ekonomi	41
II.2.6.3	<i>Gross Domestic Product</i>	42
II.3	Pengaruh Antar Variabel	44
II.3.1	Pengaruh <i>Human Development Index</i> terhadap <i>Foreign Direct Investment</i>	44
II.3.2	Pengaruh <i>Ease of Doing Business Index</i> terhadap <i>Foreign Direct Investment</i>	45
II.3.3	Pengaruh <i>Gross Domestic Product</i> terhadap <i>Foreign Direct Investment</i>	46
II.4	Model Konsep	47
II.5	Model Hipotesis	48
BAB III METODE PENELITIAN		50
III.1	Jenis Penelitian	50
III.2	Lokasi Penelitian	50
III.3	Variabel dan Pengukurannya	51
III.4	Populasi dan Sampel	54
III.4.1	Populasi	54
III.4.2	Sampel	54
III.5	Jenis dan Sumber Data	56
III.6	Teknik Pengumpulan Data	56
III.7	Teknik Analisis Data	57
III.7.1	Analisis Statistik Deskriptif	57
III.7.2	Analisis Statistik Inferensial	57
III.7.2.1	Uji Asumsi Klasik	58
III.7.2.1.2	Uji Normalitas	58
III.7.2.1.3	Uji Multikolonieritas	58
III.7.2.1.4	Uji Heteroskedastisitas	59
III.7.2.1.5	Uji Autokorelasi	60
III.7.2.2	Analisis Regresi Linear Berganda	60
III.7.2.3	Uji Hipotesis	60
III.7.2.3.1	Uji Simultan (<i>Ftest</i>)	60
III.7.2.3.2	Uji Parsial (<i>t test</i>)	62
III.7.2.3.3	Uji Koefisien Determinasi	64
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN		66
IV.1	Gambaran Umum Negara Sampel	66
IV.2	Penyajian Data	72

IV.3 Teknik Analisis Data	81
IV.3.1 Analisis Statistik Deskriptif	81
IV.3.2 Analisis Statistik Inferensial	90
IV.3.2.1 Uji Asumsi Klasik	90
IV.3.2.1.1 Uji Normalitas	90
IV.3.2.1.2 Uji Multikolonieritas	91
IV.3.2.1.3 Uji Heteroskedastisitas	92
IV.3.2.1.4 Uji Autokorelasi	93
IV.3.2.2 Analisis Regresi Linier Berganda	94
IV.3.2.2.1 Persamaan Regresi	94
IV.3.3 Uji Hipotesis	96
IV.3.3.1 Uji Simultan (<i>F test</i>)	96
IV.3.3.2 Uji Parsial (<i>t test</i>)	97
IV.3.3.3 Uji Koefisien Determinasi	99
IV.4 Interpretasi Hasil	100
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	104
V.1 Kesimpulan	104
V.2 Saran	106
DAFTAR PUSTAKA	108
LAMPIRAN	114



DAFTAR GAMBAR

No	Judul	Halaman
1.1	Foreign Direct Investment inflows di Asean Tahun 2014 -2018 (dalam miliar dollar Amerika Serikat).....	4
1.2	Perkembangan FDI inflows negara anggota ASEAN Tahun 2014 - 2018 (dalam persen)	5
2.1	Model Konsep Penelitian.....	47
2.2	Model Hipotesis Penelitian.....	48
4.1	Hasil Uji Scatter Plot.....	93



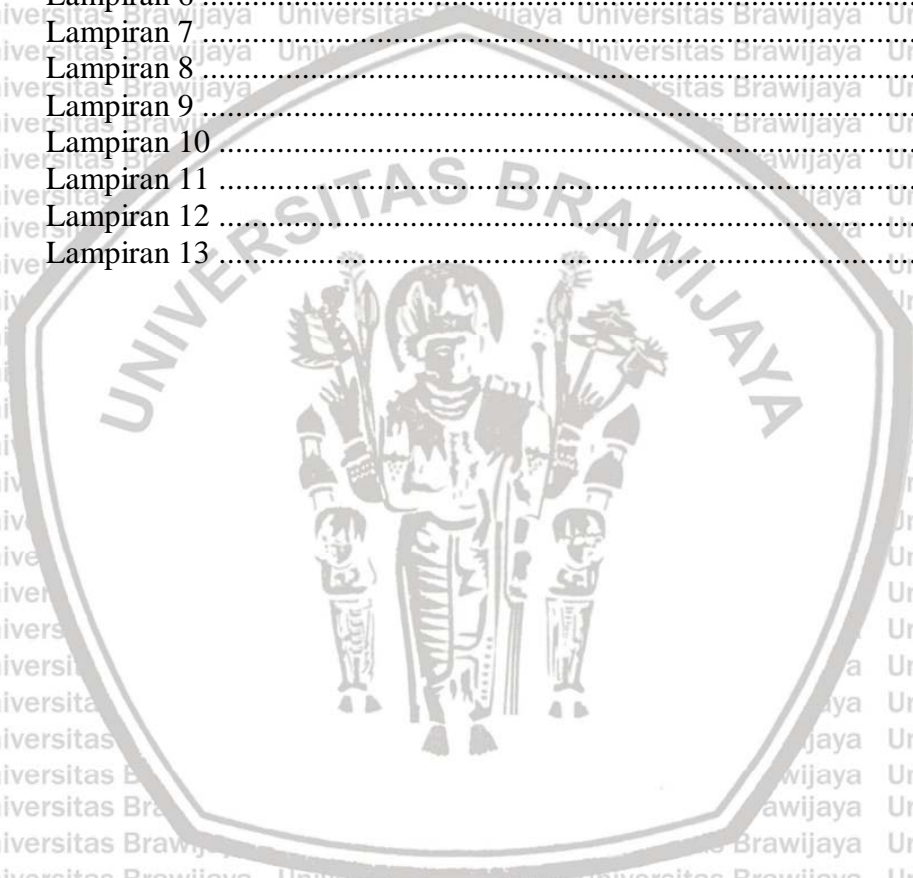
DAFTAR TABEL

No	Judul	Halaman
1.1	Peringkat <i>ease of doing business index</i> negara anggota ASEAN pada tahun 2014-2018.....	10
1.2	<i>Gross Domestic Product Growth (GDP) Rate</i> negara-negara ASEAN pada tahun 2014-2018 (dalam persen).....	12
2.1	Penelitian Terdahulu.....	19
3.1	Operasional Variabel.....	53
3.2	Ringkasan Kriteria Penelitian.....	54
4.1	Nilai <i>Human Development Index</i> Tahun 2014-2018.....	74
4.2	Nilai <i>Ease of Doing Business</i> tahun 2014 – 2018.....	76
4.3	Nilai <i>Gross Domestic Product</i> tahun 2014 – 2018.....	78
4.4	Nilai <i>Foreign Direct Investment Inflow</i> tahun 2014 – 2018.....	80
4.5	Statistik Deskriptif Variabel <i>Human Development Index</i> (HDI) tahun 2014 – 2018.....	82
4.6	Statistik Deskriptif Variabel <i>Ease of Doing Business Index</i> (EODB) tahun 2014 – 2018.....	83
4.7	Statistik Deskriptif Variabel <i>Gross Domestic Product</i> (GDP) tahun 2014 – 2018.....	86
4.8	Statistik Deskriptif Variabel <i>Foreign Direct Investment</i> (FDI) tahun 2014 – 2018.....	88
4.9	Hasil Uji Normalitas.....	90
4.10	Hasil Uji Multikolinieritas.....	91
4.11	Hasil Uji <i>Durbin Watson</i>	94
4.12	Hasil Persamaan Regresi.....	95
4.13	Uji Statistik Simultan (<i>F test</i>).....	96
4.14	Hasil Uji Parsial (<i>t test</i>).....	97
4.15	Koefisien Korelasi dan Determinasi.....	99



DAFTAR LAMPIRAN

Judul	Halaman
Lampiran 1	114
Lampiran 2	121
Lampiran 3	123
Lampiran 4	124
Lampiran 5	126
Lampiran 6	127
Lampiran 7	128
Lampiran 8	129
Lampiran 9	130
Lampiran 10	131
Lampiran 11	132
Lampiran 12	133
Lampiran 13	140



BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Sebuah negara melakukan kegiatan ekonomi dengan melalui pemanfaatan sumber daya yang ada untuk memberikan kesejahteraan bagi masyarakat di negara tersebut (Rahmawati, 2015). Sebagai upaya mencapai kesejahteraan masyarakat pemerintah berupaya melakukan suatu tindakan agar diwujudkan dengan berbagai kebijakan yang kemudian dibentuk dalam mekanisme pemerintahan. Sebuah pemerintahan yang baik diharapkan dapat membentuk kebijakan yang tepat juga mencapai pembangunan ekonomi yang baik.

Pembangunan ekonomi merupakan proses terjadinya kenaikan pendapatan total dan pendapatan perkapita dengan memperhitungkan kekuatan ekonomi potensial yang diarahkan menjadi ekonomi yang secara riil melalui penanaman modal. Pembentukan modal dapat dikatakan sebagai kunci utama menuju pembangunan ekonomi. Pembentukan modal juga berarti pembentukan keahlian karena keahlian sering menjadi faktor pendukung terjadinya pembentukan modal (Jhingan, 2000:47).

Upaya menjalankan kebijakan untuk pembangunan ekonomi, setiap negara membutuhkan sumber dana sebagai pendukung berjalannya kebijakan. Sumber dana yang dibutuhkan setiap negara di dunia berbeda-beda tergantung pada karakteristik. Menurut Febriana dan Mashyudi (2014) negara maju dalam menjalankan roda kebijakan ekonomi, sumber dana yang dibutuhkan relatif rendah apabila dibandingkan dengan negara berkembang. Menurut Goeltom

(2008) bahwa sumber dana domestik yang biasanya menjadi sumber utama pembiayaan pembangunan tidak memadai untuk skala investasi yang dibutuhkan, sehingga dengan adanya keterbatasan dana dari dalam negeri menyebabkan pemerintah harus meningkatkan jumlah sumber pembiayaan dari luar negeri salah satunya investasi asing. Negara berkembang lebih memerlukan investasi terutama investasi asing karena pada umumnya tingkat investasi domestik rendah (Sadli, 2002). Adanya investasi asing yang masuk akan mendukung pembiayaan pembangunan jangka panjang dan lebih menguntungkan apabila dibandingkan dengan pembiayaan yang bersumber dari utang luar negeri (Febriana, 2014).

Menurut Halim yang dikutip oleh Fahmi (2012:2) menyatakan bahwa, “investasi merupakan penempatan sejumlah dana pada saat ini dengan harapan untuk memperoleh keuntungan di masa yang akan datang”. Investasi dapat dibagi menjadi dua tipe, yaitu investasi langsung dan tidak langsung.

“Investasi langsung adalah kegiatan berinvestasi dengan melakukan pembelian secara langsung suatu aset keuangan dari suatu perusahaan yang dilakukan melalui perantara ataupun berbagai macam cara lain. Investasi tidak langsung adalah para investor yang memiliki kelebihan dana dengan melakukan pembelian aset keuangan dan tidak terlibat secara langsung dalam hal pengambilan keputusan penting di suatu perusahaan” (Fahmi 2012:4).

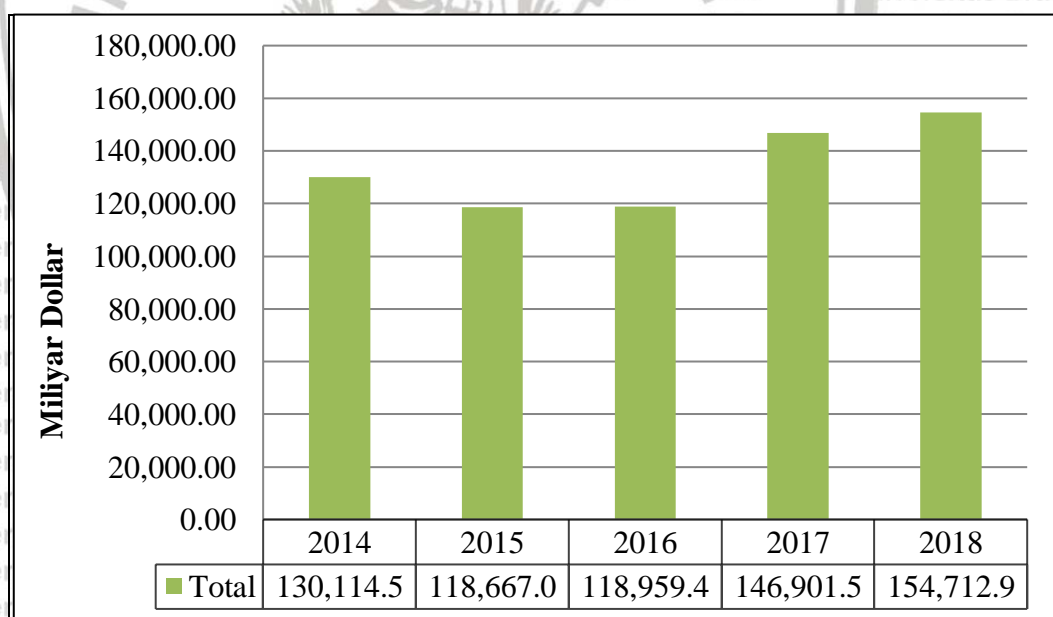
Investasi langsung menjadi pilihan yang paling diminati oleh para investor karena melakukan investasi langsung investor dapat memiliki kontrol terhadap dana yang telah diinvestasikan. Bentuk investasi asing dapat dilakukan melalui kerjasama dengan perusahaan asing, membeli perusahaan asing, membentuk anak perusahaan di negara asing dan membeli saham perusahaan hingga mempunyai kendali atas perusahaan tersebut (Madura, 2011:101). Menurut

Griffin (2015:8) Investasi asing langsung atau *Foreign Direct Investment* (FDI) adalah investasi yang dilakukan dengan tujuan secara aktif investor dapat mengendalikan properti, aset atau perusahaan yang berlokasi di negara tuan rumah. Menurut Panayotou (1998) dalam Sarwedi (2002:18) menyatakan bahwa *foreign direct investment* (FDI) yang masuk suatu negara akan diikuti dengan transfer teknologi, keahlian manajemen resiko usaha relatif kecil dan lebih berguna (*profitable*) sehingga *foreign direct investment* (FDI) lebih menjamin pembangunan dibanding modal portofolio. Dampak lain adanya *foreign direct investment* (FDI) yaitu menciptakan lapangan pekerjaan yang menjadi kunci mengatasi kemiskinan dan pengangguran. Hal itu pula juga berdampak pada kehidupan sosial yang memberikan kentraman dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat yang dapat mengundang jumlah investor lebih banyak (Shopia, 2018).

Kawasan ASEAN adalah wadah bagi negara-negara Asia Tenggara yang terdiri dari 10 negara yaitu Brunei Darussalam, Filipina, Indonesia, Kamboja, Laos, Malaysia, Myanmar, Singapura, Thailand dan Vietnam. Negara ASEAN ini memperjuangkan kepentingan bersama baik secara bidang politik, ekonomi, dan budaya. Pada bidang ekonomi negara ASEAN membangun kerjasama perdagangan, investasi, ketenagakerjaan, pemberantasan kemiskinan, dan memperkecil kesenjangan pembangunan dan di bidang ekonomi diwujudkan dengan membentuk Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) yang diharapkan mampu mempercepat pertumbuhan ekonomi kawasan melalui kerjasama-kerjasama intensif antar anggota ASEAN (www.setnas-asean.id, 2019). Namun dalam kenyataannya negara ASEAN masih banyak negara yang berkembang,

negara berkembang merupakan negara dengan tingkat kesejahteraan materiil rendah yang memerlukan banyak investasi untuk menopang perekonomian negaranya.

Menurut Vinayak yang dikutip oleh Amurwanti (2014) ASEAN merupakan kawasan ekonomi yang besar dengan sekitar 630 juta penduduk yang apabila, pendapatan domestik bruto seluruh negara anggota ASEAN digabungkan akan menjadi ekonomi terbesar ketujuh di dunia pada tahun 2050 nanti. Jumlah penduduk yang besar dan ukuran ekonomi yang membesar ini merupakan hal yang penting untuk melihat pentingnya kawasan ASEAN. Potensi ekonomi ASEAN yang besar ini menarik negara-negara maju untuk mengalirkan investasinya ke kawasan ASEAN.



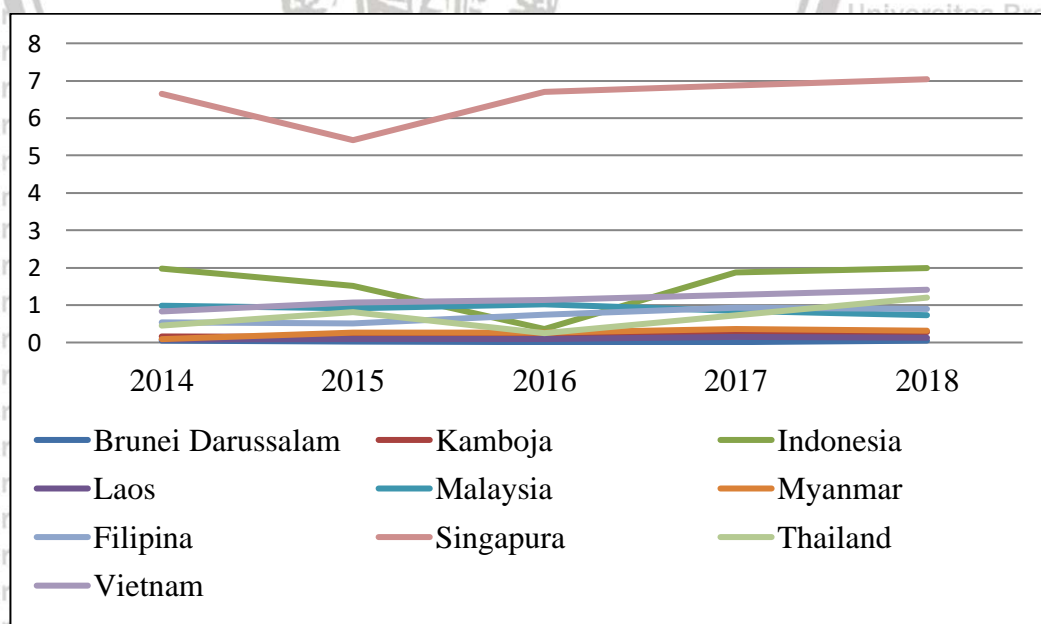
Gambar 1.1 :Foreign Direct Investment inflows di Asean Tahun 2014 -2018 (dalam miliar dollar Amerika Serikat)

Sumber : ASEAN Secretariat, ASEAN FDI database, Data diolah, 2019.

Dari gambar 1.1 menunjukkan bahwa aliran *foreign direct investment* (FDI) di negara ASEAN selama tahun 2014-2018 mengalami fluktuasi. Pada tahun 2015

memiliki aliran *foreign direct investment*(FDI) terendah sebesar 118.667,09 miliar *dollar*. Pada tahun 2017 sebesar 146.901,5 miliar *dollar* dan yang tertinggi tahun 2018 sebesar 154.712,98 miliar *dollar*. Hal tersebut menunjukkan adanya peningkatan *foreign direct investment*(FDI) di kawasan ASEAN yang selalu meningkat dan kawasan ASEAN tentunya menarik untuk dilakukannya investasi.

Namun di dalam setiap negara pasti memiliki kebijakan-kebijakan sendiri dan berbeda-beda dalam menarik para investor ke dalam negeri. Terkait dengan penanaman modal asing ini kebijakan pemerintah setiap negara pasti pada intinya bertujuan untuk menarik investor asing menanamkan modalnya di negara mereka. Hal tersebut menjadikan negara-negara ASEAN dengan penghasilan menengah kini tengah menghadapi tantangan utama untuk meningkatkan daya saing dan daya tarik untuk menjadi tuan rumah bagi *foreign direct investment*(FDI) dalam kondisi ekonomi yang bisa berubah dengan pesat.



Gambar 1.2 : Perkembangan *foreign direct investment* (FDI) inflows negara anggota ASEAN Tahun 2014-2018 (dalam persen)

Sumber : ASEAN Secretariat, ASEAN FDI database, diolah, 2019.

Gambar 1.2 menunjukkan perkembangan *foreign direct investment* (FDI) *Inflows* selama tahun 2014-2018 di kawasan ASEAN dan pada negara berkembang banyak mengalami fluktuasi. Kondisi tersebut terdapat keadaan yang tidak stabil, yang menunjukkan gejala yang tidak tetap dan selalu berubah. Secara keseluruhan Singapura menjadi negara dengan rata-rata tingkat pertumbuhan *foreign direct investment* (FDI) yang paling tinggi sedangkan Brunei Darussalam menjadi negara dengan rata-rata tingkat pertumbuhan *foreign direct investment* (FDI) yang paling rendah pada tahun 2018.

Menurut Lipsey (2011) apabila suatu negara mengalami arus FDI yang rendah maka dipastikan kondisi negara tersebut relatif miskin, tidak efisien lembaga pemerintahan, rendahnya tingkat pendidikan dan adanya infrastruktur yang buruk. Dan faktor-faktor yang mempengaruhi investasi langsung yaitu risiko menanam modal atau *country risk* meliputi stabilitas ekonomi, rentang birokrasi, transparansi dan kepastian hukum, alih teknologi, jaminan dan perlindungan investasi, ketenagakerjaan, ketersediaan infrastruktur, sumber daya alam, akses pasar, insentif pajak, serta mekanisme dalam penyelesaian sengketa yang efektif (Supanca, 2006:4).

Pada saat ini mayoritas negara anggota ASEAN masih tergolong negara berkembang yang secara ekonomi banyak bergantung pada negara-negara maju di luar ASEAN. Layaknya negara berkembang lainnya, jika dibandingkan dengan negara maju pasti tingkat risikonya lebih tinggi daripada negara maju. Menurut Keown *et al* (2010:98) kurangnya integritas sisi keuangan dan stabilitas politik akan secara langsung menghambat investasi di negara yang kurang maju.

Mengingat bahwa negara-negara di ASEAN banyak yang merupakan negara berkembang maka risiko yang dihadapi investor akan lebih tinggi. Investasi

memainkan peran penting dalam mendukung pembangunan dan kesejahteraan manusia di negara-negara berkembang. Kesejahteraan manusia dan pembangunan manusia akan diukur dengan menggunakan *Human Development Index* karena pengukuran tersebut mampu mencakup semua aspek untuk mengukur kesejahteraan manusia dan pembangunan (Gerry dan Sylviana, 2015).

United Nations Development Programme (UNDP) yang secara khusus mengatur segala hal yang berkaitan dengan pembangunan manusia. UNDP memperkenalkan suatu indikator yang telah dikembangkan, yaitu indikator yang dapat menggambarkan perkembangan pembangunan manusia secara terukur dan representatif, yang dinamakan *human development index* (HDI) atau indeks pembangunan manusia. Indeks ini merupakan akumulasi tiga dimensi terdiri dari *education index*, *life expectancy*, dan *GNI index* (UNDP, 2018). "*Human Development* memfokuskan pada memberi banyak kebebasan dan kesempatan untuk mengembangkan kemampuan masyarakat" (UNDP, 2018).

Pada tahun 2017 salah satu negara ASEAN yaitu Vietnam mendapatkan kategori skor *human development index* (HDI) sebesar 0,694. Nielsen mengatakan bahwa negara Vietnam memperkirakan 60% populasi berusia di bawah 35 tahun, yang artinya bahwa tenaga kerja muda yang potensial sangat besar, karena pemerintah Vietnam berhasil meningkatkan kualitas pembangunan manusia.

Dengan perkembangan negara Vietnam yang terus membaik, membuat minat *foreign direct investment* (FDI) tertarik untuk melakukan investasi di negara Vietnam (www.theaseanpost.com, 2019).

Hal ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Hassan *et al* (2012) yang berjudul *impact of human development index and rule of law to attract foreign direct investment* di negara yang berkembang dengan menunjukkan hasil bahwa

terdapat pengaruh positif dan signifikan *human development index* (HDI) terhadap *foreign direct investment*(FDI). Dan berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Sanjaya (2019) mengenai *human development* dalam meningkatkan penanaman modal asing yang menunjukkan hasil bahwa *human development index* (HDI) berpengaruh negatif signifikan terhadap *foreign direct investment* (FDI).

Foreign direct investment(FDI) merupakan faktor yang penting dalam pembangunan ekonomi nasional maka penerapan kebijakan yang mempermudah masuknya *foreign direct investment*(FDI) harus ditetapkan. Batasan terhadap *foreign direct investment*(FDI) dapat memiliki berbagai macam bentuk, seperti pembatasan kepemilikan pada perusahaan asing ketika perlindungan terhadap perusahaan domestik diperlukan. Hal ini menyebabkan banyak negara memiliki aturan *foreign direct investment* (FDI) masing-masing.

Hambatan yang terjadi dalam melakukan investasi salah satunya tentang substansi kebijakan atau peraturan penanaman modal asing senantiasa berkembang sesuai dengan dinamika politik dan ekonomi (Rustanto, 2012). Aturan yang arif dalam aktivitas perekonomian diperlukan untuk mendorong perusahaan memulai usahanya untuk berkembang dan menghindari adanya distorsi ada pasar. *Ease of doing business*(EODB) merupakan sebuah indikator milik *World Bank* yang berfokus untuk mengukur keefektifan peraturan bisnis dan penegakannya pada perusahaan dalam negeri di 190 negara dan kota terpilih (*World Bank*, 2018). *Doing business* mengeluarkan laporan tahunan yang berisi tentang respon-respon pelaku usaha terkait dengan regulasi yang ditetapkan sebelumnya serta hasil dari pengukuran berupa *distance to frontier score* (dtf) dan *ease of doing business*

ranking. Indikator *ease of doing business* (EODB) meliputi memulai usaha, pendaftaran properti, perlindungan investor, perdagangan lintas negara, penegakkan kontrak, pembayaran pajak, izin konstruksi, mendapatkan kredit, menyelesaikan kebangkrutan, dan mendapatkan listrik.

Data di dalam *doing business report* menggambarkan peran penting kebijakan pemerintah dalam aktifitas keseharian perusahaan kecil dan menengah.

Tujuan dari laporan ini adalah untuk mendorong agar peraturan dibuat lebih efisien, dapat diakses oleh yang berkepentingan dan mudah diimplementasikan.

Dengan demikian para pengusaha akan bisa menjalankan usahanya dengan berkompetisi secara adil serta bisa mengembangkan diri dengan berinovasi (World Bank, 2015). *Ease of doing business* (EODB) atau indeks kemudahan berbisnis diciptakan oleh Djankov (World Bank) yang menjelaskan bahwa peringkat yang tinggi menunjukkan peraturan untuk bisnis yang lebih baik biasanya lebih sederhana, dan kuatnya perlindungan atas hak milik.

Menurut Nanda dan Suhadak (2018) *ease of doing business index* (EODB) merupakan aspek penting untuk para investor, karena indeks tersebut yang dipakai di seluruh dunia. Indeks ini secara tidak langsung menjadi acuan para investor sebelum melakukan investasi, dengan melihat tingkat kemudahan berbisnis paling tinggi di suatu negara. Jika dilihat dari sisi sebuah negara, indeks ini bisa dijadikan parameter indikator *ease of doing business index* (EODB) yang harus dibenahi agar para investor tidak lagi berfikir dua kali untuk melakukan investasi pada negara tersebut.

Tabel 1.1 Peringkat *ease of doing business index* (EODB) negara anggota ASEAN pada tahun 2014-2018

No.	Negara	2014	2015	2016	2017	2018
1.	Brunei Darussalam	59	101	84	72	56
2.	Filipina	108	95	103	99	113
3.	Indonesia	120	114	109	91	72
4.	Kamboja	137	135	127	131	135
5.	Laos	159	148	134	139	141
6.	Malaysia	6	18	18	23	24
7.	Myanmar	182	177	167	170	171
8.	Singapura	1	1	1	2	2
9.	Thailand	18	26	49	46	26
10.	Vietnam	99	78	90	82	68

Sumber : *Doing Business Report*, data diolah, 2019

Berdasarkan tabel 1.1 peringkat *ease of doing business* (EODB) di negara ASEAN pada tahun 2014-2018 tertinggi adalah negara Singapura. Di negara Indonesia mengalami perkembangan peringkat yang membaik di setiap tahunnya sedangkan, negara Brunei Darussalam, Filipina, Kamboja, Laos, Malaysia, Myanmar, Thailand, dan Vietnam mengalami perkembangan peringkat yang tidak stabil di setiap tahunnya.

Peringkat *ease of doing business* (EODB) ini mencerminkan keadaan peraturan yang ada di negara tersebut. Menurut Najih dan Saputra (2019) semakin tinggi peringkat *ease of doing business* (EODB) suatu negara maka negara tersebut semakin kondusif dalam peraturan bisnis dan mencerminkan kondisi ekonomi sosial yang membaik. Berbeda dengan semakin rendah peringkat *ease of doing business* (EODB) suatu negara maka negara tersebut semakin tidak kondusif dalam peraturan bisnis dan mencerminkan kondisi ekonomi sosial yang sangat tidak baik. Tinggi rendahnya peringkat *ease of doing business* (EODB)

tergantung dari 10 indikator yang terdapat di dalam *ease of doing business* (EODB).

Pada tahun 2018 terjadi penurunan peringkat *ease of doing business index* (EODB) di negara Filipina yaitu turun 14 tingkat dari peringkat 99 menjadi peringkat 113. Penurunan ini terjadi dikarenakan salah satu indikator *ease of doing business* (EODB) yaitu memulai bisnis bagi pelaku usaha pemula tidak kondusif. Bahwa di negara Filipina terdapat 16 langkah dalam memulai bisnis dan memakan waktu 28 hari untuk mendirikan usaha. Pemerintah Filipina terus berupaya untuk memperbaiki indikator-indikator *ease of doing business* (EODB) di negaranya untuk menarik investor asing agar tertarik melakukan investasi di negara Filipina (www.theaseanpost.com, 2019).

Dalam peringkat *Doing Business* yang dirilis oleh *World Bank* pada tahun 2018 negara Myanmar berada di peringkat 171 dari 190 negara dalam keseluruhan kemudahan berbisnis. Negara Myanmar menduduki peringkat *ease of doing business* (EODB) terendah di ASEAN. Menurut U-Zaw-Min-Win, ketua umum UMFCFI, mendesak pemerintah untuk segera memberikan peningkatan peringkat karena ini adalah parameter yang dilihat oleh investor asing ketika membuat keputusan investasi. Dalam jangka pendek, perusahaan yang melakukan bisnis di Myanmar dipengaruhi oleh peraturan dan prosedur bisnis di beberapa kementerian. Dalam jangka panjang, ini adalah tentang memperbaiki kerangka kerja legislatif dan merevisi dan memperbarui undang-undang (www.mmmtimes.com, 2020). Dengan kondisi seperti negara Filipina dan Myanmar hal tersebut mendukung penelitian yang dilakukan oleh Haliti *et al* (2018) dengan judul penelitian *the impact of the ease doing business indicators on*

foreign direct investment in the European transition economies yang menyatakan bahwa indikator memulai bisnis dan mendaftarkan properti yang terdapat *ease of doing business index* (EODB) akan berdampak pada masuknya *foreign direct investment* (FDI).

Ada banyak faktor yang dapat mempengaruhi *foreign direct investment* (FDI) ke suatu negara yaitu pertumbuhan ekonomi, resiko politik dan variabel-variabel makroekonomi (Kurniati dkk, 2007). Menurut Sukirno (2011:17) pertumbuhan ekonomi sebuah negara dapat dilihat melalui *Gross Domestic Product* (GDP) yang merupakan nilai barang dan jasa yang bisa dihasilkan oleh sebuah negara dalam periode tertentu. Menurut Hakizimana (2015) arus modal asing yang masuk memberikan dampak positif terhadap perekonomian yang memicu peningkatan pendapatan perkapita masyarakat. Dan ketidakstabilan arus modal investasi asing langsung memberikan dampak fluktuasi pertumbuhan dan pendapatan perkapita pada suatu wilayah.

Tabel 1.2 *Gross Domestic Product* (GDP) *Growth Rate* negara anggota ASEAN pada tahun 2014-2018 (dalam persen)

No.	Negara	2014	2015	2016	2017	2018
1.	Brunei Darussalam	-2,5	-0,4	-2,5	1,3	2,0
2.	Filipina	6,1	6,1	6,9	6,7	6,4
3.	Indonesia	5,0	4,9	5,0	5,1	5,2
4.	Kamboja	7,1	7,0	7,0	6,9	7,0
5.	Laos	7,6	7,3	7,0	6,9	6,6
6.	Malaysia	6,0	5,1	4,2	5,9	5,0
7.	Myanmar	8,0	7,0	5,9	6,8	6,6
8.	Singapura	3,9	2,2	3,6	3,7	3,1
9.	Thailand	1,0	3,0	3,3	3,9	4,5
10.	Vietnam	6,0	6,7	6,2	6,8	6,9

Sumber: *Asian Development Outlook Update*, data diolah, 2020.

Berdasarkan tabel 1.2 menunjukkan bahwa tingkat pertumbuhan *gross domestic product* (GDP) di negara ASEAN pada tahun 2014-2018 hanya beberapa negara yang mengalami naik turun seperti negara Indonesia, Kamboja, Myanmar, Malaysia, Filipina dan Singapura. Pada rentan tahun yang sama negara Laos mengalami penurunan di setiap tahunnya. Hal tersebut tidak terjadi di negara Thailand yang mengalami kenaikan disetiap tahunnya.

Negara Thailand pada tahun 2018 mendapatkan tingkat pertumbuhan *gross domestic product* (GDP) 4,5%, di bandingkan tahun-tahun sebelumnya Thailand mendapatkan tingkat pertumbuhan *gross domestic product* (GDP) 1,0% di tahun 2014, 3,0% di tahun 2015, 3,3% di tahun 2016 dan 3,9% di tahun 2017. Tingkat pertumbuhan *gross domestic product* (GDP) yang tinggi di negara Thailand dikarenakan berjalannya program pembangunan infrastruktur *Eastern Economic Corridor* (EEC), program tersebut sangat menarik investor khususnya investor asing (www.theaseanpost.com, 2020). Berbeda dengan negara Laos yang mengalami penurunan pertumbuhan *gross domestic product* (GDP) dikarenakan investasi di bidang pertanian sangat rendah. Pemerintah Laos berupaya mendorong *foreign direct investment* (FDI) untuk meningkatkan investasi di bidang pertanian, karena penyumbang pertumbuhan *gross domestic product* (GDP) yang paling besar yaitu bidang pertanian sebesar 17,3% (www.theaseanpost.com, 2019).

Hal ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Tulong dkk (2015) mengenai analisis pengaruh makro ekonomi terhadap keputusan investasi asing, di dalam variabel makro ekonomi penelitian tersebut menggunakan variabel pertumbuhan ekonomi. Hasil dari penelitian Tulong dkk (2015) menyebutkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara pertumbuhan ekonomi

terhadap *foreign direct investment* (FDI). Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Romadhona (2016) mengenai pengaruh *product domestic* bruto (PDB) terhadap *foreign direct investment* (FDI) di Indonesia, hasil penelitian tersebut menyebutkan bahwa pertumbuhan ekonomi tidak signifikan terhadap *foreign direct investment* (FDI).

Dari tabel 2.1 menyatakan bahwa masih banyak negara kawasan ASEAN yang mengalami penurunan pertumbuhan ekonomi, sedangkan untuk mempercepat perekonomian suatu negara memerlukan modal yang besar. Modal yang besar merupakan salah satu faktor produksi yang digunakan untuk membiayai kegiatan perekonomian. Di sisi lain, negara berkembang tidak mempunyai dana yang cukup untuk membiayai kebutuhan pertumbuhan ekonomi di negaranya, karena tingkat produktivitas yang rendah (Yuniasih, 2011). Kesulitan pemenuhan modal menjadi hambatan dalam melakukan pertumbuhan ekonomi, sehingga pemerintah berupaya mencari modal untuk dapat membiayai kebutuhan perekonomian. Perkembangan *foreign direct investment* (FDI) memiliki peranan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi di kawasan ASEAN, sehingga sangat diharapkan masuknya *foreign direct investment* (FDI) di suatu negara (Herlina Adelia dan Paidi, 2014:547). Negara berkembang menjadi menarik untuk dijadikan daerah kajian karena negara-negara berkembang selain masih memiliki persoalan dalam hal perekonomian, negara berkembang juga memiliki persoalan dalam hal pembangunan manusia.

Berdasarkan permasalahan-permasalahan yang terjadi di kawasan ASEAN, hal tersebut dapat diuraikan bahwa faktor yang dapat mempengaruhi *foreign direct investment* dalam penelitian ini adalah *human development index*, *ease of doing business index*, dan *gross domestic product*. Dan pada akhirnya penulis

mengambil judul penelitian “Pengaruh *Human Development Index*, *Ease of Doing Business Index*, dan *Gross Domestic Product* terhadap *Foreign Direct Investment* (Studi pada Negara Berkembang Anggota ASEAN Tahun 2014 – 2018).

I.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah secara simultan *Human Development Index*, *Ease of Doing Business*, dan *Gross Domestic Product* berpengaruh signifikan terhadap *Foreign Direct Investment* di negara berkembang anggota ASEAN pada tahun 2014 – 2018 ?
2. Apakah secara parsial *Human Development Index* berpengaruh signifikan terhadap *Foreign Direct Investment* di negara berkembang anggota ASEAN pada tahun 2014 – 2018 ?
3. Apakah secara parsial *Ease of Doing Business Index* berpengaruh signifikan terhadap *Foreign Direct Investment* di negara berkembang anggota ASEAN pada tahun 2014 – 2018 ?
4. Apakah secara parsial *Gross Domestic Product* berpengaruh signifikan terhadap *Foreign Direct Investment* di negara berkembang anggota ASEAN pada tahun 2014 – 2018 ?

I.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah dijelaskan, tujuan penulisan ini adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui dan menjelaskan pengaruh secara simultan *Human Development Index*, *Ease Of Doing Business*, dan *Gross Domestic Product* terhadap *Foreign Direct Investment* di negara berkembang anggota ASEAN tahun 2014 – 2018.
2. Mengetahui dan menjelaskan pengaruh secara parsial signifikan *Human Development Index* terhadap *Foreign Direct Investment* di negara berkembang anggota ASEAN tahun 2014 – 2018.
3. Mengetahui dan menjelaskan pengaruh secara parsial signifikan *Ease Of Doing Business Index* terhadap *Foreign Direct Investment* di negara berkembang anggota ASEAN tahun 2014 – 2018.
4. Mengetahui dan menjelaskan pengaruh secara parsial signifikan *Gross Domestic Product* terhadap *Foreign Direct Investment* di negara berkembang anggota ASEAN tahun 2014 – 2018.

I.4 Kontribusi Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi baik secara akademis maupun praktis. Adapun kontribusi penelitian tersebut diantaranya:

1. Bagi Akademis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu peneliti lain untuk mengembangkan penelitian yang berkaitan dengan pengaruh *human development index*, *ease of doing business index*, dan *gross domestic product* terhadap *foreign direct investment*.

2. Bagi Praktisi

- a. Pemerintah

Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu menjadi bahan pertimbangan bagi pemerintah dalam memahami pengaruh dari tingkat *human development index*, *ease of doing business index*, dan *gross domestic product* serta dampak yang akan mempengaruhi *foreign direct investment*.

b. Investor

Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran mengenai tingkat *human development index*, *ease of doing business index* dan *gross domestic product* suatu negara yang dapat membantu investor untuk bisa menentukan penanaman modalnya di negara mana. Penelitian ini diharapkan dapat membantu investor untuk mengetahui faktor apa saja yang paling berpengaruh dalam kegiatan berinvestasi, sehingga faktor tersebut dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam membuat keputusan investasi. Dan penelitian ini juga dapat dijadikan pedoman untuk menilai negara – negara lainnya.

1.5 Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan dibuat agar fokus yang dibahas dalam penelitian ini dapat diketahui dengan jelas serta memudahkan pembaca memperoleh gambaran yang dapat dipahami, dimana secara garis besar penelitian ini yaitu:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini berisi mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kontribusi penelitian, sistematika penelitian.

BAB II : KAJIAN PUSTAKA

Bab ini berisi mengenai tinjauan pustaka yang menjelaskan tentang penelitian terdahulu, teori-teori dan literatur yang digunakan secara khusus untuk dijadikan sebagai landasan ilmiah, serta menjelaskan model konsep dan hipotesis.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini berisi mengenai secara rinci metode penelitian yang digunakan peneliti beserta alasannya, jenis penelitian, lokasi penelitian, variabel dan pengukurannya, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, serta analisis data yang digunakan.

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi mengenai penjelasan hasil penelitian dan pembahasan dari variabel-variabel yang diteliti untuk dapat diketahui bagaimana kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan.

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi mengenai kesimpulan dari hasil penelitian dan saran perbaikan untuk penelitian selanjutnya atau untuk instansi yang terkait dalam penelitian ini.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

II.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu memiliki peran yang sangat penting dalam penelitian.

Penelitian terdahulu menjadi salah satu acuan penulis dalam melakukan penelitian. Penelitian terdahulu bertujuan untuk mengetahui hasil yang telah dilakukan oleh peneliti terdahulu terkait masalah yang diteliti, sehingga dapat memberikan inspirasi dan gambaran umum kepada peneliti saat ini. Berikut beberapa penelitian terdahulu yang digunakan dalam penyusunan penelitian ini:

1. Awan *et al* (2011)

Penelitian yang dilakukan oleh Awan *et al* dengan judul “*Economic Determinants of Foreign Direct Investment (FDI) in commodity producing sector: A case study of Pakistan*”. Sampel pada penelitian ini yaitu sektor penghasil komoditas di Pakistan dengan menggunakan data triwulan periode tahun 1996-2008. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *co-integration* dan *error correction model* (ECM). Hasil penelitian ini menyatakan bahwa *Gross Domestic Product (GDP)*, *Real growth Rate of GDP in Commodity-Producing Sector (GRP)*, *Gross Fixed Capital Formation (GFCF)*, *Foreign Exchange Reserves (FOREX)*, *Degree of Trade Openness (RTO)* and *Per Capita income (PC)* memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap *foreign direct investment (FDI) Inflows*.

2. Hassan *et al* (2012)

Penelitian yang dilakukan oleh Hassan *et al* dengan judul “*Impact of Human Development Index and Rule of Law to attract Foreign Direct Investment in Selected Developing Countries*”. Sampel pada penelitian ini berjumlah 23 negara berkembang dalam periode tahun 2001-2010. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi data panel. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa *human development index*(HDI) dan *rule of law* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *foreign direct investment* (FDI).

3. Curtis *et al* (2013)

Penelitian yang dilakukan oleh Curtis *et al* dengan judul “*Effect of Global Competitiveness, Human Development, and Corruption Inward Foreign Direct Investment*”. Sampel pada penelitian ini berjumlah 129 negara yang dibagi menjadi dua kelompok anggota yaitu 34 negara OECD dan 95 negara Non-OECD pada tahun 2010. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi berganda. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa *global competitiveness*, *human development*, dan *corruption perception* berpengaruh signifikan terhadap *foreign direct investment*(FDI).

4. Letarisky *et al* (2014)

Penelitian yang dilakukan oleh Letarisky *et al* dengan judul “Pengaruh Indikator Fundamental Makroekonomi Terhadap *Foreign Direct Investment* (FDI) di Indonesia”. Sampel pada penelitian ini yaitu negara Indonesia dengan menggunakan data tahun 2004 – 2013. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik regresi linier berganda. Hasil dari penelitian ini menyatakan *gross domestic product* (GDP) dan tingkat suku bunga SBI memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap *foreign direct investment* (FDI); sedangkan inflasi dan nilai tukar rupiah terhadap *dollar* memiliki pengaruh negatif dan tidak

signifikan terhadap *foreign direct investment* (FDI). Secara simultan yaitu *gross domestic product* (GDP), tingkat suku bunga SBI, inflasi dan nilai tukar berpengaruh signifikan terhadap *foreign direct investment* (FDI).

5. Tulong *et al* (2015)

Penelitian yang dilakukan oleh Tulong *et al* dengan judul “Analisis Pengaruh Makro Ekonomi terhadap Keputusan Investasi Asing di Indonesia (Studi Pada Bank Indonesia Periode 2005 – 2013)”. Sampel pada penelitian ini berjumlah 36 dengan menggunakan data tahun 2005-2013. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa inflasi dan pertumbuhan ekonomi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *foreign direct investment* (FDI). Kurs dan suku bunga memiliki pengaruh negatif terhadap *foreign direct investment* (FDI). Secara simultan faktor makro ekonomi memiliki pengaruh terhadap *foreign direct investment* (FDI).

6. Hossain *et al* (2018)

Penelitian yang dilakukan oleh Hossain *et al* dengan judul “*Ease of Doing Business and Its Impact on Inward Foreign Direct Investment*”. Sampel pada penelitian ini berjumlah 177 negara terdaftar di *world bank*. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah model regresi *least square*. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan indikator *ease of doing business* (EODB) meneggakkan kontrak terhadap *foreign direct investment* (FDI). Indikator mendapatkan kredit dan mendaftarkan properti terdapat pengaruh negatif yang signifikan terhadap *foreign direct investment* (FDI) dan indikator memulai bisnis dan membayar pajak memiliki dampak yang tidak signifikan terhadap *foreign direct investment* (FDI).

7. Dianawati dan Setyari (2018)

Penelitian ini dilakukan oleh Dianawati dan Setyari dengan judul “Pengaruh Kemudahan Berbisnis terhadap Investasi Asing Langsung: Studi Kasus Pada Negara Berkembang Anggota ASEAN”. Sampel pada penelitian ini berjumlah 8 negara dengan menggunakan data tahun 2007-2015. Metode yang digunakan penelitian ini adalah *fixed effect model*. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa secara simultan diketahui bahwa perdagangan lintas, penegakan kontrak, dan pembayaran pajak berpengaruh signifikan terhadap investasi langsung. Secara parsial perdagangan lintas dan penegakan kontrak berpengaruh positif signifikan terhadap investasi asing langsung, sedangkan pembayaran pajak berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap investasi asing langsung.

8. Haliti *et al* (2019)

Penelitian yang dilakukan oleh Haliti *et al* dengan judul “*The Impact of the Ease Doing Business Indicators on Foreign Direct Investment in the European Transition Economies*”. Sampel pada penelitian ini berjumlah 16 negara di Eropa dengan menggunakan data tahun 2009 – 2016. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *pooled ordinary least square (POLS)*, *fixed effect (FE)*, dan teknik estimasi *generalized method of moment (GMM)*. Namun, penelitian ini lebih menghususkan menggunakan metode GMM. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa indikator dalam *ease of doing business (EODB)* yaitu memulai bisnis, mendaftarkan properti, mendapatkan listrik dan menyelesaikan kepaillitan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *foreign direct investment (FDI)*. Sedangkan, indikator berurusan dengan kontruksi, mendapatkan kredit, membayar pajak dan melindungi investor mempunyai dampak negatif dalam menarik *foreign direct investment (FDI)*.

9. Sanjaya (2019)

Penelitian ini dilakukan oleh Sanjaya dengan judul “*Peran Produk Domestik Regional Bruto (PRDB), Upah Minimum, Inflasi, Infrastruktur, dan Human Capital terhadap Penanaman Modal Asing (PMA) 33 provinsi di Indonesia*”. Sampel pada penelitian ini berjumlah 33 provinsi di Indonesia dengan menggunakan data tahun 2006 – 2016. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi data panel. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa pertumbuhan PDRB berpengaruh positif signifikan terhadap *Penanaman Modal Asing (PMA)*, Upah minimum berpengaruh negatif signifikan terhadap *Penanaman Modal Asing (PMA)*, Inflasi berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap *Penanaman Modal Asing (PMA)*, Infrastruktur berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap *Penanaman Modal Asing (PMA)*, *Human Capital* berpengaruh positif signifikan terhadap *Penanaman Modal Asing (PMA)* dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) berpengaruh negatif signifikan terhadap *Penanaman Modal Asing (PMA)*.

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No.	Peneliti	Judul	Variabel dan Metode Penelitian	Hasil
1.	Awan et al 2011	<i>Economic Determinants of Foreign Direct Investment (FDI) in commodity-producing sector; A case study of Pakistan</i>	Variabel independen: <i>Gross Domestic Product, Real growth Rate of GDP in Commodity-Producing Sector, Gross Fixed Capital Formation, Foreign Exchange Reserves (FOREX), Degree of Trade Openness and Per Capita income</i>	Hasil menyatakan bahwa <i>Gross Domestic Product (GDP), Real growth Rate of GDP in Commodity Producing Sector (GRP), Gross Fixed Capital</i>

Dilanjutkan..

Lanjutan Tabel 2.1

No.	Peneliti	Judul	Variabel dan Metode Penelitian	Hasil
			<p><i>Per Capita income of Trade Openness and Per Capita income</i></p> <p>Variabel dependen: <i>Foreign Direct Investment</i></p> <p>Metode dan perhitungan: <i>Error Correction Model (ECM)</i></p>	<p>Hasil menyatakan bahwa <i>Gross Domestic Product (GDP)</i>, <i>Real growth Rate of GDP in Commodity Producing Sector (GRP)</i>, <i>Gross Fixed Capital Formation (GFCF)</i>, <i>Foreign Reserves (FOREX)</i>, <i>Degree of Trade Openness (RTO) and Per Capita income (PC)</i></p> <p>Memberikan pengaruh signifikan dan positif terhadap <i>FDI Inflows</i>.</p>
2.	Hassan <i>et al</i> 2012	<i>Impact of Human Development Index and Rule of Law to attract Foreign Direct Investment in Selected Developing Countries</i>	<p>Variabel independen: <i>Human Development Index</i> dan <i>Rule of Law</i></p> <p>Variabel dependen: <i>Foreign Direct Investment</i></p> <p>Metode dan perhitungan: Regresi data panel</p>	<p>Hasil menyatakan bahwa terdapat dampak positif dan signifikan dari <i>Human development index</i> dan <i>Rule of Law</i> pada daya tarik <i>Foreign direct investment (FDI)</i></p>
3.	Curtis <i>et al</i> 2013	<i>Effect of Global Competitiveness, Human</i>	<p>Variabel independen: <i>Global Competitiveness</i>,</p>	<p>Hasil penelitian ini menyatakan bahwa <i>Global</i></p>

Dilanjutkan...

Lanjutan Tabel 2.1

No.	Peneliti	Judul	Variabel dan Metode Penelitian	Hasil
		<i>and Corruptiion inward Foreign Direct Investment</i>	<i>Human Development, dan Corruptiion</i> Variabel dependen: <i>Foreign direct investment</i> Metode dan perhitungan: Model regresi berganda	<i>competitiveness, Human Develoment, dan Corruption Perception</i> berpengaruh signifikan terhadap menarik minat <i>ForeignDirect investment</i> . Dan untuk variabel <i>Human Development</i> ini sangat berpengaruh signifikan terhadap <i>Foreign direct investment</i> di negara Non-OECD.
4.	Letariskyetal 2014	Pengaruh Fundamental Makroekonomi Terhadap <i>Foreign Direct Investment</i> di Indonesia	Variabel independen: <i>GDP</i> , tingkat suku bunga SBI, inflasi dan nilai tukar Variabel terikat: <i>Foreign Direct Investment</i> Metode dan pengukuran: regresi linier berganda	Hasil penelitian ini menyatakan bahwa terdapat variabel (<i>GDP</i>) dan tingkat suku bunga SBI berpengaruh positif dan signifikan terhadap (<i>FDI</i>), sedangkan pada variabel tingkat inflasi dan nilai berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap <i>FDI</i> .
5.	Tulong et al 2015	Pengaruh Fundamental Makroekonomi	Variabel independen: <i>GDP</i> , tingkat suku bunga SBI, inflasi dan	Hasil penelitian ini menyatakan bahwa terdapat Dilanjutkan....

Lanjutan Tabel 2.1

No	Peneliti	Judul	Variabel dan Metode Penelitian	Hasil
		terhadap Keputusan Investasi Asing di Indonesia (Studi Pada Bank Indonesia Periode 2005 – 2013)	Pertumbuhan Ekonomi Variabel dependen: <i>Foreign Direct Investment</i> Metode dan perhitungan: Analisis regresi linier berganda.	inflasi dan pertumbuhan ekonomimemiliki pengaruh positif, sedangkan kurs dan suku bungamemiliki pengaruh negatif terhadap FDI. Inflasi, suku bunga dan pertumbuhan ekonomi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap FDI. sedangkan kurs tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap FDI.
6.	Hossain <i>et al</i> 2018	<i>Ease of Doing Business and Its Impact on Foreign Direct Investment</i>	Variabel Independen: <i>Ease of Doing business</i> Variabel Dependen: <i>Foreign Direct Investment</i> Metode dan pengukuran: Model regresi <i>least square</i>	Hasil penelitian ini menemukan terdapat pengaruh signifikan positif indikator <i>ease of doing business</i> meneggakkan kontrak terhadap FDI, indikator mendapatkan kredit dan mendaftarkan properti berpengaruh negatif yang signifikan terhadap FDI dan indikator memulai bisnis & membayar pajak memiliki dampak yang tidak signifikan terhadap FDI..

Dilanjutkan...

Lanjutan Tabel 2.1

No.	Peneliti	Judul	Variabel dan metode penelitian	Hasil
7.	Dianawati dan Setyawari 2018	Pengaruh Kemudahan Berbisnis terhadap Investasi Asing Langsung: Studi Kasus Pada Negara Berkembang ASEAN	Variabel independen: Kemudahan berbisnis Variabel dependen: Investasi Asing Langsung Metode dan perhitungan: Regresi Linier Berganda	Hasil penelitian secara simultan menunjukkan bahwa kemudahan berbisnis berpengaruh signifikan terhadap investasi langsung, sedangkan secara parsial penegakan lintas perdagangan dan penegakkan kontrak berpengaruh positif dan signifikan pada investasi asing langsung, sedangkan pembayaran pajak mempunyai pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap investasi asing langsung
8.	Haliti <i>et al</i> 2019	<i>The Impact of the Ease Doing Business Indicators on Foreign Direct Direct</i>	Variabel independen: <i>Ease of Doing Business</i> Variabel dependen: <i>Foreign Direct Investment</i> Metode dan perhitungan: <i>Pooled ordinary least square (POLS)</i> , <i>Fixed effect (FE)</i> , dan teknik estimasi <i>Generalized method</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa indikator dalam kemudahan berbisnis yaitu memulai bisnis, mendaftarkan properti, mendapatkan listrik dan menyelesaikan kepailitan mempunyai

Dilanjutkan...

Lanjutan Tabel 2.1

No.	Peneliti	Judul	Variabel dan metode penelitian	Hasil
				<p>pengaruh yang positif dan signifikan terhadap FDI. Sedangkan, indikator berurusan dengan konstruksi, mendapatkan kredit, membayar pajak dan melindungi investor mempunyai pengaruh yang negatif terhadap FDI</p>
9.	Sanjaya 2019	<p><i>Peran Produk Domestik Regional Bruto (PRDB), Upah Minimum, Inflasi, Infrastruktur, Human Capital dan Indeks Pembangunan Manusia terhadap PMA 33 provinsi di Indonesia</i></p>	<p>Variabel independen: <i>Peran Produk Domestik Regional Bruto (PRDB), Upah Minimum, Inflasi, Infrastruktur, Human Capital dan Indeks Pembangunan Manusia</i></p> <p>Variabel dependen: <i>Penanaman Modal Asing</i></p> <p>Metode dan perhitungan: <i>Regresi data panel</i></p>	<p>Hasil dari penelitian ini menunjukkan pertumbuhan PDRB berpengaruh positif signifikan terhadap PMA, Upah minimum dan Indeks Pembangunan manusia berpengaruh negatif signifikan terhadap PMA, Inflasi dan infrastruktur berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap PMA, dan Human Capital berpengaruh positif</p>

Dilanjutkan...

Lanjutan Tabel 2.1

No.	Peneliti	Judul	Variabel dan metode penelitian	Hasil
				signifikan terhadap PMA

Sumber: Data diolah, 2020

II.2 Tinjauan Teoritis

II.2.1 *Signaling Theory*

Teori *signal* menurut Brigham dan Houston (2006:39-40) adalah suatu tindakan yang diambil manajemen perusahaan dalam memberi petunjuk bagi investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan.

Signaling theory menekankan pentingnya informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan terhadap keputusan investasi pihak luar perusahaan. Informasi yang akurat, lengkap, relevan, dan tepat waktu sangat diperlukan oleh investor sebagai alat analisis untuk mengambil keputusan investasi. Berdasarkan uraian diatas, maka diharapkan teori ini dapat digunakan untuk menjelaskan dan memberikan informasi mengenai pengaruh antara variabel *Human Development Index*, *Ease of Doing Business Index*, dan *Gross Domestic Product Terhadap Foreign Direct Investment*.

II.2.2 Investasi

II.2.2.1 Pengertian Investasi

Menurut Halim yang dikutip oleh Fahmi (2012:2) menyatakan bahwa “investasi merupakan penempatan sejumlah dana pada saat ini dengan harapan untuk memperoleh keuntungan di masa yang akan datang”. Noor (2014:2) investasi adalah mengorbankan peluang konsumsi saat ini, untuk mendapatkan manfaat di masa yang akan datang. Secara konsep, investasi dapat didefinisikan

sebagai menanamkan uang sekarang, guna untuk mendapatkan manfaat (balas jasa atau keuntungan) di kemudian hari.” Melakukan investasi diharapkan dapat hasil yang lebih besar di kemudian hari. Sedangkan menurut Tandelilin (2010:2) menyebutkan bahwa investasi merupakan komitmen pada sejumlah dana atau sumber daya lainnya yang dilakukan pada hari ini, dengan harapan memperoleh sejumlah manfaat atau keuntungan di masa mendatang. Berdasarkan pengertian menurut para ahli di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa investasi adalah kegiatan menanamkan modal untuk memperoleh keuntungan di masa yang akan datang.

II.2.2.2 Tujuan Investasi

Seorang investor harus memiliki tujuan dalam melakukan kegiatan investasi, ada beberapa tujuan investasi menurut Fahmi (2014:262), yaitu :

- 1) Terciptanya keberlanjutan (*continuity*) dalam investasi tersebut.
- 2) Terciptanya *profit* yang maksimum atau keuntungan yang diharapkan (*profit actual*).
- 3) Terciptanya kemakmuran bagi para pemegang saham.
- 4) Turut memberikan andil bagi pembangunan bangsa.

II.2.2.3 Keputusan Investasi

Hartono (2009:13), menyatakan bahwa melalui sebuah keputusan investasi, berarti memberi jawaban atas bidang usaha apa yang akan dimasuki, karena terdapat banyak alternatif investasi yang dapat dilaksanakan sehingga kekayaan pemilik diharapkan dapat bertambah. Melakukan keputusan investasi berarti sudah ditentukan investasi mana yang akan dijalani. Pemilihan jenis investasi diharapkan dapat mendapatkan *return* yang diinginkan sesuai dengan harapan investor. *Return* dapat diperoleh hanya ketika dana atau sumber daya yang dimilikinya sudah diinvestasikan kepada jenis investasi yang dipilihnya.

II.2.2.4 Tipe-tipe Investasi

Menurut Hartono (2014: 7) terdapat beberapa tipe investasi:

- 1) **Investasi Langsung**
Investasi langsung dapat dilakukan dengan membeli aktiva keuangan yang dapat diperjual belikan di pasar keuangan (*money market*), pasar modal (*capital market*), atau pasar turunan (*derivative market*). Investasi langsung juga dapat dilakukan dengan membeli aktiva keuangan yang tidak dapat diperjual belikan.
- 2) **Investasi Tidak Langsung**
Investasi tidak langsung dilakukan dengan membeli surat-surat berharga dari perusahaan investasi. Perusahaan investasi sendiri merupakan perusahaan yang menyediakan jasa keuangan dengan cara menjual sahamnya ke publik dan menggunakan dana yang diperoleh untuk diinvestasikan ke dalam portofolionya.

Menurut Keown *et al* (2010:370) seorang investor yang melakukan investasi pada pasar asing memiliki motivasi untuk mendapatkan hasil atau pengembalian yang lebih tinggi di pasar asing dapat disebabkan karena biaya-biaya di negara tersebut lebih murah karena adanya perbedaan nilai kurs. Menurut Griffin (2015:8), Investasi di pasar asing dibagi menjadi dua jenis yaitu Investasi Asing Langsung (*Foreign Direct Investment*) dan Investasi Portofolio Asing (*Foreign Portfolio Investment*). Tipe atau jenis investasi yang diangkat oleh peneliti dalam penelitian ini adalah Investasi Asing Langsung atau *Foreign Direct Investment* (FDI), dimana akan lebih dijelaskan pada sub-bab berikutnya.

II.2.2.5 Investasi di Negara Berkembang

Investasi yang dilakukan pada negara-negara berkembang tentu memiliki risiko yang lebih tinggi, karena terjadi ketidakstabilan kondisi ekonomi, politik, sosial dan keamanan hukum yang mudah rentan akan guncangan. Banyak bagi para investor yang tentunya lebih senang melakukan investasi pada finansial atau keuangan saja ketimbang melakukan investasi nyata. Menurut Fahmi (2012: 8) investasi nyata lebih berusaha untuk menciptakan pabrik-pabrik dan industri-industri yang akan menampung banyak tenaga kerja sehingga otomatis akan mampu menekan tingkat pengangguran.

Menurut Hill *et al* (2014: 270) FDI sering digunakan pada negara-negara maju di dunia dengan pemasukan FDI yang tinggi seperti di negara Amerika Serikat dan Uni Eropa. Meskipun negara-negara maju yang mendapatkan lebih

banyak pemasukan FDI, namun di negara berkembang FDI sangat dibutuhkan karena mampu memberikan kontribusi cukup besar bagi pembangunan melalui transfer aset dan manajemen, serta transfer teknologi guna mendorong perekonomian negara. Menurut Thomas Oatley (2006: 312) investasi asing berguna menutupi kesenjangan pembayaran karena rendahnya investasi domestik di negara berkembang. Dan menurut Robert Gilpin (2000) FDI merupakan cara bagi negara maju untuk menguasai ekonomi di negara berkembang dengan melalui pendirian anak perusahaan atau cabang perusahaan.

II.2.3 Foreign Direct Investment

II.2.3.1 Pengertian Foreign Direct Investment

Menurut Hill *et al* (2014: 268), *Foreign Direct Investment* (FDI) atau investasi asing langsung terjadi ketika sebuah perusahaan secara langsung berinvestasi dengan memfasilitasi proses produksi ataupun dalam memasarkan produk di negara lain. “Investasi asing langsung atau *Foreign Direct Investment* (FDI) adalah investasi yang dilakukan dengan tujuan secara aktif investor dapat mengendalikan properti, aset atau perusahaan yang berlokasi di negara tuan rumah” (Griffin, 2015:8). Berdasarkan pengertian FDI menurut para ahli dapat ditarik kesimpulan bahwa FDI merupakan jenis investasi langsung yang secara nyata investor asing dapat mengontrol investasinya di negara tuan rumah tersebut.

Menurut Hill, *et al.* (2014:268) menyebutkan bahwa FDI terdiri dari dua bentuk utama, yaitu:

- 1) Investasi lahan hijau (*greenfield investment*) meliputi operasi bisnis baru di negara asing.
- 2) Investasi yang hanya mengambil keuntungan atau bergabung dengan bisnis yang sudah ada negara asing tersebut.

II.2.3.2 Keuntungan *Foreign Direct Investment*

Foreign direct investment (FDI) tentunya memberikan keuntungan bagi penerima investasi tersebut. Keuntungan yang didapat dari investasi langsung yang berasal dari luar negeri ini banyak, seperti adanya kemajuan teknologi dan sumber daya lainnya. Menurut Hill (2014:284-288) negara penerima *foreign direct investment* (FDI) memiliki beberapa keuntungan, yaitu:

- 1) Investasi langsung ini dapat berpengaruh pada pemindahan sumber daya yang dapat dilakukan dengan cara memberikan modal, adanya alih teknologi, alih konsep manajemen yang dapat mendorong pertumbuhan ekonomi suatu negara.
- 2) Berpengaruh pada pekerja-pekerja yang ada di negara penerima *foreign direct investment* tersebut, hal ini disebabkan karena adanya pembukaan lapangan pekerjaan yang baru.
- 3) *Foreign direct investment* (FDI) dapat memperbaiki keadaan neraca pembayaran yang defisit karena dapat berperan menggantikan impor barang dan jasa pada negara penerima tersebut.
- 4) Investasi langsung ini dapat mendorong persaingan dalam hal peningkatan produktivitas, inovasi produk, pemberian modal, pembangunan perusahaan, dan pertumbuhan ekonomi yang lebih besar lagi.

II.2.3.3 Perhitungan Nilai *Foreign Direct Investment*

Berikut merupakan rumus perhitungan nilai *Foreign Direct Investment* (FDI) *Inflow* menurut *World Bank* :

$$\text{Net FDI} = \text{Equity Capital} + \text{Reinvested of Earnings} + \text{Other Capital}$$

Sumber : *World Bank Data*, 2019

Keterangan :

Net FDI = pendapatan *foreign direct investment* (FDI)

Equity Capital = modal ekuitas

Reinvested of Earnings = pendapatan yang di investasikan kembali

Other Capital = modal lainnya

II.2.4 Human Development

II.2.4.1 Pengertian *Human Development*

“*Human development* adalah tentang kebebasan terhadap manusia. Pada *human development* ini menjelaskan bahwa untuk membangun kemampuan manusia tidak hanya beberapa orang atau sebagian besar orang, tetapi untuk semua orang” (UNDP, 2018:1). Menurut BPS (2014:8) *Human development* adalah proses perluasan pilihan masyarakat yang pada prinsipnya, pilihan manusia sangat banyak jumlahnya dan berubah setiap saat. Pembangunan manusia memiliki dua sisi yaitu pertama, pembentukan kapabilitas manusia seperti peningkatan kesehatan, pendidikan, dan kemampuan. Kedua, penggunaan kapabilitas yang mereka miliki, seperti untuk menikmati waktu luang, untuk tujuan produktif atau aktif dalam kegiatan budaya, sosial, dan urusan politik. Apabila skala pembangunan manusia tidak seimbang, kemungkinan akan terjadi ketidakstabilan. Berdasarkan konsep pembangunan manusia, pendapatan merupakan salah satu pilihan yang harus dimiliki. Akan tetapi, pembangunan bukan sekadar perluasan pendapatan dan kesejahteraan. Pembangunan manusia harus memfokuskan pada manusia.

Human development ini diperkenalkan pertama kali oleh *United Nations Development Programme* (UNDP) pada tahun 1990 dan dipublikasikan secara berkala dalam laporan tahunan *Human Development Report* (HDR). Kegiatan-kegiatan *human development* telah memperluas batas pemikiran analitis tentang kemajuan manusia di perkonomin saat ini, dengan tegas menempatkan manusia dan kesejahteraan manusia di pusat kebijakan dan strategi pembangunan.

II.2.4.2 Konsep *Human Development Index*

Human development index atau HDI adalah sebagai alat ukur keberhasilan dalam upaya membangun kualitas hidup masyarakat, dimana indeks ini dapat menentukan peringkat atau level pembangunan suatu wilayah atau negara.

Menurut UNDP (2018:1) *Human development index* (HDI) adalah gabungan indeks yang berfokus pada tiga dimensi dasar pengembangan manusia yaitu: kemampuan untuk menjalani hidup yang panjang dan sehat yang diukur dengan harapan hidup saat lahir, kemampuan untuk memperoleh pengetahuan yang diukur dengan tahun sekolah rata-rata dan tahun sekolah yang diharapkan dan kemampuan untuk mencapai standar hidup yang layak yang diukur dengan *gross national income* (GNI) per kapita. Berikut penjelasan lebih rinci terkait dimensi *human development index* (HDI):

1) Pendidikan

Pendidikan merupakan salah satu dari tiga komponen dalam *human development*. Pendidikan diukur melalui *education index* yang berlandaskan melalui dua indikator, yaitu *average years of schooling* dan *expected years of schooling*. Sektor ini sangat penting serta strategis sebagai penentu kemajuan suatu bangsa. Pendidikan berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) didefinisikan sebagai sebuah proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau sekelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Pendidikan ini menjadi bagian dari proses transformasi dari satu generasi ke generasi lainnya. "Pendidikan adalah proses untuk memberikan manusia berbagai macam situasi yang bertujuan memberdayakan diri" (Soyomukti, 2016:21). "Proses ini merupakan salah satu proses pembentukan pribadi dan semua potensi peserta didik secara manusiawi agar

mereka menjadi dirinya sendiri yang mempunyai kemampuan dan kebibadian unggul” (Hermino, 2014:1).

2) Angka Harapan Hidup

“Angka harapan hidup adalah rata-rata tahun hidup yang masih akan dijalani oleh seseorang yang telah mencapai usia x, pada suatu tahun tertentu, dalam situasi moralitas yang dilingkungan masyarakat” (BPS, 2018). Tingkat harapan hidup diukur melalui *life expectancy index*, yang pengukurannya sejak terjadinya kelahiran. Angka harapan hidup merupakan alat untuk mengevaluasi kinerja pemerintah dalam meningkatkan kesejahteraan penduduk pada umumnya, dan meningkatkan derajat kesehatan pada khususnya (BPS, 2018). Dimensi ini dijadikan sebagai bahan evaluasi kinerja pemerintah khususnya terkait kesehatan guna peningkatan kesejahteraan masyarakat.

3) Standar Hidup Layak

Aktivitas rumah tangga dalam penggunaan pendapatan bersih untuk memenuhi kebutuhan berkontribusi langsung terhadap indikator *human development*. Unsur standar hidup layak ini menjadi model penting untuk individu dalam modal sebagai penentuan kualitas pendidikan dan menjaga kesehatannya.

“Standar hidup layak diukur dengan menggunakan *gross national income* (GNI) perkapita” (UNDP, 2018).

II.2.4.3 Cara Menghitung *Human Development Index*

Human development index adalah ukuran ringkasan pencapaian dalam tiga dimensi utama dari pengembangan manusia: angka harapan hidup, pendidikan dan standar hidup layak. *Human development index* adalah rata-rata geometris dari indeks yang dinormalisasi untuk masing-masing dari tiga dimensi. Terdapat dua langkah untuk menghitung *Human development index*:

1. Membuat indeks dimensi

Nilai minimum dan maksimum ditetapkan untuk mengubah indikator yang dinyatakan dalam unit yang berbeda menjadi indeks antara 0 dan 1

Setelah menetapkan nilai minimum dan maksimum, indeks dimensi dihitung sebagai:

$$\text{Indeks Dimensi} = \frac{\text{nilai aktual} - \text{nilai minimum}}{\text{nilai maksimum} - \text{nilai minimum}}$$

Sumber: *Human Development Report, 2018*

Keterangan :

Nilai aktual = nilai yang sesungguhnya

Nilai minimum = nilai terkecil

Nilai maksimum = nilai terbesar

2. Menggabungkan dimensi indeks untuk menghasilkan *human development index*

Perhitungan ini didasarkan pada rata-rata geometrik sehingga ditulis sebagai berikut:

$$\text{HDI} = (I_{\text{Health}} - I_{\text{Education}} - I_{\text{Income}})^{1/3}$$

Sumber : *Human Development Report, 2019*

Keterangan :

I_{Health} = indeks kesehatan

$I_{\text{Education}}$ = indeks pendidikan

I_{Income} = indeks pendapatan

II.2.5 Ease of Doing Business

II.2.5.1 Pengertian *Ease of Doing Business*

Ease of doing business merupakan kegiatan ekonomi untuk mendapatkan aturan yang jelas antara pelaku ekonomi, menetapkan hak kepemilikan yang kuat,

memfasilitasi penyelesaian sengketa komersial, dan memberikan perlindungan kepada para mitra kontrak dengan perlindungan terhadap kesewenang-wenangan dan penyalahgunaan (*Doing Business*, 2019:1).

Menurut *doing business report* (2019:1) Aturan-aturan dalam *ease of doing business* jauh lebih efektif dalam mendorong pertumbuhan dan pembangunan ketika aturan-aturan itu efisien, transparan, dan dapat diakses oleh mereka yang dimaksudkan. Aturan tersebut menciptakan lingkungan di mana pendatang baru dengan dorongan dan ide-ide inovatif dapat memulai dalam bisnis dan dimana perusahaan produktif dapat berinvestasi, memperluas, dan menciptakan lapangan kerja baru. Peran kebijakan pemerintah dalam operasi harian perusahaan domestik kecil dan menengah adalah fokus utama dari data *Doing Business*. Tujuannya adalah untuk mendorong regulasi yang efisien, transparan, dan mudah diimplementasikan sehingga bisnis dapat berkembang. *Doing Business* mempunyai 12 indikator yaitu *starting a business, dealing with construction permits, getting electricity, registering property, getting credit, protecting minority investors, paying taxes, trading across borders, enforcing contracts, resolving insolvency, employing workers, contracting with the government*. Namun dalam mengukur *doing business* terdapat dua indikator tidak dimasukkan dalam pengukuran yaitu indikator *employing workers* dan *contracting with the government*.

Doing Business ini menggunakan studi kasus standar untuk memberikan langkah-langkah kuantitatif dan obyektif yang dapat dibandingkan di 190 negara.

Semakin tinggi peringkat suatu negara menunjukkan bahwa negara tersebut mempunyai tingkat kemudahan berbisnis semakin baik. Tingkat kemudahan berbisnis ini seperti peraturan-peraturan bisnis yang terdapat di sebuah negara.

Negara-negara dengan tingkat kemudahan berbisnis yang baik tentu bisa dibalang lebih bersahabat dengan investor. Semakin mudah investor melakukan penanaman modal, semakin besar juga kesempatan negara tersebut untuk mengembangkan sektor-sektor potensial seperti sektor ekonomi pariwisata dan lain-lain.

Pengukuran *ease of doing business* ini berdasarkan indikator. Adapun indikator yang digunakan *Doing Business* (2018:23) untuk mengukur indeks kemudahan berbisnis di suatu negara :

- 1) *Starting a business* adalah indikator yang mengukur kebutuhan modal minimum bayar, jumlah prosedur, waktu dan biaya untuk perusahaan terbatas berukuran kecil sampai menengah untuk memulai dan beroperasi secara formal.
- 2) *Dealing with construction permit* adalah indikator yang melacak prosedur, waktu dan biaya untuk membangun gudang, termasuk mendapatkan lisensi dan izin yang diperlukan, mengirim semua pemberitahuan yang diminta, meminta dan menerima semua inspeksi yang diperlukan untuk mendapatkan koneksi utilitas.
- 3) *Getting electricity* adalah indikator yang digunakan untuk mengukur prosedur, waktu, dan biaya yang diperlukan agar sebuah bisnis mendapatkan sambung listrik permanen.
- 4) *Registering property* adalah indikator yang digunakan untuk mengukur langkah-langkah, waktu, dan biaya yang diperlukan untuk mendaftarkan properti.
- 5) *Getting credit* adalah indikator yang digunakan untuk mengukur kekuatan sistem pelaporan kredit dan efektivitas undang-undang jaminan dan kebangkrutan dalam memfasilitasi pinjaman.
- 6) *Protecting minority investors* adalah indikator yang digunakan untuk mengukur kekuatan perlindungan saham minoritas terhadap penyalahgunaan aset perusahaan.
- 7) *Paying taxes* adalah indikator yang digunakan untuk mencatat pajak dan kontribusi wajib yang harus dibayar oleh perusahaan, dan juga mengukur beban administratif dalam membayar pajak dan kontribusi.
- 8) *Trading across border* adalah indikator yang digunakan untuk mencatat waktu dan biaya terkait dengan proses logistik untuk mengekspor dan mengimpor barang.
- 9) *Enforcing contracts* adalah indikator yang digunakan untuk mengukur waktu dan biaya untuk menyelesaikan perselisihan komersial.
- 10) *Resolving insolvency* adalah indikator yang digunakan untuk mengukur waktu, biaya, dan hasil proses insolvensi yang melibatkan badan hukum domestik.

II.2.5.2 Pengukuran *Ease of Doing Business Index*

Laporan *doing business* menyajikan hasil dua pengukuran *ease of doing business index*, yaitu :

1) *Distance to frontier score* atau *DTF score*

DTF score digunakan untuk mengukur regulator yang terbaik untuk menjalankan bisnis sebagai parameter dan patokan ekonomi sesuai dengan parameter tersebut. Untuk mengukur *DTF score* ini menggunakan 10 indikator *ease of doing business* yaitu : *starting of business, dealing with construction permit, getting electricity, registering property, getting credit, protecting minority, investors, paying taxes, trading across border, enforcing contracts, resolving insolvency* (Doing Business, 2018:1). Perhitungan *dtf score* *ease of doing business* :

$$dtf\ score = \frac{worst - y}{worst - frontier}$$

Sumber: *Doing Business Report* (2018)

Keterangan :

Worst = nilai terburuk

y = indikator *Ease of Doing Business*

Frontier = nilai jarak perbatasan

2) *Rangking ease of dong business*

Rangking ease of doing business ini membandingkan ekonomi satu sama lain. Dan memiliki rentan 1 hingga 190 dengan mengurutkan dari hasil *dtf score* yang diperoleh setiap negara.

II.2.6 Pertumbuhan Ekonomi

II.2.6.1 Pengertian Pertumbuhan Ekonomi

“Perekonomian suatu negara dikatakan mengalami pertumbuhan apabila jumlah produksi barang dan jasanya meningkat pada periode tertentu” (Rahardja dan Manurung, 2008:5). “Perekonomian nasional merupakan suatu kesatuan di mana semuanya berkaitan satu sama lain dan saling mempengaruhi” (Gilarso, 2008:25). “Pertumbuhan ekonomi merupakan tangga untuk mencapai tahapan kemajuan negara” (Rahardja dan Manurung, 2008:132). Proses ini merupakan bagian dari perubahan kondisi perekonomian suatu negara menuju keadaan yang lebih baik selama periode tertentu. Output nilai dari pertumbuhan ekonomi merupakan indikasi keberhasilan pembangunan ekonomi dan kehidupan masyarakat suatu negara.

II.2.6.2 Faktor-faktor Pertumbuhan Ekonomi

Peningkatan pertumbuhan ekonomi memberikan indikasi bahwa sebuah negara telah mampu untuk menjaga stabilitas perekonomiannya.

Berikut terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi:

a. **Barang Modal**

Agar ekonomi bertumbuh, stok barang modal harus ditambah. Karena itu salah satu upaya pokok untuk meningkatkan investasi adalah menangani faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat investasi.

b. **Tenaga kerja**

Tenaga kerja merupakan faktor produksi yang sangat dominan. Penambahan tenaga kerja terutama yang memiliki kualitas tinggi umumnya berpengaruh terhadap peningkatan output. Dan jumlah tenaga kerja kini dipengaruhi pula oleh penggunaan teknologi.

c. **Teknologi**

Hampir dapat dipastikan bahwa penggunaan teknologi yang makin tinggi sangat memacu pertumbuhan ekonomi, juka hanya dilihat dari peningkatan output.

d. **Uang**

Semakin banyak uang yang digunakan dalam proses produksi, semakin besar pula output yang dihasilkan. Tetapi dengan jumlah

uang yang sama, dapat dihasilkan output yang lebih besar jika penggunaannya efisien.

e. Manajemen

Manajemen adalah peralatan yang sangat dibutuhkan untuk mengelola perekonomian modern, terutama bagi perekonomian yang sangat mengandalkan mekanisme pasar.

f. Kewirausahaan

Kewirausahaan cukup di definisikan sebagai kemampuan dan keberanian mengambil resiko guna memperoleh keuntungan.

g. Informasi

Semakin banyak, semakin benar dan makin seimbang arus informasi, para pelaku ekonomi dapat mengambil keputusan dengan lebih cepat dan lebih baik, alokasi sumber daya ekonomi makin efisien. Dengan sumber daya yang sama, dihasilkan *output* yang lebih banyak. (Rahardja dan Manurung, 2008: 136-139).

II.2.6.3 *Gross Domestic Product*

“*Gross Domestic Product* atau Produk Domestik Bruto merupakan hasil perkalian antara harga barang yang diproduksi dengan jumlah barang yang dihasilkan” (Rahardja dan Manurung 2008:26). “Produk Domestik Bruto atau PDB mencakup seluruh barang yang diproduksi dalam perekonomian dan dijual secara legal di pasar” (Mankiw et al., 2014:6). Suatu perekonomian baik di negara maju maupun berkembang, hasil produksinya tidak hanya dalam negeri namun juga luar negeri. *Gross Domestic Product* (GDP) dapat dihitung menggunakan tiga pendekatan:

1) Pendekatan pengeluaran

Pendekatan pengeluaran dapat digunakan dalam perhitungan pada pendapatan nasional dengan menjumlahkan nilai pengeluaran (*expenditure*) sektor-sektor yang terlibat dalam perekonomian atau menjumlahkan pengeluaran dari masyarakat ke dalam barang dan jasa yang di produksi dalam perekonomian.

Perhitungan GDP dengan pendekatan pengeluaran :

$$PDB = C + G + I + (X-M)$$

Sumber : Rahardja dan Manurung (2008:21)

Keterangan :

C = konsumsi rumah tangga

G = pengeluaran pemerintah

I = investasi

X-M = ekspor *netto*

2) Pendekatan pendapatan

Perhitungan pendapatan nasional dengan pendekatan pendapatan dapat dihitung menggunakan rumus :

$$Y = w + I + r + \pi$$

Sumber : Rahardja dan Manurung (2008:21)

Keterangan :

Y = pendapatan nasional

W = gaji

I = pendapatan bunga

R = pendapatan sewa

π = keuntungan

3) Pendekatan produksi

Pendapatan dari sebuah negara merupakan total penjumlahan dari hasil produksi yang dihasilkan oleh suatu perekonomian. "Cara perhitungan dalam praktiknya adalah dengan membagi-bagi perekonomian menjadi beberapa sektor produksi" (Rahardja dan Manurung, 2008:16) :

$$PDB = \sum_{i=1}^n NT$$

Sumber : Rahardja dan Manurung (2008:16)

Keterangan :

NT = nilai tambah

i = sektor produksi ke 1,2,...,n

II.3 Pengaruh Antar Variabel

II.3.1 Pengaruh *Human Development Index* terhadap *Foreign Direct Investment*

Human Development Index atau HDI merupakan alat ukur untuk membangun kualitas sumber daya manusia, indeks ini dapat menentukan peringkat atau level pembangunan suatu wilayah/negara. "*human development index* (HDI) mempunyai tiga dimensi ukuran rata-rata pencapaian yaitu umur kehidupan yang panjang dan sehat, berpengetahuan luas dan memiliki standar kehidupan yang layak" (UNDP, 2018:1). Untuk mewujudkan pembangunan dan kesejahteraan masyarakat suatu negara membutuhkan sumber modal atau investasi yang tepat guna untuk mendukung pengembangan. Sumber modal atau investasi salah satunya di dapatkan dari *foreign direct investment* (FDI) yang masuk ke suatu negara.

Adanya *Foreign direct investment* (FDI) membawa banyak manfaat seperti transfer teknologi dan efek *spillover* terhadap tenaga kerja. Dalam upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia hal ini dapat mempengaruhi investor asing masuk. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Hassan (2012) bahwa semakin tinggi *human development index* (HDI) pada negara berkembang, maka dapat meningkatkan jumlah *foreign direct investment* yang masuk. Hal serupa juga terjadi pada penelitian yang dilakukan oleh Curtis (2013) bahwa semakin

baik tingkat *human development index* pada negara non-OECD adalah faktor yang penting dalam mempengaruhi investor asing masuk. Arti dalam temuan yang dilakukan oleh Hassan (2012) dan Curtis (2013) menyatakan bahwa *human development index* (HDI) berpengaruh positif dan signifikan terhadap arus masuk *foreign direct investment* (FDI). Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sanjaya (2019) menyatakan bahwa *human development index* (HDI) berpengaruh negatif terhadap *foreign direct investment* (FDI) bahwa semakin tinggi tingkat *human development index* (HDI) yang ada di 33 Provinsi Indonesia, maka daya tarik investor asing cenderung kecil karena investor asing lebih memilih tenaga kerja yang murah.

II.3.2 Pengaruh *Ease of Doing Business Index* terhadap *Foreign Direct Investment*

Ease of Doing Business Index merupakan alat pengukuran tingkat kemudahan berbisnis pada suatu negara. Tujuan *Doing Business Index* adalah untuk mendorong regulasi yang efisien, transparan, dan mudah diimplementasikan sehingga bisnis bisa berkembang (*Doing Business*, 2018). Semakin tinggi peringkat suatu negara menunjukkan bahwa negara tersebut mempunyai tingkat kemudahan berbisnis semakin baik.

Negara-negara dengan tingkat kemudahan berbisnis yang baik tentu bisa dibilang lebih bersahabat dengan investor. Semakin mudah investor asing melakukan penanaman modal. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Hossain *et al* (2018) menyatakan bahwa semakin tinggi nilai *ease of doing business* (EODB) 177 negara yang terdapat di World Bank maka berpengaruh terhadap *foreign direct investment* (FDI) yang masuk. Dan juga penelitian yang dilakukan oleh Haliti *et al* (2019) menyatakan bahwa tingginya indikator kemudahan berbisnis

yang terdapat di 16 negara transisi Eropa mempunyai dampak positif terhadap masuknya *foreign direct investment* (FDI).

II.3.3 Pengaruh *Gross Domestic Product* terhadap *Foreign Direct Investment*

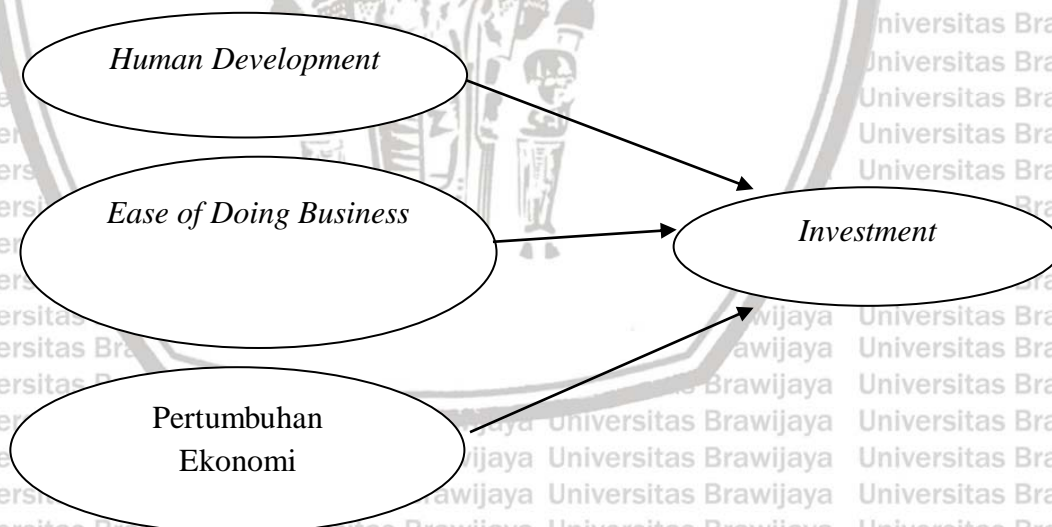
Pertumbuhan ekonomi merupakan tangga untuk mencapai tahapan kemajuan negara (Rahardja dan Manurung, 2008:132). Pertumbuhan ekonomi dapat dilihat dengan melalui nilai *gross domestic product*. Output nilai dari pertumbuhan ekonomi merupakan indikasi keberhasilan pembangunan ekonomi dan kehidupan masyarakat suatu negara. Pertumbuhan ekonomi yang kuat dianggap akan terjadi sebuah pengembalian yang lebih tinggi bagi investor asing dalam meningkatkan investasi. Investasi asing langsung atau *foreign direct investment* (FDI) memainkan peran penting pada pertumbuhan ekonomi dan pembangunan.

Masuknya investasi asing langsung atau FDI ke suatu negara terjadi di berbagai sektor termasuk pertanian, manufaktur, komunikasi dan layanan lainnya. Keinginan setiap perekonomian yang baik adalah untuk mencapai pertumbuhan dan pembangunan ekonomi yang berkelanjutan. Semakin tinggi pertumbuhan ekonomi suatu negara maka semakin tertarik investor untuk melakukan investasi karena merupakan market yang menjajikan bagi para investor. Berdasarkan uraian tersebut mendukung penelitian yang dilakukan oleh Tulong *et al* (2015) bahwa Semakin besar pendapatan di Indonesia merupakan bukti besarnya potensi ekonomi dan besarnya kegiatan ekonomi yang ada di Indonesia. Besarnya potensi dan kegiatan ekonomi tersebut dapat menggambarkan besarnya tingkat pengembalian yang dapat diperoleh para inestor asing yang berinvestasi di Indonesia. Dan hal tersebut serupa dengan penelitian yang dilakukan oleh Awan, *et al* (2011) bahwa semakin baik pertumbuhan ekonomi di Pakistan dapat

berpengaruh signifikan terhadap *foreign direct investment* (FDI). Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Romadhona (2016) menyatakan bahwa pertumbuhan *Gross Domestic Product* (GDP) mengalami penurunan maka akan mengalami penurunan nilai *Foreign Direct Investment* (FDI) artinya *Gross Domestic Product* (GDP) tidak berpengaruh terhadap *Foreign Direct Investment* (FDI).

II.4 Model Konsep

Menurut Iskandar (2008:54) menjelaskan bahwa secara teoritis model konsep variabel-variabel penelitian, tentang bagaimana petautan teori-teori yang berhubungan dengan variabel-variabel penelitian yang ingin diteliti, yaitu variabel bebas dengan variabel terikat. Model konsep dalam penelitian ini sebagai berikut:



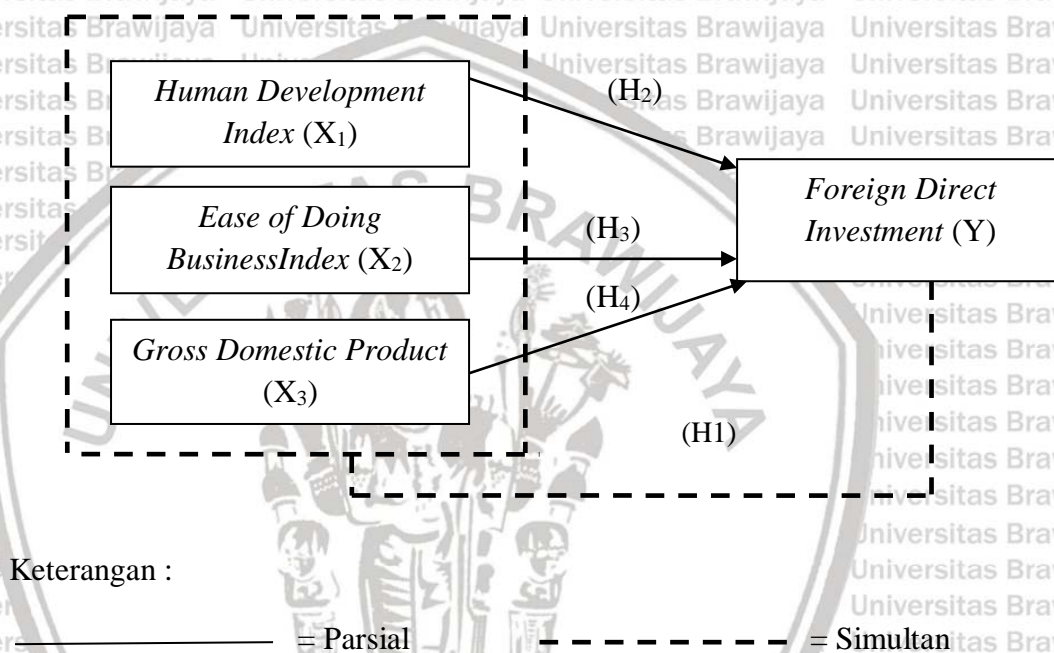
Gambar 2.1 Model Konsep Penelitian

Sumber : Data diolah, 2019

II.5 Model Hipotesis

Menurut Sugiyono (2016: 64) hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, yang biasanya disusun dalam kalimat pertanyaan.

Adapun model hipotesis penelitian yang terdapat dalam kalimat pertanyaan sebagai berikut:



Gambar 2.2 Model Hipotesis

Sumber : Data diolah, 2019

Berdasarkan model hipotesis yang telah digambarkan, maka hipotesis dalam penelitian ini, sebagai berikut :

1. Hipotesis pertama (H1) : *Human Development Index (X1), Ease of Doing Business Index (X2), Gross Domestic Product (X3)* secara simultan berpengaruh terhadap *Foreign Direct Investment (Y)*.
2. Hipotesis kedua (H2) : *Human Development Index (X1)* secara parsial berpengaruh terhadap *Foreign Direct Investment (Y)*.

3. Hipotesis ketiga (H3) : *Ease of Doing Business Index* (X2) secara parsial berpengaruh terhadap *Foreign Direct Investment* (Y).
4. Hipotesis keempat (H4) : *Gross Domestic Product*(X3) secara parsial berpengaruh terhadap *Foreign Direct Investment* (Y).



BAB III

METODE PENELITIAN

III.1 Jenis Penelitian

Jenis Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan metode penelitian *explanatory research*. Penelitian *explanatory research* merupakan penelitian yang menjelaskan hubungan antara variabel-variabel bebas dan terikat.

Sugiyono menjelaskan *explanatory research* adalah penelitian yang menjelaskan hubungan kausal antara variabel-variabel yang mempengaruhi hipotesis (Sugiyono, 2012:21)

III.2 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah situs milik *United Nations Development Programme* (UNDP), *Doing Business* dan *World Bank*, Pemilihan lokasi penelitian di UNDP, *Doing Business* dan *World Bank* dilakukan secara sengaja dengan pertimbangan berikut: *United Nations Development Programme* (UNDP) merupakan organisasi yang menyediakan laporan lengkap mengenai *human development index* yang dapat diakses melalui www.hd.undp.org. *World Bank* yang menyediakan data pertumbuhan ekonomi dengan melihat nilai *gross domestic product* dan menyediakan data laporan tahunan lengkap *foreign direct investment* melalui www.worldbank.org. *Doing business index* merupakan salah satu indikator milik *World Bank* yang menyediakan data skor *distance to frontier* (dtf) sebagai alat ukur variabel *ease of doing business index* diakses melalui www.doingbusiness.org.

III.3 Variabel dan Pengukurannya

“Variabel adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya” (Sugiyono, 2016:38). Variabel dalam penelitian ini dibedakan menjadi dua yakni Variabel Independen (X) dan Variabel Dependen (Y).

1. Variabel Independen (Bebas)

Variabel ini merupakan variabel yang memberikan pengaruh atau menjadi sebab terjadinya suatu perubahan terhadap variabel dependen atau terikat (Sugiyono, 2016:59). Penelitian ini menggunakan variabel independen yaitu *Human Development Index*, *Ease of Doing Business Index*, dan *Gros Domestic Product*.

2. Variabel Dependen (Terikat)

Variabel ini merupakan variabel yang menjadi akibat atau dipengaruhi oleh variabel independen. Variabel ini juga sering disebut sebagai variabel konsekuen (Sugiyono, 2016:59). Penelitian ini menggunakan variabel dependen yaitu *Foreign Direct Investment*. Variabel yang telah dipaparkan tersebut memiliki indikator sebagai pengukurannya.

Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional dari variabel-variabel beserta indikatornya yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. *Human Development Index* (HDI)

Human development index adalah sebuah alat ukur untuk menilai kualitas masyarakat disuatu negara yang dijadikan acuan dalam penentu tingkatan

pembangunan masyarakat di sebuah negara. Tolak ukur yang dijadikan *human development index* adalah gabungan indeks yang berfokus pada tiga dimensi dasar pengembangan manusia yaitu: kemampuan untuk menjalani hidup yang panjang dan sehat, diukur dengan harapan hidup saat lahir; kemampuan untuk memperoleh pengetahuan, diukur dengan tahun sekolah rata-rata dan tahun sekolah yang diharapkan, dan kemampuan untuk mencapai standar hidup yang layak, diukur dengan GNI per kapita.

b. *Ease of Doing Business Index* (EODB)

Ease of doing business index merupakan alat ukur untuk mengetahui regulasi kemudahan dalam berbisnis di sebuah negara. Indikator *ease of doing business index* ini melibatkan perhitungan menggunakan skor akumulasi dari sepuluh topik yang ada pada indikator *ease of doing business*. Total skor ini disebut skor *distance to frontier* (dtf) yang digunakan untuk mengukur regulator yang terbaik untuk menjalankan bisnis sebagai parameter dan patokan ekonomi sesuai dengan parameter tersebut.

c. *Gross Domestic Product* (GDP)

Gross Domestic Product atau Produk Domestik Bruto adalah acuan dasar untuk mengetahui tingkat pertumbuhan ekonomi di sebuah negara.

Gross domestic product didapatkan dari hasil perhitungan menyeluruh nilai pasar produk barang atau jasa akhir yang dihasilkan oleh berbagai unit produksi di wilayah suatu negara dalam jangka waktu setahun.

d. *Foreign Direct Investment* (FDI)

Foreign direct investment adalah investasi dalam jangka panjang ke sebuah perusahaan di negara lain yang melibatkan pihak investor secara

langsung dalam operasional perusahaan sehingga dinamika usaha tersebut tidak terlepas dari pihak yang berkepentingan/ investor asing. Penelitian ini menggunakan *foreign direct investment* (FDI) *Inflows* sebagai dimensi variabelnya. *Foreign direct investment* (FDI) *Inflows* adalah investasi dari investor asing ke dalam negeri yang berupa keseluruhan ekuitas, pinjaman antar perusahaan, dan *reinvestment* antara perusahaan *foreign direct investment* (FDI) dan investor asing.

Tabel 3.1 Operasional Variabel

No.	Variabel	Pengukuran	Satuan	Sumber
1.	<i>Human Development Index</i> (X1)	Menggunakan hasil perhitungan penjumlahan dari jumlah nilai indeks kesehatan, indeks pendidikan dan indeks pendapatan.	Rating 0 s.d 1 - interval dalam indeks.	<i>Human Development Report</i> (http://www.hdr.undp.org)
2.	<i>Ease of Doing Business Index</i> (X2)	Menggunakan hasil perhitungan penjumlahan skor akumulasi 10 indikator <i>doing business</i> atau disebut dengan skor <i>distance to frontier</i> (dtf).	Rating 0 s.d 100 – interval dalam indeks.	<i>Doing Business Report</i> (http://doingbusiness.org)
3.	<i>Gross Domestic Product</i> (X3)	Menggunakan hasil perhitungan penjumlahan seluruh nilai pasar produk barang dan atau jasa dalam satu waktu	Satuan mata uang (juta USD)	<i>World Bank</i> (http://worldbank.org/)
4.	<i>Foreign Direct Investment</i> (Y)	Menggunakan hasil perhitungan penjumlahan ekuitas, pinjaman antar perusahaan	Satuan mata uang (juta USD)	ASEAN Investment Report (http://asean.org)

Dilanjutkan.

Lanjutan Tabel 3.1

No.	Variabel	Pengukuran	Satuan	Sumber
		dan pendapatan yang diinvestasikan kembali.		

Sumber : Data diolah, 2019

III.4 Populasi dan Sampel

III.4.1 Populasi

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang kemudian ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya (Sugiyono 2016:80). Populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah negara anggota ASEAN yang berkembang. Negara-negara tersebut adalah Brunei Darussalam, Filipina, Indonesia, Kamboja, Laos, Malaysia, Myanmar, Thailand, dan Vietnam.

III.4.2 Sampel

“Sampel adalah bagian dari jumlah dan metode karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut” (Sugiyono, 2016:81). Pemilihan sampel pada penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Alasan penggunaan metode ini agar peneliti dapat fokus untuk mencapai tujuan sesuai topik yang diangkat. Berikut kriteria dalam penelitian ini antara lain :

- a. Bagian dari negara ASEAN.
- b. Merupakan negara yang berkembang.

Menurut *United Nations* negara berkembang adalah negara dengan kesejahteraan material tingkat. Di sisi lain, menurut IMF yang disebut

berkembang adalah negara dengan pendapatan kategori rendah memiliki pendapatan nasional per kapita US\$ 975 atau kurang dan kategori menengah memiliki pendapatan nasional antara US\$ 976 sampai US\$ 11.906.

c. Terdaftar dalam negara yang memberikan laporan tahunan pada website UNDP, *Doing Business* dan *World Bank*

d. Memiliki data yang lengkap mengenai *human development index*, *doing business index*, *gross domestic product* dan *foreign direct investment* pada tahun 2014 – 2018.

Berdasarkan pernyataan diatas, berikut merupakan tabel dari ringkasan kriteria dalam penelitian ini :

Tabel 3.2 Ringkasan kriteria penelitian

No.	Nama Negara	Kriteria Penelitian			
		A	b	C	d
1.	Brunei Darussalam	√	√	√	√
2.	Filipina	√	√	√	√
3.	Indonesia	√	√	√	√
4.	Laos	√	√	√	√
5.	Kamboja	√	√	√	√
6.	Malaysia	√	√	√	√
7.	Myanmar	√	√	√	√
8.	Singapura	×	×	×	×
9.	Thailand	√	√	√	√
10.	Vietnam	√	√	√	√

Sumber: Data diolah, 2020.

Berdasarkan pada tabel 3.2 maka kriteria sampel penelitian ini berjumlah 9 negara yang berkembang di ASEAN yaitu Brunei Darussalam, Filipina, Indonesia, Laos, Kamboja, Malaysia, Myanmar, Thailand, dan Vietnam. Negara Singapura tidak termasuk kriteria karena merupakan negara maju. Jumlah

keseluruhan sampel dalam penelitian ini yaitu 9 negara selama 5 tahun, sehingga terdapat sebanyak 45 pengamatan.

III.5 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data sekunder berupa data *time series* (data yang dikumpulkan dalam urutan waktu) negara-negara sampel. Sumber sekunder merupakan sumber data yang diperoleh dengan cara membaca, mempelajari, dan memahami melalui media lain yang bersumber dari *literature*, buku-buku serta dokumen perusahaan. “Bentuk dari data yang akan diolah berupa angka, yang selanjutnya dapat disebut dengan data kuantitatif” (Sugiyono, 2009:137). Data yang digunakan bersumber dari situs resmi *World Bank* yang menyediakan data *gross domestic product* dan *foreign direct investment*, data *dtf score* yang diperoleh dari *doing business report*, dan *human development index* terdapat pada *human development report* di situs *United Nations Development Programme* (UNDP). Semua data yang dicari bersifat lengkap, karena data-data telah tersedia sesuai dengan tahun yang dibutuhkan peneliti.

III.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi. Teknik ini merupakan teknik mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang disajikan dalam berbagai bentuk seperti tulisan maupun gambar. Sugiyono (2016:240) “Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang”. Model dokumentasi dilakukan karena data variabel penelitian diperoleh dari data-data sekunder yang bersal dari situs resmi UNDP, *doing business*, dan *World Bank*.

III.7 Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan kegiatan mengolah data menjadi informasi, sehingga karakteristik atau sifat-sifat data tersebut dapat dengan mudah dipahami

dan bermanfaat yang berkaitan dengan kegiatan penelitian. Peneliti menggunakan

software analisis statistika *statistical product and servicesolutions* (SPSS) versi 21

sebagai pengolah data penelitian. Analisis data yang digunakan dalam penelitian

ini yaitu :

III.7.1 Analisis Statistik Deskriptif

Menurut Sugiyono (2016:147-148) analisis statistik deskriptif adalah

statistika yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan

atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa

bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

Dalam statistik deskriptif antara lain penyajian data melalui tabel, grafik, diagram

lingkaran, pictogram, perhitungan modus, median, mean (pengukuran tendensi

sentral), perhitungan desil, persentil, perhitungan penyebaran data melalui

perhitungan rata-rata dan standar deviasi, perhitungan presentase. Penelitian ini

akan mendeskripsikan mengenai pengaruh *human development index*, *ease of*

doing business index, dan *gross domestic product* terhadap *foreign direct*

investment di negara-negara anggota ASEAN.

III.7.2 Analisis Statistik Inferensial

Statistika inferensial adalah teknik statistik yang digunakan untuk

menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi yang jelas

dan teknik pengambilan sampel dari populasi itu dilakukan secara random

(Sugiyono, 2016:148). Penelitian ini, peneliti akan melakukan uji statistik

inferensial menggunakan SPSS *windows* versi 21 . Adapun inferensial dalam penelitian ini, yaitu:

III.7.2.1 Uji Asumsi Klasik

Penggunaan model analisis regresi berganda terikat dengan sejumlah asumsi dan harus memenuhi asumsi-asumsi klasik yang mendasari model tersebut. Pengujian asumsi klasik harus dipenuhi agar persamaan regresi dapat digunakan dengan baik. Uji asumsi klasik terdiri dari uji normalitas, uji multikolonieritas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi.

III.7.2.1.1 Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2011:160) uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen dan variabel independen mempunyai kontribusi atau tidak. Apabila data berdistribusi normal, maka dapat menggunakan uji statistik parametrik, sedangkan apabila data tidak berdistribusi normal maka dapat menggunakan uji statistik non parametrik (Siregar 2013:138). Uji normalitas dapat dilihat melalui uji Kolmogorov-Smirnov dengan membandingkan antara frekuensi kumulatif distribusi teoritik dengan frekuensi kumulatif distribusi empirik. Berikut analisis yang digunakan pada uji *Kolmogorov Smirnov* menurut Ghozali (2011:160), yaitu :

- 1) Jika probabilitas (Sig) $\geq 0,05$ maka data penelitian dinyatakan normal.
- 2) Jika probabilitas (Sig) $\leq 0,05$ maka data penelitian dinyatakan tidak normal.

III.7.2.1.2 Uji Multikolonieritas

Menurut Ghozali (2011:105) uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Multikolinieritas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan VIF (*variance inflation factor*). Menurut Ghozali (2016:14) Syaratnya yaitu:

- 1) Jika nilai toleransi $\leq 0,10$ atau VIF \geq terjadi multikolinieritas
- 2) Jika nilai toleransi $> 0,10$ atau VIF < 10 tidak terjadi multikolinieritas.

III.7.2.1.3 Uji Heterokedastitas

Menurut Ghozali (2011:134) menyatakan bahwa uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Cara mendeteksi adanya heteroskedastisitas dapat dilihat dengan melihat pola pada grafik *scatterplot*. Berikut ini analisis yang digunakan pada uji heteroskedastisitas menurut Ghozali (2011:134), yaitu :

- 1) Apabila terdapat pola seperti titik-titik menyebar secara teratur (bergelombang, menyebar kemudian menyempit), maka akan terjadi heterokedastisitas.
- 2) Apabila tidak terdapat pola yang jelas, serta titik-titik menyebar secara acak, baik menyebar diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas pada model regresi.

III.7.2.1.4 Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2011:120) autokorelasi bertujuan menguji antara kesalahan pengganggu pada saat t dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya ($t-1$) dalam model regresi linier ini. Jika terjadi korelasi maka dinamakan *problem* autokorelasi, hal ini berarti hasil periode tertentu dipengaruhi oleh periode sebelumnya. Pengujian autokorelasi dapat menggunakan *Durbin Watson* (DW test) (Ghozali, 2016:107-108). Dasar pengambilan keputusan mengenai ada tidaknya autokorelasi yaitu:

- Jika $0 < dw < dl$, maka terjadi autokorelasi positif
- Jika $dl < dw < du$, maka ragu-ragu terjadi autokorelasi
- Jika $4 - du < dw < du$, maka tidak terjadi autokorelasi
- Jika $4 - du < dw < 4 - dl$, maka hasilnya tidak dapat disimpulkan
- Jika $dw > 4 - dl$, maka terjadi autokorelasi negatif.

III.7.2.2 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen (kriterium), bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya). Jadi analisis regresi ganda akan dilakukan bila jumlah variabel independennya minimal 2 atau lebih (Sugiyono, 2013:277). Peneliti menggunakan regresi linier berganda karena variabel bebas dalam penelitian lebih dari satu. Adapun regresi linier berganda menurut Sugiyono (2013:277) dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan :

Y = Variabel *Foreign Direct Investment*

a = Konstanta

b_1, b_2 dan b_3 = koefisien regresi variabel independen

X_1 = *Human Development Index*

X_2 = *Ease of Doing Business Index*

X_3 = *Gross Domestic Product*

e = Standar error/variabel pengganggu lain yang mempengaruhi Y

III.7.2.3 Uji Hipotesis

Untuk mengetahui hipotesis atau kesimpulan sementara pada penelitian ini, dapat dilakukan beberapa pengujian diantaranya:

III.7.2.3.1 Uji Simultan (F test)

Uji F adalah pengujian terhadap koefisien regresi secara simultan.

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh semua variabel independen yang terdapat di dalam model secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen. Apabila hipotesis penelitian tersebut dinyatakan ke dalam hipotesis adalah :

a. Menentukan hipotesis

$H_0 : \beta_1, \beta_2 = 0$: Tidak terdapat pengaruh *human development index*, *ease of doing business index*, dan *gross domestic product*.

$H_a : \beta_1, \beta_2 \neq 0$: Terdapat pengaruh *human development index*, *ease of doing business index*, dan *gross domestic product*.

b. Menentukan tingkat signifikansi

Tingkat signifikansi yang dipilih adalah 5% ($\alpha = 0,05$) dan derajatbebas (db) = $n-k-1$ untuk memperoleh nilai F_{tabel} sebagai batas daerah penerimaan dan penolakan hipotesis.

c. Menentukan nilai F_{hitung}

Nilai F_{hitung} bertujuan untuk mengetahui apakah variabel bebas secara menyeluruh memberikan pengaruh signifikan terhadap variabel terikat. Maka dapat dianalisis dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$F = \frac{R^2 / (K - 1)}{(1 - R^2) / (N - K)}$$

Keterangan:

R^2 = Nilai koefisien parsial

n = Jumlah sampel

k = Jumlah variabel bebas

III.7.2.3.2 Uji Parsial (t test)

Uji parsial (t test) melakukan pengujian terhadap koefisien regresi secara parsial, pengujian ini dilakukan untuk mengetahui signifikansi peran secara parsial antara variabel independen terhadap variabel dependen dengan mengasumsikan bahwa variabel independen lain dianggap konstan (Sugiyono, 2013:250). Apabila hipotesis penelitian tersebut dinyatakan ke dalam hipotesis adalah :

a. Menentukan hipotesis

Hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini berhubungan dengan ada atau tidaknya pengaruh signifikan antara variabel bebas atau

independen yaitu *human development index*, *ease of doing business index* dan *gross domestic product* terhadap variabel tidak bebas atau dependen yaitu *foreign direct investment*. Apabila hipotesis penelitian tersebut dinyatakan ke dalam hipotesis adalah :

1) Hipotesis *Human Development Index*

$H_0 : \beta_1 = 0$: Tidak terdapat pengaruh signifikan antara *Human Development Index* terhadap *Foreign Direct Investment*.

$H_a : \beta_1 \geq 0$: Terdapat pengaruh signifikan antara *Human Development Index* terhadap *Foreign Direct Investment*.

2) Hipotesis *Ease of Doing Business Index*

$H_0 : \beta_1 = 0$: Tidak terdapat pengaruh signifikan antara *Ease of Doing Business* terhadap *Foreign Direct Investment*.

$H_a : \beta_1 \geq 0$: Terdapat pengaruh signifikan antara *Ease of Doing Business Index* terhadap *Foreign Direct Investment*.

3) Hipotesis *Gross Domestic Product*

$H_0 : \beta_1 = 0$: Tidak terdapat pengaruh signifikan antara *Gross Domestic Product* terhadap *Foreign Direct Investment*.

$H_a : \beta_1 \geq 0$: Terdapat pengaruh signifikan antara *Gross Domestic Product* terhadap *Foreign Direct Investment*.

b. Menentukan tingkat signifikansi

Tingkat signifikansi yang dipilih adalah 5% ($\alpha = 0,05$) dan derajat bebas (db) = $n-k-1$ untuk memperoleh nilai t_{tabel} sebagai batas daerah penerimaan dan penolakan hipotesis.

c. Menghitung nilai t_{hitung}

Pengujian regresi secara parsial untuk mengetahui apakah individual variabel bebas berpengaruh signifikan atau tidak terhadap variabel terikat.

Hipotesis parsial digunakan uji t, maka dapat dianalisis dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Sugiyono (2013:250)

Keterangan :

t = Uji t

r = Nilai koefisien korelasi

r^2 = Koefisien determinasi

n = Jumlah sampel yang diobservasi

d. Kriteria pengujian hipotesis secara parsial, kriteria uji t yang digunakan adalah :

- 1) Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak, dan H_a diterima, berarti variabel independen secara parsial mempengaruhi variabel dependen.
- 2) Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 ditolak, dan H_a diterima, berarti variabel independen secara parsial tidak mempengaruhi variabel dependen.

III.7.2.3.3 Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi merupakan ukuran untuk mengetahui kesesuaian atau ketepatan antara nilai dugaan atau garis regresi dengan

data sampel. Analisis ini digunakan mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen yaitu *human development index*, *ease of doing business index* dan *gross domestic product* terhadap variabel tidak bebas atau dependen yaitu *foreign direct investment*. Koefisien determinasi dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Keterangan :

Kd = Koefisien determinasi

r^2 = Koefisien kuadrat korelasi ganda.



BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

IV.1 Gambaran Umum Negara Sampel

1. Brunei Darussalam

Brunei Darussalam merupakan sebuah negara berdaulat di Asia Tenggara yang terletak di pantai utara pulau Kalimantan. Negara ini memiliki wilayah seluas 5.765 km² yang menempati pulau Borneo dengan garis pantai seluruhnya menyentuh Laut Tiongkok Selatan.

Berdasarkan laporan investasi global tahun 2018, Brunei Darussalam menerima aliran masuk *Foreign Direct Investment*(FDI) sebesar 511.497.138 USD. Selain kondisi investasi, kondisi kualitas sumber daya manusia yang diukur dengan *Human Development Index* (HDI) di Brunei Darussalam mendapatkan peringkat ke 43 dan kondisi kemudahan berbisnis atau dinamakan *Ease of Doing Business Index* (EODB) mendapatkan peringkat ke 56 yang mana tahun sebelumnya mendapatkan peringkat 72 artinya bahwa Brunei Darussalam sangat antusias dalam memperbaiki kondisi kemudahan berbisnisnya guna untuk menarik minat investasi asing dinegara tersebut. Dan hal ini didukung dengan pertumbuhan ekonominya membaik di tahun 2018 yaitu mendapatkan 13.567.351 USD.

2. Filipina

Filipina merupakan sebuah negara republic di Asia Tenggara yang terletak di sebelah utara Indonesia dan Malaysia. Filipina merupakan

negara kepulauan yang terletak di Lingkar Pasifik Barat, negara ini memiliki wilayah seluas 7.641 km²

Berdasarkan laporan investasi global tahun 2018, Brunei Darussalam menerima aliran masuk *Foreign Direct Investment* (FDI) sebesar 9.802.387.531 USD. Selain kondisi investasi, kondisi kualitas sumber daya manusia yang diukur dengan *Human Development Index* (HDI) di Filipina mendapatkan peringkat ke 106 dan kondisi kemudahan berbisnis atau dinamakan *Ease of Doing Business Index* (EODB) mendapatkan peringkat ke 113 yang mana tahun sebelumnya mendapatkan peringkat 99. Sedangkan untuk kondisi pertumbuhan ekonominya Filipina di tahun 2018 mendapatkan 330.910.343.611 USD.

3. Indonesia

Indonesia merupakan sebuah negara republik atau Negara Kesatuan Republik Indonesia di Asia Tenggara yang dilintasi garis khatulistiwa dan berada di antara daratan benua Asia dan Australia, serta antara Samudra Pasifik dan Samudra Hindia. Negara ini wilayahnya terbentang sepanjang 3.977 mil diantara Samudra Hindia dan Samudra Pasifik. Luas daratan yang dimiliki yaitu 1.904.569 km² dan luas perairannya 3.257.483 km².

Berdasarkan laporan investasi global tahun 2018, Indonesia menerima aliran masuk *Foreign Direct Investment*(FDI) sebesar 20.007.774.754 USD. Aliran *Foreign Direct Investment*(FDI) di Indonesia ini merupakan aliran salah satu aliran tertinggi di Asia Tenggara khususnya ASEAN. Selain kondisi investasi, kondisi kualitas sumber daya manusia yang diukur dengan *Human Development Index* (HDI) di

Indonesia mendapatkan peringkat ke 111 dan kondisi kemudahan berbisnis atau dinamakan *Ease of Doing Business Index* (EODB) mendapatkan peringkat ke 72 yang mana tahun sebelumnya mendapatkan peringkat 91 artinya bahwa Indonesia sangat antusias dalam memperbaiki kondisi kemudahan berbisnisnya guna untuk menarik minat investasi asing dinegara tersebut. Dan hal ini didukung dengan pertumbuhan ekonominya membaik di tahun 2018 yaitu mendapatkan 1.042.173.300.625 USD.

4. Kamboja

Kamboja merupakan sebuah negara berbentuk monarki konstitusional atau kerajaan di Asia Tenggara. Negara ini merupakan penerus kekaisaran Khmer yang pernah menguasai seluruh Semenanjung Indochina. Kamboja berbatasan dengan Thailand di sebelah barat, Laos di utara, Vietnam di timur, dan Teluk Thailand di selatan. Negara ini memiliki wilayah daratan seluas 181,035 km² dan perairan 2.5% dari daratannya.

Berdasarkan laporan investasi global tahun 2018, Kamboja menerima aliran masuk *Foreign Direct Investment* (FDI) sebesar 24.542.474.061 USD, aliran *Foreign Direct Investment* (FDI) ini merupakan nilai tertinggi di ASEAN. Selain kondisi investasi, kondisi kualitas sumber daya manusia yang diukur dengan *Human Development Index* (HDI) di Kamboja mendapatkan peringkat ke 146 dan kondisi kemudahan berbisnis atau dinamakan *Ease of Doing Business Index* (EODB) mendapatkan peringkat ke 135 yang mana tahun sebelumnya mendapatkan peringkat 131. Sedangkan nilai pertumbuhan ekonomi di Kamboja pada tahun 2018 yaitu mendapatkan 24.542.474.061 USD.

5. Laos

Laos merupakan sebuah negara republik demokratik yang terkurung daratan di Asia Tenggara, berbatasan dengan Myanmar dan Republik Rakyat Tiongkok di sebelah barat laut, Vietnam di timur, Kamboja di selatan, dan Thailand di sebelah barat. Negara ini memiliki wilayah seluas 237.955 km².

Berdasarkan laporan investasi global tahun 2018, Laos menerima aliran masuk *Foreign Direct Investment* (FDI) sebesar 1.319.609.797 USD. Selain kondisi investasi, kondisi kualitas sumber daya manusia yang diukur dengan *Human Development Index* (HDI) di Laos mendapatkan peringkat ke 140 dan kondisi kemudahan berbisnis atau dinamakan *Ease of Doing Business Index* (EODB) mendapatkan peringkat ke 141 yang mana tahun sebelumnya mendapatkan peringkat 139. Sedangkan nilai pertumbuhan ekonomi di Laos pada tahun 2018 mendapatkan 17.953.786.416 USD.

6. Malaysia

Malaysia merupakan sebuah negara federal yang terdiri dari tiga belas negeri dan tiga wilayah federal di Asia Tenggara. Negara ini memiliki wilayah seluas 329.847 km² yang terletak di dekat khatulistiwa dan iklim tropik. Malaysia berbatasan dengan Thailand, Indonesia, Singapura, Brunei, dan Filipina.

Berdasarkan laporan investasi global tahun 2018, Malaysia menerima aliran masuk *Foreign Direct Investment* (FDI) sebesar 8.570.094.243 USD. Selain kondisi investasi, kondisi kualitas sumber daya manusia yang diukur dengan *Human Development Index* (HDI) di

Malaysia mendapatkan peringkat ke 61 dan kondisi kemudahan berbisnis atau dinamakan *Ease of Doing Business Index* (EODB) mendapatkan peringkat ke 24 yang mana tahun sebelumnya mendapatkan peringkat 23.

Malaysia merupakan negara yang termasuk dalam kategori terbaik dalam memperbaiki kualitas sumber daya manusia dan kemudahan berbisnisnya guna dapat menarik minat investasi asing dinegara tersebut. Dan hal ini didukung dengan pertumbuhan ekonominya membaik di tahun 2018 yaitu mendapatkan 358.581.943.446 USD.

7. Myanmar

Myanmar merupakan sebuah negara republik persatuan atau negara berdaulat di Asia Tenggara yang terletak India dan Bangladesh di sebelah barat, Thailand dan Laos di sebelah timur dan China di sebelah utara dan timur laut. Negara ini memiliki wilayah seluas 676.578 km².

Berdasarkan laporan investasi global tahun 2018, Myanmar menerima aliran masuk *Foreign Direct Investment* (FDI) sebesar 1.291.196.201 USD. Selain kondisi investasi, kondisi kualitas sumber daya manusia yang diukur dengan *Human Development Index* (HDI) di Myanmar mendapatkan peringkat ke 145 dan kondisi kemudahan berbisnis atau dinamakan *Ease of Doing Business Index* (EODB) mendapatkan peringkat ke 171 yang mana tahun sebelumnya mendapatkan peringkat 170. Nilai pertumbuhan ekonomi di Myanmar di tahun 2018 yaitu mendapatkan 71.214.803.377 USD.

8. Thailand

Thailand merupakan sebuah negara kerajaan di Asia Tenggara yang berbatasan dengan Laos dan Kamboja di timur, Malaysia dan Teluk Siam

di Selatan dan Myanmar dan Laut Andaman di barat. Negara ini memiliki wilayah daratan seluas 513,120 km² dan perairan seluas 2,230 km².

Berdasarkan laporan investasi global tahun 2018, Thailand menerima aliran masuk *Foreign Direct Investment* (FDI) sebesar 13.248.453.538 USD. Selain kondisi investasi, kondisi kualitas sumber daya manusia yang diukur dengan *Human Development Index* (HDI) di Thailand 71 mendapatkan peringkat kedan kondisi kemudahan berbisnis atau dinamakan *Ease of Doing Business Index* (EODB) mendapatkan peringkat ke 26 yang mana tahun sebelumnya mendapatkan peringkat 46 artinya bahwa Thailand sangat antusias dalam memperbaiki kondisi kemudahan berbisnisnya guna untuk menarik minat investasi asing dinegara tersebut. Dan hal ini didukung dengan pertumbuhan ekonominya membaik di tahun 2018 yaitu mendapatkan 504.992.757.705 USD.

9. Vietnam

Brunei Darussalam merupakan sebuah negara republik di Asia Tenggara yang terletak di paling timur semenanjung Indochina. Vietnam berbatasan dengan Republik Rakyat Tiongkok di sebelah utara, Laos di sebelah barat laut, Kambija di sebelah barat daya, dan si sebelah timur terbentang di laut China Selatan. Negara ini memiliki wilayah daratan seluas 331,212 km² dan perairannya 6,38% dari daratannya.

Berdasarkan laporan investasi global tahun 2018, Vietnam menerima aliran masuk *Foreign Direct Investment* (FDI) sebesar 15.500.000.000 USD. Selain kondisi investasi, kondisi kualitas sumber daya manusia yang diukur dengan *Human Development Index* (HDI) di Vietnam mendapatkan peringkat ke 118 dan kondisi kemudahan berbisnis

atau dinamakan *Ease of Doing Business Index* (EODB) mendapatkan peringkat ke 62 yang mana tahun sebelumnya mendapatkan peringkat 82 artinya bahwa Vietnam sangat antusias dalam memperbaiki kondisi kemudahan berbisnisnya guna untuk menarik minat investasi asing dinegara tersebut. Dan hal ini didukung dengan pertumbuhan ekonominya membaik di tahun 2018 yaitu mendapatkan 245.213.686.369 USD.

IV.2 Penyajian Data

Penelitian ini melibatkan empat variabel yaitu *human development index*, *ease of doing business index*, *gross domestic product*, dan *foreign direct investment* di negara berkembang kawasan ASEAN dan terpilih berdasarkan kriteria sampel yang dijelaskan pada BAB III. Data dari empat variabel ini termasuk dalam kategori data sekunder yang diperoleh dari *United Nation Development Programme* (UNDP) *Report*, *Doing Business Report*, dan *website World Bank*. Periode data yang ditentukan pada penelitian ini dari tahun 2014 – 2018. Data sekunder dapat dilihat secara lengkap pada lampiran 1. Berikut adalah penyajian data variabel pada setiap variabel dalam penelitian ini :

1. *Human Development Index* (HDI)

Variabel *human development index* (HDI) yang digunakan oleh peneliti adalah *human development index* (HDI) yang di miliki oleh masing-masing negara sampel yaitu Brunei Darussalam, Filipina, Indonesia, Kamboja, Laos, Malaysia, Myanmar, Thailand, dan Vietnam. Hasil perhitungan diperoleh berdasarkan data sekunder yang bersumber dari *Human Development Report* atau HDR yang terdapat di *website UNDP*. Data yang digunakan yaitu berupa skala indeks yang berkisar 0 – 1. Skala 0 menandakan bahwa tingkat *human development index* (HDI) di negara tersebut rendah, sedangkan angka 1 menandakan tingkat *human*

development index (HDI) di negara tersebut tinggi. Berikut adalah penyajian data dari *human development index* (HDI) periode tahun 2014 – 2018 yang dapat dilihat pada tabel 4.1



Tabel 4.1 Nilai *Human Development Index* Tahun 2014-2018

No.	Negara	Tahun				
		2014	2015	2016	2017	2018
1.	Brunei Darussalam	0,845	0,843	0,844	0,843	0,845
2.	Filipina	0,697	0,702	0,704	0,709	0,712
3.	Indonesia	0,691	0,696	0,70	0,704	0,707
4.	Kamboja	0,561	0,566	0,572	0,578	0,581
5.	Laos	0,586	0,594	0,598	0,602	0,604
6.	Malaysia	0,792	0,797	0,801	0,802	0,804
7.	Myanmar	0,558	0,565	0,571	0,577	0,584
8.	Thailand	0,739	0,746	0,753	0,762	0,765
9.	Vietnam	0,675	0,680	0,685	0,690	0,693

Sumber: *Human Development Report*, Data diolah, 2020 (Lampiran 1)

Berdasarkan Tabel 4.1 nilai *human development index* (HDI) dari setiap negara sampel menunjukkan bahwa nilai *human development index* (HDI) tertinggi terdapat pada tahun 2018 yaitu di negara Brunei Darussalam sebesar 0,845 disusul negara Filipina sebesar 0,712, negara Indonesia sebesar 0,707, negara memiliki Kamboja sebesar 0,581, negara Laos sebesar 0,604, negara Malaysia sebesar 0,804, negara Myanmar sebesar 0,584, negara Thailand sebesar 0,765, dan negara Vietnam sebesar 0,693. Nilai *human development index* (HDI) terendah terdapat pada tahun 2014 yaitu di negara Filipina sebesar 0,697 disusul negara Indonesia sebesar 0,691, negara Kamboja sebesar 0,561, negara Laos sebesar 0,586, negara Malaysia sebesar 0,792, negara Myanmar sebesar 0,558, negara Thailand sebesar 0,739 dan negara Vietnam sebesar 0,675. Hal ini tidak terjadi pada negara Brunei Darussalam yang memiliki nilai *human development index* (HDI) terendah pada tahun 2015 dan tahun 2017 yaitu sebesar 0,543.

2. Ease of Doing Business Index (EODB)

Variabel *ease of doing business index* (EODB) menggunakan alat ukur berupa *distance to frontiers* (dtf) *score* milik masing-masing negara sampel yaitu Brunei Darussalam, Filipina, Indonesia, Kamboja, Laos, Malaysia, Myanmar, Thailand, dan Vietnam. Hasil perhitungan diperoleh dari data sekunder yang bersumber dari *Doing Business Report*. Data yang digunakan adalah skala indeks yang berkisar 0 – 100. Skala 0 menandakan bahwa tingkat *ease of doing business index* (EODB) rendah, sedangkan angka 100 menandakan bahwa tingkat *ease of doing business index* (EODB) tinggi di negara tersebut. Berikut adalah nilai dari *ease of doing business index* (EODB) pada tahun 2014 – 2018 yang dapat dilihat pada tabel 4.2

Tabel 4.2 Nilai *Ease of Doing Business Index* tahun 2014 – 2018

No.	Negara	Tahun				
		2014	2015	2016	2017	2018
1.	Brunei Darussalam	49,17	61,26	62,93	65,51	60,01
2.	Filipina	44,61	62,06	60,07	58,74	78,43
3.	Indonesia	66,20	59,15	58,12	61,52	66,47
4.	Kamboja	38,85	55,33	55,22	54,79	54,47
5.	Laos	38,71	51,45	53,77	53,29	53,01
6.	Malaysia	61,14	78,83	79,13	78,11	78,43
7.	Myanmar	31,46	43,55	45,27	44,56	44,21
8.	Thailand	54,90	75,27	71,42	72,53	77,44
9.	Vietnam	46,19	64,42	62,10	63,83	67,93

Sumber: *Doing Business Report*, Data diolah, 2020 (Lampiran 1)

Berdasarkan tabel 4.2 menunjukkan bahwa nilai *ease of doing business index* (EODB) dari setiap negara sampel yaitu pada tahun 2015 nilai *ease of doing business index* (EODB) tertinggi hanya terdapat di negara Kamboja yaitu sebesar 55,33. Pada tahun 2016 nilai *ease of doing business index* (EODB) tertinggi terdapat di negara Laos yaitu sebesar 53,77 disusul negara Malaysia sebesar 79,13 dan negara Myanmar sebesar 45,27. Pada tahun 2017 nilai *ease of doing business index* (EODB) tertinggi terdapat di negara Brunei Darussalam yaitu sebesar 65,51. Dan pada tahun 2018 nilai *ease of doing business index* (EODB) tertinggi terdapat di negara Filipina yaitu sebesar 78,43 disusul negara Indonesia sebesar 66,4, negara Thailand sebesar 77,44 dan negara Vietnam sebesar 67,93. Pada tahun 2017 nilai *ease of doing business index* (EODB) tertinggi terdapat di negara yaitu sebesar 59,776. Hal ini selama periode tahun 2014 – 2018 nilai *ease of doing business index* (EODB) terendah banyak terdapat di tahun 2014 yaitu di negara Brunei Darussalam sebesar 49,17 disusul negara Filipina sebesar 44,61, negara Kamboja sebesar 38,85, Laos sebesar 38,71, Malaysia sebesar 61,14, Myanmar sebesar 31,47, Thailand sebesar 54,90 dan Vitenam sebesar 46,19. Dan pada tahun 2016 nilai *ease of doing business index* (EODB) terendah hanya terdapat di negara Indonesia yaitu sebesar 58,12.

3. Gross Domestic Product (GDP)

Variabel *gross domestic product*(GDP) yang digunakan oleh peneliti menggunakan nilai GDP dalam USD milik masing-masing negara sampel yaitu Brunei Darussalam, Filipina, Indonesia, Kamboja, Laos, Malaysia, Myanmar, Thailand, dan Vietnam. Hasil perhitungan diperoleh dari data sekunder yang bersumber dari *World Bank Data*. Berikut adalah nilai *gross domestic product* (GDP) periode tahun 2014 – 2018 yang dapat dilihat pada tabel 4.3

Tabel 4.3 Nilai *Gross Domestic Product* (GDP) tahun 2014 – 2018 (dalam USD)

No.	Negara	Tahun				
		2014	2015	2016	2017	2018
1.	Brunei Darussalam	17.098.342.541	12.930.394.938	11.400.854.268	12.128.104.859	13.567.351.175
2.	Filipina	284.584.522.899	292.774.099.014	304.897.590.205	313.619.747.740	330.910.343.611
3.	Indonesia	890.814.755.233	860.854.235.065	931.877.364.178	1.015.423.455.783	1.042.173.300.625
4.	Kamboja	16.702.610.842	18.049.954.289	20.159.271.965	22.180.376.505	24.542.474.061
5.	Laos	13.268.458.232	14.390.442.307	15.805.692.546	16.853.087.485	17.953.786.416
6.	Malaysia	338.061.963.396	301.354.756.113	301.255.454.041	318.958.236.443	358.581.943.446
7.	Myanmar	65.446.199.788	59.687.410.897	63.256.184.700	66.719.084.253	71.214.803.377
8.	Thailand	407.339.361.696	401.295.970.240	412.352.789.520	455.275.517.240	504.992.757.705
9.	Vietnam	186.204.652.922	193.241.108.710	205.276.172.135	223.779.865.815	245.213.686.369

Sumber: *World Bank*, Data diolah, 2020 (Lampiran 1)

Berdasarkan tabel 4.3 menunjukkan bahwa nilai *gross domestic product* (GDP) dari setiap negara sampel yang memiliki nilai tinggi terbanyak terdapat pada tahun 2018 yaitu Filipina sebesar 330.910.343.611 USD disusul Indonesia sebesar 1.042.173.300.625 USD, Kamboja sebesar 24.542.474.061 USD, Laos sebesar 17.953.786.416 USD, Malaysia 358.581.943.446 USD, Myanmar sebesar 71.214.803.377 USD, Thailand sebesar 504.992.757.705 USD dan Vietnam sebesar 245.213.686.369 USD. Nilai *gross domestic product* (GDP) rendah terbanyak yaitu di tahun 2014 terdapat di negara Filipina sebesar 284.584.522.899 USD, Kamboja sebesar 16.702.610.842 USD, Laos sebesar 13.268.458.232 USD, dan Vietnam sebesar 186.204.652.922 USD. Di tahun yang sama yaitu 2014 negara Brunei Darussalam memiliki nilai *gross domestic product* (GDP) tinggi yaitu sebesar 17.098.342.541 USD. Pada tahun 2015 negara yang memiliki nilai *gross domestic product* (GDP) rendah yaitu Indonesia sebesar 860.854.235.065 USD disusul Myanmar sebesar 59.687.410.897 USD, dan Thailand sebesar 401.295.970.240 USD. Pada tahun 2016 negara yang memiliki nilai *gross domestic product* (GDP) rendah yaitu Brunei Darussalam sebesar 11.400.854.268 USD dan Malaysia sebesar 301.255.454.041 USD.

4. *Foreign Direct Investment* (FDI)

Variabel *foreign direct investment* (FDI) yang digunakan oleh peneliti adalah *foreign direct investment* (FDI) inflows dari masing-masing negara sampel yaitu Brunei Darussalam, Filipina, Indonesia, Kamboja, Laos, Malaysia, Myanmar, Thailand, dan Vietnam. Hasil perhitungan diperoleh berdasarkan data sekunder yang bersumber dari *World Bank*. Data yang digunakan adalah dalam satuan USD. Berikut adalah nilai *foreign direct investment inflow* selama periode tahun 2014 – 2018 yang dapat dilihat pada tabel 4.4 sebagai berikut :

Tabel 4.4 Nilai *Foreign Direct Investment Inflow* tahun 2014 – 2018

No.	Negara	Tahun				
		2014	2015	2016	2017	2018
1.	Brunei Darussalam	567.889.727	171.289.168	150.550.827	467.927.550	511.497.138
2.	Filipina	284.584.522.899	5.639.155.962	8.279.548.275	10.256.442.399	9.802.387.531
3.	Indonesia	25.120.732.060	19.779.127.977	4.541.713.739	20.510.310.832	20.007.774.754
4.	Kamboja	1.853.471.158	1.822.804.151	2.475.915.854	2.788.084.322	24.542.474.061
5.	Laos	867.646.122	1.077.759.915	935.296.173	1.693.080.811	1.319.609.797
6.	Malaysia	10.619.431.583	9.857.162.111	13.470.089.921	9.368.469.823	8.570.094.243
7.	Myanmar	2.175.015.284	4.083.839.112	3.278.096.410	4.002.424.945	1.291.196.201
8.	Thailand	4.975.455.660	8.927.579.181	2.810.184.390	8.045.508.382	13.248.453.538
9.	Vietnam	9.200.000.000	11.800.000.000	12.600.000.000	14.100.000.000	15.500.000.000

Sumber: *World Bank*, Data diolah, 2020 (Lampiran 1)

Berdasarkan tabel 4.4 menunjukkan bahwa nilai *foreign direct investment inflow* dari setiap negara sampel. Pada tahun 2014 negara Brunei Darussalam, Filipina dan Indonesia memiliki nilai *foreign direct investment* (FDI) *inflow* tinggi yaitu sebesar 567.889.727 USD, 284.584.522.899 USD dan 25.120.732.060 USD. Pada tahun 2015 negara Myanmar memiliki nilai *foreign direct investment* (FDI) *inflow* tinggi yaitu sebesar 4.083.839.112 USD hal tersebut tidak terjadi di negara Malaysia bahwa pada tahun 2016 memiliki nilai *foreign direct investment* (FDI) *inflow* tinggi yaitu sebesar 13.470.089.921 USD. Pada tahun 2017 negara Laos memiliki nilai *foreign direct investment* (FDI) *inflow* tinggi yaitu sebesar 1.693.080.811 USD dan pada tahun 2018 negara Kamboja, Thailand dan Vietnam memiliki nilai *foreign direct investment* (FDI) *inflow* tinggi yaitu sebesar 24.542.474.061 USD, 13.248.453.538 USD, dan 15.500.000.000 USD.

IV.2 Teknik Analisis Data

IV.2.1 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistika untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2016:147-148). Data yang disajikan dalam penelitian ini meliputi nilai minimum, nilai maksimum, dan *mean*. Periode pengujian sampel dalam penelitian ini dilakukan selama lima tahun, dari tahun 2014 sampai tahun 2018 terhadap sembilan negara berkembang di ASEAN. Pengukuran statistik deskriptif ini dilakukan dengan menggunakan bantuan program *SPSS for Windows* versi 21. Penyajian data dari masing-masing negara yang diteliti adalah seperti tabel 4.5, sebagai berikut :

Tabel 4.5 Statistik Deskriptif Variabel *Human Development Index (HDI)* Tahun 2014 – 2018

No.	Negara	Tahun				
		2014	2015	2016	2017	2018
1.	Brunei Darussalam	0,845	0,843	0,844	0,843	0,845
2.	Filipina	0,697	0,702	0,704	0,709	0,712
3.	Indonesia	0,691	0,696	0,70	0,704	0,707
4.	Kamboja	0,561	0,566	0,572	0,578	0,581
5.	Laos	0,586	0,594	0,598	0,602	0,604
6.	Malaysia	0,792	0,797	0,801	0,802	0,804
7.	Myanmar	0,558	0,565	0,571	0,577	0,584
8.	Thailand	0,739	0,746	0,753	0,762	0,765
9.	Vietnam	0,675	0,680	0,685	0,690	0,693
Min pertahun		0,558	0,565	0,571	0,577	0,581
Max pertahun		0,845	0,843	0,844	0,843	0,845
Mean pertahun		0,682667	0,687667	0,692	0,696333	0,699444
No.	Negara	Min per negara	Max per Negara	Meanpernegara	Grand Min = 0,558 Grand Max = 0,845 GrandMean = 0,691622	
1.	Brunei Darussalam	0,84	0,845	0,844		
2.	Filipina	0,697	0,712	0,7048		
3.	Indonesia	0,691	0,707	0,6996		
4.	Kamboja	0,561	0,581	0,5716		
5.	Laos	0,586	0,604	0,5968		
6.	Malaysia	0,792	0,804	0,7992		
7.	Myanmar	0,558	0,584	0,571		
8.	Thailand	0,739	0,765	0,753		
9.	Vietnam	0,675	0,693	0,6846		

Sumber : Data Diolah, 2020

Tabel 4.5 merupakan perolehan nilai minimum, maksimum dan rata-rata setiap tahun, setiap negara dan total keseluruhan dari variabel *human development index* (HDI). Berdasarkan tabel 4.5 menunjukkan bahwa pada tahun 2014 memiliki nilai minimum terendah yaitu sebesar 0,558 dan pada tahun 2018 memiliki nilai minimum tertinggi yaitu sebesar 0,581. Nilai maksimum di tahun 2017 dan tahun 2018 memiliki nilai maksimum yang tinggi yaitu sebesar 0.845 dan pada tahun 2015 dan tahun 2017 memiliki nilai maksimum yang rendah yaitu sebesar 0,843. Nilai rata-rata yang tinggi terdapat di tahun 2018 yaitu sebesar 0,699444 dan yang rendah terdapat pada tahun 2014 yaitu sebesar 0,682667.

Pada tabel 4.5 menunjukkan bahwa nilai minimum, maksimum dan rata-rata variabel *human development index* (HDI) setiap negara yaitu nilai minimum tertinggi terdapat pada negara Brunei Darussalam sebesar 0,84 disusul negara Malaysia sebesar 0,792 dan nilai minimum yang rendah terdapat pada negara Myanmar yaitu sebesar 0,558 dan negara Kamboja sebesar 0,561. Nilai maksimum yang tinggi terdapat pada negara Brunei Darussalam yaitu sebesar 0,845 disusul negara Malaysia sebesar 0,804 sedangkan nilai maksimum yang rendah terdapat pada negara Kamboja dan Myanmar yaitu sebesar 0,581 dan 0,584. Rata-rata tertinggi terdapat pada negara Brunei Darussalam yaitu sebesar 0,844 dan negara Malaysia sebesar 0,7992 sedangkan rata-rata terendah terdapat pada negara Myanmar yaitu sebesar 0,571 dan Kamboja sebesar 0,5716.

Nilai total minimum, maksimum dan rata-rata keseluruhan dari setiap tahun dan setiap negara variabel *human development index* (HDI) yang dimiliki yaitu nilai total minimum sebesar 0,558 nilai total maksimum sebesar 0,845 dan total rata-ratanya sebesar 0,691622.

Tabel 4.6 Statistik Deskriptif Variabel *Ease of Doing Business Index (EODB)* Tahun 2014 – 2018

No.	Negara	Tahun				
		2014	2015	2016	2017	2018
1.	Brunei Darussalam	49,17	61,26	62,93	65,51	78,43
2.	Filipina	44,61	62,06	60,07	60,4	58,78
3.	Indonesia	66,2	59,15	58,12	61,52	66,47
4.	Kamboja	38,85	55,33	55,22	54,79	54,47
5.	Laos	38,71	51,45	53,77	53,29	53,01
6.	Malaysia	61,14	78,83	79,13	78,11	78,43
7.	Myanmar	31,46	43,55	45,27	44,56	44,21
8.	Thailand	54,9	75,27	71,42	72,53	77,44
9.	Vietnam	46,19	64,42	62,1	63,83	67,93
Min pertahun		31,46	43,55	45,27	44,56	44,21
Max pertahun		66,2	78,83	79,13	78,11	78,43
Mean pertahun		47,91444	61,25778	60,89222	61,61556	64,35222
No.	Negara	Min per negara	Max per Negara	Meanpernegara	Grand Min = 31,46 Grand Max = 79,13 GrandMean = 59,20644	
1.	Brunei Darussalam	49,17	78,43	63,46		
2.	Filipina	44,61	62,06	57,184		
3.	Indonesia	58,12	66,47	62,292		
4.	Kamboja	38,85	55,33	51,732		
5.	Laos	38,71	53,77	50,046		
6.	Malaysia	61,14	79,13	75,128		
7.	Myanmar	31,46	45,27	41,81		
8.	Thailand	54,9	77,44	70,312		
9.	Vietnam	46,19	67,93	60,894		

Sumber: Data Diolah, 2020

Tabel 4.6 merupakan perolehan nilai minimum, maksimum dan rata-rata setiap tahun, setiap negara dan total keseluruhan dari variabel *ease of doing business index* (EODB). Berdasarkan tabel 4.6 menunjukkan bahwa pada tahun 2014 memiliki nilai minimum terendah yaitu sebesar 31,46 dan pada tahun 2016 memiliki nilai minimum tertinggi yaitu sebesar 45,27. Nilai maksimum di tahun 2016 memiliki nilai maksimum yang tinggi yaitu sebesar 79,13 disusul tahun 2015 yaitu sebesar 78,83 dan pada tahun 2014 memiliki nilai maksimum yang rendah yaitu sebesar 66,2. Nilai rata-rata yang tinggi terdapat di tahun 2018 yaitu sebesar 64,35222 dan yang rendah terdapat pada tahun 2014 yaitu sebesar 47,91444.

Pada tabel 4.6 menunjukkan bahwa nilai minimum, maksimum dan rata-rata variabel *ease of doing business index* (EODB) setiap negara yaitu nilai minimum tertinggi terdapat pada negara Malaysia sebesar 61,14 disusul negara Indonesia sebesar 58,12 dan nilai minimum yang rendah terdapat pada negara Laos yaitu sebesar 38,71 dan negara Kamboja sebesar 38,85. Nilai maksimum yang tinggi terdapat pada negara Malaysia yaitu sebesar 79,13 disusul negara Brunei Darussalam sebesar 78,43 sedangkan nilai maksimum yang rendah terdapat pada negara Myanmar yaitu sebesar 45,27. Rata-rata tertinggi terdapat pada negara Malaysia yaitu sebesar 75,128 dan negara Thailand sebesar 70,312 sedangkan rata-rata terendah terdapat pada negara Myanmar yaitu sebesar 41,81.

Nilai total minimum, maksimum dan rata-rata keseluruhan dari setiap tahun dan setiap negara variabel *ease of doing business index* (EODB) yang dimiliki yaitu nilai total minimum sebesar 31,46 nilai total maksimum sebesar 79,13 dan total rata-ratanya sebesar 59,20644.

Tabel 4.7 Statistik Deskriptif Variabel *Gross Domestic Product (GDP)* Tahun 2014 – 2018 (dalam US Dollar)

No.	Negara	Tahun				
		2014	2015	2016	2017	2018
1.	Brunei Darussalam	17.098.342.541	12.930.394.938	11.400.854.268	12.128.104.859	13.567.351.175
2.	Filipina	284.584.522.899	292.774.099.014	304.897.590.205	313.619.747.740	330.910.343.611
3.	Indonesia	890.814.755.233	860.854.235.065	931.877.364.178	1.015.423.455.783	1.042.173.300.625
4.	Kamboja	16.702.610.842	18.049.954.289	20.159.271.965	22.180.376.505	24.542.474.061
5.	Laos	13.268.458.232	14.390.442.307	15.805.692.546	16.853.087.485	17.953.786.416
6.	Malaysia	338.061.963.396	301.354.756.113	301.255.454.041	318.958.236.443	358.581.943.446
7.	Myanmar	65.446.199.788	59.687.410.897	63.256.184.700	66.719.084.253	71.214.803.377
8.	Thailand	407.339.361.696	401.295.970.240	412.352.789.520	455.275.517.240	504.992.757.705
9.	Vietnam	186.204.652.922	193.241.108.710	205.276.172.135	223.779.865.815	245.213.686.369
Min pertahun		13.268.458.232	12.930.394.938	11.400.854.268	12.128.104.859	13.567.351.175
Max pertahun		890.814.755.233	860.854.235.065	931.877.364.178	1.015.423.455.783	1.042.173.300.625
Mean pertahun		246.613.429.728	239.397.596.841	251.809.041.506	271.659.719.569	289.905.605.198
No.	Negara	Min	Max	Mean	Grand Min = 11.400.854.268 Grand Max = 1.042.173.300.625 Grand Mean = 259.877.078.569	
1.	Brunei Darussalam	11.400.854.268	17.098.342.541	13.425.009.556		
2.	Filipina	284.584.522.899	330.910.343.611	305.357.260.694		
3.	Indonesia	860.854.235.065	1.042.173.300.625	948.228.622.177		
4.	Kamboja	16.702.610.842	24.542.474.061	20.326.937.532		
5.	Laos	13.268.458.232	17.953.786.416	15.654.293.397		
6.	Malaysia	301.255.454.041	358.581.943.446	323.642.470.688		
7.	Myanmar	59.687.410.897	71.214.803.377	65.264.736.603		
8.	Thailand	401.295.970.240	504.992.757.705	436.251.279.280		
9.	Vietnam	186.204.652.922	245.213.686.369	210.743.097.190		

Sumber: Data Diolah, 2020

Tabel 4.7 merupakan perolehan nilai minimum, maksimum dan rata-rata setiap tahun, setiap negara dan total keseluruhan dari variabel *gross domestic product* (GDP). Berdasarkan tabel 4.7 menunjukkan bahwa pada tahun 2016 memiliki nilai minimum terendah yaitu sebesar 11.400.854.268 USD dan pada tahun 2018 memiliki nilai minimum tertinggi yaitu sebesar 13.567.351.175 USD.

Nilai maksimum di tahun 2018 memiliki nilai maksimum yang tinggi yaitu sebesar 1.042.173.300.625 USD dan pada tahun 2015 memiliki nilai maksimum yang rendah yaitu sebesar 860.854.235.065 USD. Nilai rata-rata yang tinggi terdapat di tahun 2018 yaitu sebesar 289.905.605.198 dan yang rendah terdapat pada tahun 2015 yaitu sebesar 239.397.596.841.

Pada tabel 4.7 menunjukkan bahwa nilai minimum, maksimum dan rata-rata variabel *gross domestic product* (GDP) setiap negara yaitu nilai minimum tertinggi terdapat pada negara Indonesia sebesar yaitu 860.854.235.065 dan nilai minimum yang rendah terdapat pada negara Brunei Darussalam yaitu sebesar 11.400.854.268. Nilai maksimum yang tinggi terdapat pada Indonesia yaitu sebesar 1.042.173.300.625 sedangkan nilai maksimum yang rendah terdapat pada negara Brunei Darussalam dan Laos yaitu sebesar 17.098.342.541 dan 17.953.786.416. Rata-rata tertinggi terdapat pada negara Indonesia yaitu sebesar 948.228.622.177 sedangkan rata-rata terendah terdapat pada negara Brunei Darussalam yaitu sebesar 13.425.009.556.

Nilai total minimum, maksimum dan rata-rata keseluruhan dari setiap tahun dan setiap negara variabel *gross domestic product* (GDP) yang dimiliki yaitu nilai total minimum sebesar 11.400.854.268 nilai total maksimum sebesar 1.042.173.300.625 dan total rata-ratanya sebesar 259.877.078.569.

Tabel 4.8 Statistik Deskriptif Variabel *Foreign Direct Investment* (FDI) Tahun 2014 – 2018 (dalam US Dollar)

No.	Negara	Tahun				
		2014	2015	2016	2017	2018
1.	Brunei Darussalam	567.889.727	171.289.168	150.550.827	467.927.550	511.497.138
2.	Filipina	9.802.387.531	5.639.155.962	8.279.548.275	10.256.442.399	284.584.522.899
3.	Indonesia	25.120.732.060	19.779.127.977	4.541.713.739	20.510.310.832	20.007.774.754
4.	Kamboja	1.853.471.158	1.822.804.151	2.475.915.854	2.788.084.322	24.542.474.061
5.	Laos	867.646.121	1.077.759.914	935.296.172	1.693.080.810	1.319.609.797
6.	Malaysia	10.619.431.583	9.857.162.112	13.470.089.921	9.368.469.823	8.570.094.243
7.	Myanmar	2.175.015.284	4.083.839.112	3.278.096.410	4.002.424.945	1.291.196.207
8.	Thailand	4.975.455.660	8.927.579.181	2.810.184.390	8.045.508.381	13.248.453.538
9.	Vietnam	9.200.000.000	11.800.000.000	12.600.000.000	14.100.000.000	15.500.000.000
Min pertahun		567.889.727	171.289.168	150.550.827	467.927.550	511.497.138
Max pertahun		25.120.732.060	19.779.127.977	13.470.089.921	20.510.310.832	284.584.522.899
Mean pertahun		7.242.447.680	7.017.635.286	5.393.488.399	7.914.694.340	41.063.958.071
No.	Negara	Min per negara	Max per Negara	Meanper negara	Grand Min = 150.550.827 Grand Max = 284.584.522.899 GrandMean = 13.726.444.755	
1.	Brunei Darussalam	150.550.827	567.889.727	373.830.882		
2.	Filipina	5.639.155.962	284.584.522.899	63.712.411.413		
3.	Indonesia	4.541.713.739	25.120.732.060	17.991.931.872		
4.	Kamboja	1.822.804.151	24.542.474.061	6.696.549.909		
5.	Laos	867.646.121	1.693.080.810	1.178.678.563		
6.	Malaysia	8.570.094.243	13.470.089.921	10.377.049.536		
7.	Myanmar	1.291.196.207	4.083.839.112	2.966.114.392		
8.	Thailand	2.810.184.390	13.248.453.538	7.601.436.230		
9.	Vietnam	9.200.000.000	15.500.000.000	12.640.000.000		

Sumber: Data Diolah, 2020

Tabel 4.8 merupakan perolehan nilai minimum, maksimum dan rata-rata setiap tahun, setiap negara dan total keseluruhan dari variabel *foreign direct investment* (FDI). Berdasarkan tabel 4.8 menunjukkan bahwa pada tahun 2016 memiliki nilai minimum terendah yaitu sebesar 150.550.827 USD dan pada tahun 2014 memiliki nilai minimum tertinggi yaitu sebesar 567.889.727 USD. Nilai maksimum di tahun 2018 yang tinggi yaitu sebesar 284.584.522.899 USD dan pada tahun 2016 memiliki nilai maksimum yang rendah yaitu sebesar 13.470.089.921 USD. Nilai rata-rata yang tinggi terdapat di tahun 2018 yaitu sebesar 41.063.958.071 USD dan yang rendah terdapat pada tahun 2016 yaitu sebesar 5.393.488.399 USD.

Pada tabel 4.8 menunjukkan bahwa nilai minimum, maksimum dan rata-rata variabel *foreign direct investment* (FDI) setiap negara yaitu nilai tertinggi terdapat pada negara Vietnam yaitu sebesar 9.200.000.000 USD dan nilai minimum yang rendah terdapat pada negara Brunei Darussalam dan Laos yaitu sebesar 150.550.827 USD dan 867.646.121 USD. Nilai maksimum yang tinggi terdapat pada negara Filipina yaitu sebesar 284.584.522.899 USD sedangkan nilai maksimum yang rendah terdapat pada negara Laos yaitu sebesar 1.693.080.810 USD. Rata-rata tertinggi terdapat pada negara Filipina yaitu sebesar 63.712.411.413 USD dan rata-rata terendah terdapat pada negara Laos yaitu sebesar 1.178.678.563 USD.

Nilai total minimum, maksimum dan rata-rata keseluruhan dari setiap tahun dan setiap negara variabel *foreign direct investment* (FDI) yang dimiliki yaitu nilai total minimum sebesar 150.550.827 USD nilai total maksimum sebesar 284.584.522.899 USD dan total rata-ratanya sebesar 13.726.444.755 USD.

IV.3.2 Analisis Statistik Inferensial

Statistika inferensial adalah teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi dan teknik pengambilan sampel dari populasi yang dilakukan secara random (Sugiyono, 2016:148). Berikut ini adalah jenis uji yang harus dilakukan, sebagai berikut:

IV.3.2.1 Uji Asumsi Klasik

IV.3.2.1.1 Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2011:160) uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen dan variabel independen mempunyai kontribusi atau tidak. Artinya memastikan bahwa nilai variabel residual terdistribusi normal atau tidak dalam model regresi. Berikut analisis yang digunakan pada uji *Kolmogov-Smirnov* menurut Ghozali (2011:160), yaitu :

H_0 : residual terdistribusi normal

H_1 : residual tidak terdistribusi normal

Jika nilai sig. (*p-value*) > 0,05 maka H_0 diterima yang artinya normalitas terpenuhi. Hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel 4.9

Tabel 4.9 Hasil Uji Normalitas

		<i>Unstandardized Residual</i>
N		45
<i>Normal Paramaters</i>	<i>Mean</i>	,0000000
	<i>Std. Deviatation</i>	,73289407
	<i>Absolute</i>	,153
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Positive</i>	,153
	<i>Negative</i>	-,091
<i>Kolmogorov Smirnov Z</i>		1,028
<i>Asymp. Sig (2-tailed)</i>		,241

Sumber: Hasil SPSS, Data diolah, 2020 (Lampiran 4)

Tabel 4.9 menunjukkan bahwa hasil uji normalitas diperoleh nilai probabilitas (sig.) sebesar 0,241. Nilai tersebut menunjukkan lebih besar dari alpha 0,05 dan nilai tersebut menyimpulkan bahwa tidak terdapat masalah normalitas residual. Artinya data yang diteliti oleh peneliti terdistribusi secara normal, sehingga mengakibatkan variabel dependen dapat dihitung dengan menggunakan variabel independennya.

IV.3.2.1.2 Uji Multikolinieritas

Menurut Ghozali (2011:105) uji multikolinieritas digunakan oleh peneliti untuk menguji hasil dalam model regresi yang terjadi terdapat adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Multikolinieritas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan VIF (*variance inflation factor*). Cara untuk pengujiannya adalah dengan membandingkan nilai *tolerance* yang didapat dari perhitungan regresi berganda, apabila hasil yang ditemukan nilai *tolerance* < 0,1 maka hal tersebut terjadi multikolinieritas. Hasil uji multikolinieritas dapat dilihat pada tabel 4.10 .

Tabel 4.10 Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel Bebas	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
X1 (HDI)	0,544	1,838
X2 (EODB)	0,441	2,270
X3 (GDP)	0,738	1,354

Sumber: Hasil SPSS, Data diolah, 2020 (Lampiran 4)

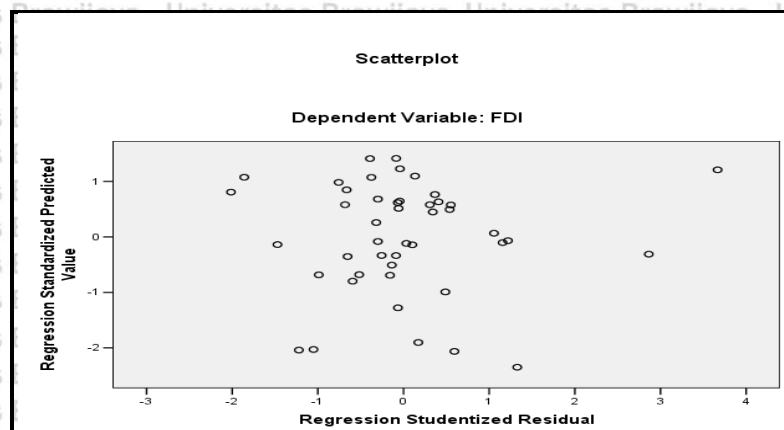
Berdasarkan tabel 4.10, merupakan hasil pengujian dari masing-masing variabel independen yaitu *tolerance* untuk *human development index* (HDI) adalah 0,544 sedangkan *tolerance* untuk *ease of doing bussines*

index (EODB) adalah 0,441 dan *tolerance* untuk *gross domestic product* (GDP) adalah 0,738. Pada hasil pengujian didapat bahwa keseluruhan nilai *tolerance* $> 0,1$ sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas antar variabel independen.

Uji multikolinearitas dapat pula dilakukan dengan cara membandingkan nilai VIF (*variance inflation factor*) dengan menggunakan angka 10. Jika nilai VIF > 10 maka akan terjadi multikolinearitas. Dari hasil tabel 4.10 terdapat hasil pengujian masing-masing variabel bebas yaitu VIF untuk *human development index* (HDI) adalah 1,838 sedangkan VIF untuk *ease of doing business index* (EODB) adalah 2,270 dan VIF untuk *gross domestic product* (GDP) adalah 1,354. Dari hasil pengujian tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas antar variabel independen. Dengan demikian uji asumsi tidak adanya multikolinearitas yang dapat terpenuhi.

IV.3.2.1.3 Uji Heterokedastisitas

Menurut Ghozali (2011:134) uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji ketidaksamaan *variancedari* residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Uji heterokedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah terjadi ketidaksamaan pada nilai simpangan residual akibat besar kecilnya nilai salah satu variabel independen. Dan apakah terdapat perbedaan pada nilai ragam dengan semakin meningkatnya nilai variabel independen. Uji heterokedastisitas pada penelitian ini menggunakan uji *Scatterplot*.



Gambar 4.1 Hasil Uji Scatter Plot
 Sumber : Hasil SPSS, Data diolah, 2020 (Lampiran 4)

Berdasarkan gambar 4.1 Dari hasil pengujian tersebut didapat bahwa diagram tampilan *scatterplot* menyebar dan tidak membentuk pola tertentu maka tidak terjadi heteroskedastisitas, sehingga dapat disimpulkan bahwa residual mempunyai ragam homogen (konstan) atau dengan kata lain tidak terdapat gejala heterokedastisitas. Dengan terpenuhi seluruh asumsi klasik regresi di atas maka dapat dikatakan model regresi linear berganda yang digunakan dalam penelitian ini adalah sudah layak atau tepat. Sehingga dapat diambil interpretasi dari hasil analisis regresi berganda yang telah dilakukan.

IV.3.2.1.4 Uji Autokorelasi

Menurut Ghazali (2011:120) autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (periode sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka terdapat masalah autokorelasi dan apabila tidak terjadi korelasi maka tidak terdapat autokorelasi. Cara yang paling sering digunakan untuk mengetahui adanya autokorelasi adalah

dengan menggunakan uji *Durbin Watson*. Uji ini dilakukan dengan tabel *Durbin Watson* dengan memperhatikan jumlah observasi dan jumlah variabel independen.

Tabel 4.11: Hasil Uji *Durbin Watson*

Model	<i>Durbin Watson</i>
1	1,764

Sumber: Data diolah di SPSS, 2020 (Lampiran 4)

Berdasarkan hasil pengujian data padatablel 4.11 diketahui nilai yang dihasilkan uji *Durbin Watson* yaitu sebesar 1.764 yang terletak antara 1.3832 dan 1.6662. Dan hasil pengujian *Durbin Watson* tersebut dapat disimpulkan bahwa telah terbebas atau tidak terjadi autokorelasi.

IV.3.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan oleh peneliti bertujuan untuk meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen (kriterium), bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya). Jadi analisis regresi ganda akan dilakukan bila jumlah variabel independennya minimal 2 atau lebih (Sugiyono, 2013:277). Analisis regresi ini digunakan untuk menghitung besarnya pengaruh antara variabel independen, yaitu *human development index* (HDI) (X_1), *ease of doing business index* (EODB) (X_2), *gross domestic product* (GDP) (X_3) terhadap variabel terikat yaitu *foreign direct investment* (FDI) (Y).

IV.2.3.1 Persamaan Regresi

Persamaan regresi digunakan mengetahui bentuk hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Dengan menggunakan bantuan SPSS for Windowsver 21 didapat model regresi seperti pada tabel 4.12

Tabel 4.12 Hasil Persamaan Regresi

Variabel Bebas	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	7,356	2,111		3,485	0,001
X ₁ (HDI)	-7,794	1,657	-0,502	-4,703	0,000
X ₂ (EODB)	0,048	0,014	0,394	3,324	0,002
X ₃ (GDP)	0,686	0,087	0,723	7,891	0,000

Sumber: Hasil SPSS, Data diolah, 2020 (Lampiran 6)

Berdasarkan pada tabel 4.12 didapatkan persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y (\text{FDI}) = -7,356 - 7,794X_1(\text{HDI}) + 0,048X_2 (\text{EODB}) + 0,686X_3 (\text{GDP})$$

Dari persamaan di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Konstanta sebesar -7,794, artinya *foreign direct investment* (FDI) akan menurun sebesar 7,794 satuan untuk setiap tambahan satu satuan X₁ *human development index* (HDI). Jadi apabila *human development index* (HDI) mengalami peningkatan 1 indeks, maka *foreign direct investment* (FDI) akan menurun sebesar 7,794 satuan dengan asumsi variabel yang lainnya dianggap konstan.
2. Konstanta sebesar 0,048, artinya *foreign direct investment* (FDI) akan meningkat sebesar 0,048 satuan untuk setiap tambahan satu satuan X₂ *ease of doing business index* (EODB), Jadi apabila *ease of doing business index* (EODB) mengalami peningkatan 1 indeks, maka *foreign direct investment* (FDI) akan meningkat sebesar 0,048 satuan dengan asumsi variabel yang lainnya dianggap konstan.
3. Konstanta sebesar 0,686, artinya *foreign direct investment* (FDI) akan meningkat sebesar 0,686 satuan untuk setiap tambahan satu satuan X₃ *gross domestic product* (GDP), Jadi apabila *gross domestic product*

(GDP) mengalami peningkatan 1 indeks, maka *foreign direct investment* (FDI) akan meningkat sebesar 0,686 satuan dengan asumsi variabel yang lainnya dianggap konstan.

IV.3.4 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis merupakan bagian penting dalam penelitian, setelah data terkumpul dan diolah. Kegunaan utamanya adalah untuk menjawab hipotesis yang dibuat oleh peneliti. Berikut adalah uji hipotesis yang digunakan:

IV.3.4.1 Uji Simultan (F test)

Uji F adalah pengujian terhadap koefisien regresi secara simultan. Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh semua variabel independen yang terdapat di dalam model secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen. Dan juga bertujuan untuk mengetahui hasil dari analisis regresi signifikan atau tidak. Jika hasilnya signifikan, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Sedangkan jika hasilnya tidak signifikan, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal ini dapat juga dikatakan sebagai berikut :

H_0 ditolak jika F hitung $>$ F tabel

H_0 diterima jika F hitung $<$ F tabel

Tabel 4.13 Uji Statistik Simultan (F test)

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	69,313	3	23,104	40,081	0,000
Residual	23,634	41	0,576		
Total	92,947	44			

Sumber: Hasil SPSS, Data diolah, 2020 (Lampiran 7)

Berdasarkan Tabel 4.13 menunjukkan nilai F hitung sebesar 40,081. Sedangkan F tabel ($\alpha = 0,05$; db regresi = 3 ; db residual = 41) adalah sebesar 2,83. Karena F hitung $>$ F tabel yaitu $40,081 > 2,83$ atau nilai sig.

$F(0,000) < \alpha = 0,05$ maka model analisis regresi adalah signifikan. Hal ini berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel dependen *foreign direct investment* (FDI) dapat dipengaruhi secara simultan yang signifikan oleh variabel independen *human development index* (HDI) (X_1), *ease of doing business index* (EODB) (X_2), dan *gross domestic product* (GDP) (X_3).

IV.3.4.2 Uji Parsial (t test)

Uji parsial (t test) melakukan pengujian terhadap koefisien regresi secara parsial, pengujian ini dilakukan untuk mengetahui signifikansi peran secara parsial antara variabel independen terhadap variabel dependen dengan mengasumsikan bahwa variabel independen lain dianggap konstan (Sugiyono, 2013:250). Perhitungan t tabel dengan rumus:

$$t \text{ tabel} = n - k - 1$$

Keterangan :

n = jumlah pengamatan

k = jumlah variabel

Selanjutnya melihat t tabel yang tertera pada lampiran 9 dan diperoleh hasil 2,01954. Dan apabila t hitung > t tabel atau -t hitung < -t tabel maka hasilnya signifikan dan berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima. Sedangkan jika t hitung < t tabel atau -t hitung > -t tabel maka hasilnya tidak signifikan dan berarti H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hasil dari uji t dapat dilihat pada tabel

4.14

Tabel 4.14 Hasil Uji Parsial (*t test*)

Variabel bebas	t hitung	Sig.	Keterangan
(Constant)	3,485	0,001	
X ₁ (HDI)	-4,703	0,000	Signifikan
X ₂ (EODB)	3,324	0,002	Signifikan
X ₃ (GDP)	7,891	0,000	Signifikan

Sumber: Data diolah di SPSS, 2020 (Lampiran 7)

1. Pengaruh *Human Development Index* (HDI) terhadap *Foreign Dircet Investment* (FDI)

Tabel 4.14 menunjukkan nilai t hitung *human development index*(HDI) (-4,703 < 2,01954) dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 (0,000 < 0,05). Berdasarkan hasil tersebut menunjukkan bahwa H₀ diterima dan H₂ ditolak. Kesimpulan yang dapat diambil adalah *human development index*(HDI) memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap *foreign direct investment*(FDI).

2. Pengaruh *Ease of Doing BusinessIndex* (EODB) terhadap *Foreign Dircet Investment* (FDI)

Tabel 4.14 menunjukkan nilai t hitung *ease of doing business index* (EODB) (3,324 > 2,01954) dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 (0,002 < 0,05). Berdasarkan hasil tersebut menunjukkan bahwa H₀ditolak dan H₃ diterima. Kesimpulan yang dapat diambil adalah *ease of doing business index* (EODB) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *foreign direct investment*(FDI).

3. Pengaruh *Gross Domestic Product* (GDP) terhadap *Foreign Dircet Investment* (FDI)

Tabel 4.14 menunjukkan nilai t hitung *gross domestic product* (GDP) (7,891 > 2,01954) dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 (0,000 <

0,05). Berdasarkan hasil tersebut menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_3 diterima. Kesimpulan yang dapat diambil adalah *gross domestic product* (GDP) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *foreign direct investment* (FDI).

IV.34.3 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi merupakan ukuran untuk mengetahui kesesuaian atau ketepatan antara nilai dugaan atau garis regresi dengan data sampel. Koefisien determinasi pada penelitian ini mengetahui besarnya kontribusi variabel independen *human development index* (HDI) (X_1), *ease of doing business index* (EODB) (X_2), dan *gross domestic product* (GDP) (X_3) terhadap variabel dependen *foreign direct investment* (FDI) (Y). Koefisien determinasi atau nilai R^2 seperti dalam tabel 4.15 dibawah ini:

Tabel 4.15 Koefisien Korelasi dan Determinasi

R Square	Adjusted R Square
0,746	0,727

Sumber : Data diolah di SPSS, 2020 (Lampiran 8)

Koefisien determinasi digunakan untuk menghitung besarnya pengaruh atau kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen. Dari analisis pada tabel 4.15 diperoleh hasil *adjusted R²* (koefisien determinasi) sebesar 0,727. Artinya bahwa 72,7% variabel *foreign direct investment* (FDI) akan dipengaruhi oleh variabel independennya, yaitu *human development index* (HDI) (X_1), *ease of doing business index* (EODB) (X_2), dan *gross domestic product* (GDP) (X_3). Sedangkan sisanya 27,3% variabel *foreign direct*

investment (FDI) akan dipengaruhi oleh variabel-variabel yang lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

IV.3 Interpretasi Hasil Penelitian

Hasil dari penelitian pengaruh *Human Development Index*, *Ease of Doing Business Index*, dan *Gross Domestic Product* terhadap *Foreign Direct Investment* (Studi Pada Negara Berkembang di ASEAN tahun 2014 – 2018).

1. Pengaruh Simultan dari *Human Development Index*, *Ease of Doing Business Index*, dan *Gross Domestic Product* Terhadap *Foreign Direct Investment*

Berdasarkan analisis *Human Development Index*, *Ease of Doing Business Index*, dan *Gross Domestic Product* mempunyai pengaruh simultan yang signifikan terhadap *Foreign Direct Investment*. Hasil Uji F menunjukkan nilai F hitung sebesar 40,081 sedangkan nilai F tabel sebesar 2,83, artinya nilai F hitung > F tabel. Nilai signifikansi F sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima yaitu, secara simultan terdapat pengaruh yang signifikan pada variabel *Human Development Index*, *Ease of Doing Business Index*, dan *Gross Domestic Product* terhadap *Foreign Direct Investment*.

Hal ini dapat mendukung *Signaling Theory*, dimana *Signaling Theory* lebih menekankan kepada pentingnya informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan terhadap keputusan investasi pihak di luar perusahaan. Informasi yang lengkap, relevan, akurat, dan tepat waktu sangat diperlukan oleh investor sebagai alat analisis untuk mengambil keputusan investasi. Berdasarkan uraian diatas, maka hasil penelitian dan teori ini dapat digunakan untuk menjelaskan dan memberikan

informasi mengenai antara variabel *Human Development Index*, *Ease of Doing Business Index*, dan *Gross Domestic Product* terhadap *Foreign Direct Investment*.

2. Pengaruh *Human Development Index* (HDI) Secara Parsial Terhadap *Foreign Direct Investment* (FDI)

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dalam tabel hasil uji t, koefisien regresi *Human Development Index* (HDI) dapat dituliskan sebagai X_1 yang memiliki t hitung sebesar -4,703 dan nilai signifikansi sebesar 0,000. Nilai statistik t hitung *Human Development Index* (HDI) yaitu $-4,703 < 2,01954$ dan memiliki nilai signifikansi lebih kecil dari α 0,05 ($0,000 < 0,05$). Berdasarkan hasil uji hipotesis tersebut, maka dapat dinyatakan bahwa pada saat *Human Development Index* (HDI) meningkat 1 satuan, maka akan menyebabkan penurunan *Foreign Direct Investment* (FDI) sebesar -4,703. Hasil tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi keberadaan *Human Development Index* (HDI) pada negara berkembang di ASEAN maka akan semakin kecil *Foreign Direct Investment* (FDI) yang masuk di negara berkembang tersebut. Hasil ini dapat diartikan bahwa investor asing lebih cenderung memperkerjakan tenaga kerja yang kualitas sumber daya manusianya cenderung rendah seperti negara berkembang ASEAN. Hal serupa terjadi pada penelitian yang dilakukan oleh Sanjaya (2019) bahwa variabel *Human Development Index* (HDI) negatif dan signifikan terhadap *Foreign Direct Investment* (FDI). *Human Development Index* (HDI) mengindikasikan kualitas dari tenaga kerja yang ada di negara berkembang ASEAN. Pada negara berkembang ASEAN ini kualitas tenaga kerja nya cenderung rendah hal ini membuat investor asing cenderung tertarik karena biaya upah yang dikeluarkan lebih murah.

3. Pengaruh *Ease of Doing Business Index* (EODB) Secara Parsial Terhadap *Foreign Direct Investment* (FDI)

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis koefisien regresi variabel *Ease of Doing Business Index* (EODB) memiliki nilai t hitung sebesar 3,324 dan didapatkan nilai signifikansi sebesar 0,003. Nilai statistik uji t hitung tersebut yaitu $3,324 > 2,01954$ dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,002 < 0,05$). Berdasarkan hasil uji hipotesis tersebut, maka dapat dinyatakan bahwa *Ease of Doing Business Index* (EODB) pada saat meningkat 1 satuan, maka akan menyebabkan peningkatan *Foreign Direct Investment* (FDI) sebesar 3,324. Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi keberadaan *Ease of Doing Business Index* (EODB) pada negara berkembang ASEAN maka akan semakin tinggi pula memiliki *Foreign Direct Investment* (FDI) yang masuk. Hasil ini dapat diartikan bahwa semakin baik regulasi lingkungan bisnis di negara berkembang kawasan ASEAN akan menarik minat investor asing untuk berinvestasi. Hal serupa terjadi pada penelitian yang dilakukan oleh Dianawati & Setyawari (2018) dan Hossain *et al* (2018) bahwa indikator *Ease of Doing Business Index* (EODB) mempunyai pengaruh terhadap *Foreign Direct Investment* (FDI). Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Hossain *et al* (2018) bahwa *Ease of Doing Business Index* (EODB) mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap *Foreign Direct Investment* (FDI). Semakin tinggi tingkat keberadaan *Ease of Doing Business Index* (EODB) artinya semakin baik regulasi bisnis yang ada di negara berkembang ASEAN tersebut dan hal ini membuat investor tertarik untuk berinvestasi karena regulasi bisnis yang bersahabat.

4. Pengaruh *Gross Domestic Product* (GDP) Secara Parsial Terhadap *Foreign Direct Investment* (FDI)

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis koefisien regresi variabel *Gross Domestic Product* memiliki nilai t hitung sebesar 7,891 dan didapatkan nilai signifikansi sebesar 0,000. Nilai statistik uji t hitung tersebut yaitu $7,891 > 2,01954$ dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$). Berdasarkan hasil uji hipotesis tersebut maka dapat dinyatakan bahwa variabel *Gross Domestic Product* (GDP) pada saat meningkat 1 satuan, maka akan menyebabkan peningkatan *Foreign Direct Investment* (FDI) sebesar 7,891. Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin besar *Gross Domestic Product* (GDP) yang dihasilkan maka tingkat *Foreign Direct Investment* (FDI) yang terjadi akan semakin bertambah. Apabila suatu negara menunjukkan pertumbuhan ekonomi yang meningkat maka akan semakin mengundang daya tarik investor asing untuk berinvestasi. Hal serupa terjadi pada penelitian yang dilakukan oleh Awan *et al* (2011), Letarisky (2014) dan Tulong (2015) yang menyebutkan bahwa *Gross Domestic Product* (GDP) berpengaruh terhadap *Foreign Direct Investment* (FDI). *Gross Domestic Product* (GDP) merupakan pengukuran dasar yang menggambarkan penggunaan atas barang dan jasa yang dihasilkan melalui aktivitas produksi, sehingga besar kecilnya nilai *Gross Domestic Product* (GDP) mempengaruhi investasi yang masuk ke negara berkembang ASEAN. Tingginya *Gross Domestic Product* (GDP) di negara berkembang ASEAN merupakan cerminan besarnya potensi ekonomi di negara tersebut dan para investor meyakini bahwa potensi yang besar tersebut akan memberikan tingkat pengembalian modal yang besar.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

V.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka kesimpulan yang dapat diambil pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Berdasarkan pada hasil uji simultan atau *F test* didapatkan bahwa *Human Development Index* (HDI), *Ease of Doing Business Index* (EODB), dan *Gross Domestic Product* (GDP) berpengaruh secara simultan terhadap *Foreign Direct Investment* (FDI). Sesuai dengan hasil uji *F* dimana nilai *F* signifikan sebesar $(0,000 < 0,05)$ dan $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $(40,081 > 2,83)$ sehingga dapat disimpulkan *Human Development Index* (HDI), *Ease of Doing Business Index* (EODB) dan *Gross Domestic Product* (GDP) berpengaruh positif dan signifikan secara simultan terhadap *Foreign Direct Investment* (FDI). Hasil dari koefisien yaitu *adjusted R square* juga menunjukkan bahwa variabel independen pada penelitian ini berpengaruh 72,7% terhadap *Foreign Direct Investment* (FDI), sedangkan sisanya 27,3% *Foreign Direct Investment* (FDI) dipengaruhi oleh faktor makroekonomi lain Ekspor, Impor, *Corruption Perception Index* dan lain-lain. Pentingnya informasi yang dikeluarkan oleh setiap negara terhadap keputusan investasi pihak di luar perusahaan. Informasi yang lengkap, relevan, akurat, dan tepat waktu sangat diperlukan oleh investor sebagai alat analisis untuk mengambil keputusan investasi.

2. Berdasarkan pada hasil uji parsial atau *t test* didapatkan bahwa *Human Development Index* (HDI) memberikan pengaruh negatif yang signifikan secara parsial terhadap *Foreign Direct Investment* (FDI). Hasil ini didukung dengan uji *t* memiliki nilai signifikansi sebesar ($0,000 < 0,05$) dengan memiliki $t_{hitung} < t_{tabel}$ sebesar ($-4,703 < 2,01954$). Semakin tinggi nilai *Human Development Index* (HDI) dalam suatu negara maka yang terjadi adalah semakin kecil nilai *Foreign Direct Investment* (FDI) yang diterima, karena investor asing lebih cenderung menginginkan tenaga kerja yang murah.
3. Berdasarkan pada hasil uji parsial atau *t test* didapatkan bahwa *Ease of Doing Business Index* (EODB) memberikan pengaruh positif yang signifikan secara parsial terhadap *Foreign Direct Investment* (FDI). Hasil ini didukung dengan uji *t* memiliki nilai signifikansi sebesar ($0,002 < 0,05$) dengan memiliki $t_{hitung} < t_{tabel}$ sebesar ($3,324 > 2,01954$). Skor *Ease of Doing Business Index* (EODB) yang meningkat akan berpengaruh terhadap jumlah *Foreign Direct Investment* (FDI). Perihal tersebut dikarenakan *Ease of Doing Business Index* (EODB) merupakan indikator yang diperhatikan oleh pemimpin seluruh dunia dan dinilai sebagai tolak ukur untuk mengetahui iklim investasi suatu negara.
4. Berdasarkan pada hasil uji parsial atau *t test* didapatkan bahwa *Gross Domestic Product* (GDP) memberikan pengaruh positif yang signifikan secara parsial terhadap *Foreign Direct Investment* (FDI). Hasil ini didukung dengan uji *t* memiliki nilai signifikansi sebesar ($0,000 < 0,05$) dengan memiliki $t_{hitung} < t_{tabel}$ sebesar ($7,891 > 2,01954$). Tingginya *Gross Domestic Product* (GDP) di suatu

negara merupakan cerminan akan besarnya potensi ekonomi di negara tersebut.

Para investor meyakini bahwa potensi yang besar tersebut akan memberikan tingkat pengembalian modal yang besar.

5. Berdasarkan pada hasil uji parsial atau *test* didapatkan bahwa variabel *gross domestic product* (GDP) mempunyai nilai *t* hitung dan koefisien beta yang paling besar. Sehingga variabel *Gross Domestic Product* (GDP) mempunyai pengaruh yang paling kuat dibandingkan dengan variabel yang lainnya maka variabel *Gross Domestic Product* (GDP) mempunyai pengaruh yang dominan terhadap *Foreign Direct Investment* (FDI).

V.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian pada bab sebelumnya, maka beberapa saran untuk merekomendasi yang dapat diharapkan, antara lain:

1. Saran bagi pengembangan akademik

Penelitian ini melibatkan variabel-variabel dengan konsep yang serupa pada pada penelitian yang terbilang baru di dunia akademisi. Peneliti berharap adanya penelitian baru yang mendalami terkait topik ini sehingga untuk peneliti-peneliti selanjutnya akan lebih banyak mendapatkan referensi. Mengingat variabel dependen dalam penelitian ini merupakan hal yang sangat penting diharapkan peneliti selanjutnya untuk mengembangkan penelitian ini dengan variabel-variabel independen lain diluar variabel independen yang terdapat dalam penelitian ini seperti *Corruption Perception Index* (CPI), *Global Competitiveness Index* (GCI) dan variabel *macroeconomy* lainnya.

Pada penelitian ini cakupan wilayah hanya berfokus pada negara berkembang kawasan ASEAN, diharapkan peneliti selanjutnya untuk memperluas wilayah penelitian ke negara berkembang lain di benua Asia yang lain, Eropa, Afrika dan lainnya.

2. Saran bagi pemerintah

Pemerintah negara berkembang di kawasan ASEAN sebaiknya terus mempertahankan serta meningkatkan nilai *Gross Domestic Product* (GDP), karena variabel *Gross Domestic Product* (GDP) mempunyai pengaruh yang dominan kuat dalam mempengaruhi *Foreign Direct Investment* (FDI), diantaranya yaitu dengan selalu menjaga pertumbuhan pekonomi di negara berkembang sehingga dapat menarik minat investor asing untuk berinvestasi. Apabila negara berkembang tersebut mendapatkan dana atau modal dari investor asing lancar hal tersebut akan meningkatkan pembangunan ekonomi di negara berkembang tercapai.

3. Saran bagi investor

Investor sebaiknya memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi investasi dan kondisi negara tempat berinvestasi dan atau mendirikan usaha sebelum memulai menjalankan investasinya. Sehingga, pihak investor mendapatkan gambaran langkah untuk mengambil keputusan.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Brigham, E.F., & Houston, J.F. 2006. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*: Edisi 10^a Buku 2. Jakarta: Salemba Empat.
- Fahmi, Irham. 2012. *Manajemen Investasi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gilarso, T. 2008. *Pengantar Ilmu Ekonomi*. Yogyakarta: Kanisius.
- Griffin, Ricky W. 2015. *Bisnis International: Sebuah Perspektif Manajerial*. Jakarta: Salemba Empat.
- Hartono, Jogiyanto. 2018. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi, Edisi keenam*. Yogyakarta. BPPE. Yogyakarta.
- Hartono, Jogiyanto. 2014. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi, Edisi ke Sepuluh*. Yogyakarta. BPPE. Yogyakarta.
- Hermiono, Agustinus. 2014. *Kepemimpinan Pendidikan di Era Globalisasi*. Malang : Pustaka Pelajar.
- Hill, Charles W.L., Chow-Hou Wee. Kirshna Udayasankar. 2014. *Bisnis International Prespektif Asia*. Jakarta: Samlemba Empat.
- Iskandar. 2008. *Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial (Kuantitatif dan Kualitatif)*. Jakarta: GP Press.
- Jhingan, M.L. 2000. *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*. Raja Grafindo Persada: Jakarta
- Kurniati, Yati dkk. 2007. *Determinan FDI (Faktor-Faktor yang Menentukan Investasi Asing Langsung)*. Jakarta : Bank Indonesia
- Madura, Jeff dan Roland Fox. 2011. *International Corporate Finance*. Jakarta: Salemba.
- Mankiw, N George. 2014. *Pengantar Ekonomi Mikro : Principle Of Economy*. Jakarta: Salemba Empat.

Noor, Henry Faizal. 2014. *Investasi, Pengelolaan Keuangan dan Pengembangan Ekonomi Masyarakat*. Edisi Revisi. Jakarta: Mitra Wacana Media.

Rahardja, P dan Manurung. 2008. *Teori Ekonomi Makro : Suatu Pengantar*. Jakarta. Lembaga Penerbit FE Universitas Indonesia.

Rustanto, 2012. *Hukum Nasionalisasi Modal Asing, Cetakan Pertama*, Kuweis, Jakarta Timur

Robert Gilpin. 2000. *The Challenge of the World Economy of Capitalism in the 21th Centuries*. New Jersey : Princenton University Press.

Sadli, M, 2002. *Beberapa Masalah Dalam Ekonomi Makro*. Modul Pelatihan Training Manajer BRI. Jakarta.

Sarwedi. 2002. *Investasi Asing di Indonesia dan Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jurnal Akuntansi dan Keuangan. Direktur Pusat Pengkajian Ekonomi dan Sosial (PPSE). Jember

Siregar, S. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Kencana

Soyomukti, Nuraini. 2016. *Teori-teori Pendidikan : dari Tradisional, Neoliberal, Marxis-Sosial, dan Postmodern*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.

_____. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.

_____. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.

_____. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.

Sukirno, Sadono. 2011. *Pengantar Ilmu Ekonomi Mako*. Jakarta . Raja Grafindo Persada

Supanca, Rahmadi Bagus. 2006. *Kerangka Hukum Kebijakan Investasi Langsung Di Indonesia*. Ciawi Bogor : Ghalia Indonesia

Tandelilin, Eduardus. 2010. *Portofolio dan Investasi*. Yogyakarta: Kanisius Media.

Thomas Oatley. 2006. *International olitical Economy Interest and Institution in the Global Edition*. New York: Prentice Eucation

Keown, Arthur J., John D. Martin, J. William Pretty, David F. Scott Jr. 2010. *Manajemen Keuangan: Prinsip dan Penerapan, Edisi ke sepuluh, Jilid 2*. Jakarta: Indeks.

Publikasi Ilmiah

Adelia, Herlina & Paidi Hidayat. 2014. Analisis Kausalitas Antara FDI dan Pertumbuhan Ekonomi di ASEAN. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan*, Vol. 2, No.9.

Amurwanti, D.N. 2014. Dissipating Disparity: The Case for ASEAN Economic Community. *ASEAN insights*.

Awan, Muhammad Z., Khair U., & Bakhtiar K. 2011. Economic Determinants of Foreign Direct Investment in Commodity Producing Sector: A Case Study of Pakistan. *African Journal of Business Management*.

Budiman, Arief, Hasdi A., & Yeniwati. 2018. Analisis Konvergensi Antar Provinsi: Studi Kasus Pada Pulau Sumatra. *Jurusan Ilmu Ekonomi Universitas Negeri Padang*.

Diaconu, Laura. 2014. The Foreign Direct Investment in South-East Asia During The Last Two Decades. *Procedia Economics and Finance*. Volume 15, 2014: 903-908.

Dianawati Ni Luh Putu dan Setyari Ni Putu Wiwin. 2018. Pengaruh Kemudahan Berbisnis terhadap Investasi Asing Langsung: Studi Kasus Pada Negara Berkembang Anggota ASEAN. *E-Journal EP Unud*, Vol. 7, No. 10.

Curtis, T., Rhoades, D. R., & Griffin T. 2013. Effect of Global Competitiveness, Human Development, and Corruption on Inward Foreign Direct Investment. *Riview Business Aeronautical University*.

Febriana, Asri & Mashyudi. 2014. Investasi Asing Langsung di Indonesia dan Faktor-Faktor yang Memengaruhinya. *Jurnal Ekonomi dan Studi Pembangunan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta*. Vol 15 (2), hal. 109-117

Gerry, Agusty & Sylviana. 2015. The effect of Foreign Direct Investment and Official Development Assistance to Human Development Index of Developing Countries at 2009-2013. *Journal of Business and Management Insitut Teknologi Bandung*. Vol. 4, No.8, 2015: 882-889.

Goeltom, M. S. 2008. Capital Flows in Indonesia: Challenges and Policy Responses. *BIS Papers*. Vol 44.

Haliti, Bersan & Sanjib Sherpa. 2019. The Impact of the Ease Doing Business Indicators on Foreign Direct Investment in the European Transition Economies. *Journal Vilnius University*. Vol. 98(2), pp. 19–32.

Hakizimana, Joseph. 2015. The Relationship between Foreign Direct Investment (FDI) and GDP Per Capita in Rwanda.

Hossain, Mohamed Tareq, Zubair H., Sumaiya S., & Abdul, B. 2018. Ease of Doing Business and Its Impact on Inward FDI. *Indonesian Journal of Management and Business Economic*, 1(1), 52-65.

Lipsey, Robert E. 2011. Foreign Direct Investment And Growth In East Asia: Lesson For Indonesia. *Bulletin of Indonesian Economic Studies*. Volume 47, 2011- Issue 1.

Letarisky, Monica, Raden Rustam, & Darminto. 2014. Pengaruh Indikator Fundamental Makroekonomi Terhadap Foreign Direct Investment di Indonesia (Periode Tahun 2004-2013). *Jurnal Administrasi Bisnis Universitas Brawijaya (JAB)*. Vol. 15 No. 2.

Melynk, Leonid, Oleksandr Kubatko & Serhly Pysarenko. 2014. The Impact of Foreign Direct Investment on Economic Growth Case of Post Communism Transition Economies. *Problems and Perspectives in Management*, Vol. 12 Issue 1, pp. 17 – 25.

Mollaesmaeli dehsiri, Hassan, Morteza Sameti & Majid Sameti. 2012. Impact of Dovelpepment Index and Rule Law to Attract Foreign Direct Investment in Selected Developing Countries. *MPRA Paper University Library of Munich, Germany*.

Palinescu, Elena. 2015. The Impact of Human Capital on Economic Growth: *Jurnal Procedia Economic, and Finance* 22.

Rahmawati, Lutfi. 2015. Analisis Faktor Yang Mempengaruhi FDI Negara Berkembang ASEAN (Indonesia, Malaysia, Thailand dan Kamboja) Periode 1995-2014. *Jurnal Universitas Brawijaya Fakultas Ekonomi dan Bisnis*.

Romadhona, Nurul Afni. 2016. Pengaruh Inflasi, Produk Domestik Bruto, CPI, dan IHSG Terhadap FDI di Indonesia. *Journal Universitas Negeri Surabaya*.

Sanjaya, Stefanus. 2019. Peran Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), Upah Minimum, Inflasi, Infrastruktur dan Human Capital Dalam

Meningkatkan PMA di 33 Provinsi Di Indonesia Tahun 2006-2016. *Journal Faculty of Business and Economic Universitas Surabaya*.

Shopia, Aya. 2018. Pengaruh *Foreign Direct Investment*, Ekspor, dan Utang Luar Negeri Terhadap Pertumbuhan Ekonomi ASEAN: Studi pada Produk Domestik Bruto Indonesia, Malaysia, dan Thailand Periode Tahun 2007–2016. *Jurnal Administrasi Bisnis Universitas Brawijaya*.

Teodorica G. Ani. 2015. Effect of Ease of Doing Business to Economic Growth among Selected Countries in Asia. *Asia Pasific Journal of Multidisciplinary Research*. Vol. 3 No.5, 139- 145.

Tulong, Gerard A, Topowijono, dan Suhadak. 2015. Analisis Pengaruh Makro Ekonomi Terhadap Keputusan Investasi Asing Di Indonesia (Studi Pada Bank Indonesia Periode 2005-2013). *Jurnal Administrasi Bisnis Universitas Brawijaya*. Vol. 22 No. 2.

Yuniasih, Aisyah Fitri. 2011. Analisis Pengaruh Foreign Direct Investment (FDI) terhadap Pertumbuhan Ekonomi Negara Asean Tahun 1980-2009. *Jurnal Ilmu Sosial dan Politik Insitut Pertanian Bogor*.

Website

Asean. 2015. “*Asean Investment Report 2015*”. Diakses 4 November 2019 dari <http://aseanorg/storge/2015/11/asean-investment-report-2015-for-website-pdf>.

_____. 2016. “*Asean Investment Report 2016*”. Diakses 4 November 2019 dari <http://aseanorg/storge/2016/11/asean-investment-report-2015-for-website-pdf>.

_____. 2017. “*Asean Investment Report 2017*”. Diakses 4 November 2019 dari <http://aseanorg/storge/2017/11/asean-investment-report-2015-for-website-pdf>.

_____. 2018. “*Asean Investment Report 2018*”. Diakses 4 November 2019 dari <http://aseanorg/storge/2018/11/asean-investment-report-2015-for-website-pdf>.

BPS. 2014. “*Indeks Pembangunan Manusia Metode Baru: 2014*”. Diakses 14 Februari 2020 dari http://ipm.bps.go.id/assets/files/booklet_ipm.pdf.

Doing Business. 2018. “*Doing Business Annual Report 2017*”. Diakses 27 September 2019 dari <http://www.doingbusiness.org>.

Doing Business. 2019. "Doing Business Annual Report 2018". Diakses 27 September 2019 dari <http://www.doingbusiness.org>.

IMF. 2018. "World Economic Outlook, Database WEO Groups and Aggregates". Diakses 4 Januari 2020 dari <http://imf.org/external/pubs/ft/weo/weodata/>.

Mmtimes. 2020. "Govt Sticks Courageous Target Myanmar Slips Down World-Banks Doing Business Rankings" Diakses 26 Januari 2020, Dari <http://mmtimes.com/govt-sticks-courageous-target-myanmar-slips-down-world-banks-doing-business-rankings>.

Setnas Asean. 2020. "Asean Yang Berdaya Saing, Inovatif dan Dinamis". Diakses 26 Januari 2020. Dari <http://setnas-asead.id/site/document/journal/file/culster-ekonomi-unri>.

The Asean Post. 2019. "Making the Philippines business friendly". Diakses 3 Desember 2019. Dari <http://theaseanpost.com/article/making-phippines-business-friendly>.

_____. 2019. "Vietnam: Asean's best country to invest in". Diakses 3 Desember 2019. Dari <http://theaseanpost.com/article/vietnam-aseans-best-country-invest>.

_____. 2019. "Why Agriculture Investment in Lao is Lacking". Diakses 3 Desember 2019. Dari <http://theaseanpost.com/article/why-agriculture-invetment-lao-lacking>.

_____. 2019. "Attracting more investors to Thailand". Diakses 26 Januari 2020. Dari <http://theaseanpost.com/article/attracting-more-investors0to-thailand>.

UNDP. 2018. "Human Development Report 2018". Diakses pada 26 September 2019 dari <http://www.hdr.undp.org>.

United Nations. 2018. "Universal Declaration of Human Rights". Diakses pada 26 September 2019 dari <http://www.un.org/en/universal-declaration-human-right/>

United Nations. 2018. "Composition of macro geographical (continental) regions, geographical sub-regions, and selected aeconomic and other grouping". Diakses 4 Januari 2020 dari <http://unstats.un.org/unsd/methodology/m49>.

World Bank. 2019. "The World Bank Data". Diakses 26 September 2019 dari <http://databank.worldbank.org>.

Lampiran 1 Data Penelitian HDI

No.	Negara	Tahun	HDI	Komponen			
				1	2	3	4
1.	Brunei Darussalam	2014	0.845	78.8	14.5	8.8	72,570
		2015	0.843	79.0	14.9	9.0	72,843
		2016	0.844	75.5	14.5	9.1	77,492
		2017	0.843	77.4	14.4	9.1	77,188
		2018	0.845	75.7	14.4	9.1	76,386
2	Filipina	2014	0.697	68.2	11.3	8.9	7,915
		2015	0.702	68.3	11.7	9.3	8,395
		2016	0.704	70.8	12.7	9.3	8,701
		2017	0.709	69.2	12.7	9.4	9,133
3	Indonesia	2014	0.691	68.9	13.0	7.6	9,788
		2015	0.696	69.1	12.9	7.9	10,053
		2016	0.70	71.0	12.9	8.0	10,419
		2017	0.704	69.4	12.9	8.0	10,811
		2018	0.707	71.5	12.9	8.0	11,256
4	Kamboja	2014	0.561	68.4	10.9	4.4	2,918
		2015	0.566	68.8	10.9	4.7	3,095
		2016	0.572	69.0	11.3	4.7	3,248
		2017	0.578	69.3	11.3	4.8	3,418
5	Laos	2014	0.586	66.2	10.6	5.0	4,680
		2015	0.594	66.6	10.8	5.2	5,049
		2016	0.598	66.9	11.2	5.2	5,478
		2017	0.602	67.0	11.2	5.2	5,985
		2018	0.604	67.6	11.1	5.2	6,317
6	Malaysia	2014	0.792	74.7	12.7	10.0	22,762
		2015	0.797	74.9	13.1	10.1	24,620
		2016	0.801	75.6	13.7	10.2	25,394
		2017	0.802	75.5	13.5	10.2	26,555
7.	Myanmar	2014	0.558	65.9	8.6	4.1	4,608
		2015	0.565	66.1	9.1	4.7	3,095
		2016	0.571	66.2	10.0	4.9	5,155
		2017	0.577	66.7	10.2	4.9	5,443
		2018	0.584	66.9	11.3	4.8	5,597

Lanjutan tabel Lampiran 1 Data Penelitian HDI

No.	Negara	Tahun	HDI	Komponen			
				1	2	3	4
8.	Thailand	2014	0.739	74.4	13.5	7.3	13,323
		2015	0.746	74.6	13.6	7.9	14,519
		2016	0.753	76.4	14.3	7.6	14,966
		2017	0.762	75.5	14.7	7.7	15,548
		2018	0.765	76.9	14.7	7.7	16,129
9.	Vietnam	2014	0.675	75.8	11.9	7.5	5,760
		2015	0.68	75.9	12.6	8.0	5,335
		2016	0.685	75.2	12.7	8.1	5,638
		2017	0.69	76.5	12.7	8.2	5,916
		2018	0.693	75.3	12.7	8.2	6,220

Sumber: *Human Development Report*, Data diolah, 2020

Keterangan :

- 1 = *life expectancy at birth*
- 2 = *expected years of schooling*
- 3 = *mean years of schooling*
- 4 = *gross national income (GNI) per capita*

Lampiran 1 Data Penelitian EODB

No.	Negara	Tahun	EODB	Komponen									
				1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1.	Brunei Darussalam	2014	49.17	53.17	48.65	62.43	36.50	55.00	23.33	91.10	54.56	41.51	25.42
		2015	61.26	53.12	77.93	83.22	48.65	45.00	47.50	84.40	80.87	47.76	44.17
		2016	62.93	87.63	79.07	74.91	48.57	50.00	43.33	89.61	54.47	60.65	41.05
		2017	65.51	86.72	76.06	87.57	50.65	60.00	51.67	72.43	57.69	57.25	55.11
		2018	60.01	90.23	73.62	86.46	51.48	95.00	65.00	69.41	58.70	60.95	55.11
2	Filipina	2014	44.61	68.12	26.33	63.69	47.87	45.00	21.67	61.60	58.54	37.23	16.09
		2015	62.06	67.23	66.08	90.59	62.81	40.00	41.67	66.46	77.23	52.02	56.74
		2016	60.07	68.56	67.71	86.89	57.53	40.00	38.33	66.23	49.24	69.39	56.81
		2017	58.74	68.86	69.45	86.90	57.54	40.00	41.67	65.74	69.39	49.24	55.24
		2018	78.43	68.88	66.84	84.31	57.55	30.00	40.00	69.27	69.39	45.96	55.22
3	Indonesia	2014	66.2	81.22	66.57	86.38	61.67	45.00	63.33	75.48	67.27	47.23	67.89
		2015	59.15	68.84	59.03	79.90	60.74	50.00	60.83	53.66	77.46	37.28	46.75
		2016	58.12	66.04	66.68	80.73	52.41	55.00	53.33	60.46	35.37	64.75	46.48
		2017	61.52	76.43	65.73	80.92	55.72	60.00	56.67	69.25	65.87	38.15	46.46
		2018	66.47	77.93	66.08	83.87	59.01	65.00	63.33	68.04	66.59	47.23	67.61
4	Kamboja	2014	38.85	39.75	9.00	46.39	48.59	60.00	26.67	79.79	50.50	23.42	4.41
		2015	55.33	41.23	35.54	62.44	64.83	80.00	52.50	73.06	65.92	32.79	45.02
		2016	55.22	58.10	38.12	52.37	54.92	80.00	48.33	73.06	34.53	67.63	45.11
		2017	54.79	54.93	38.64	56.00	54.96	85.00	48.33	61.97	67.28	32.67	48.10
		2018	54.47	51.91	41.73	56.56	55.00	80.00	50.00	61.28	67.28	32.67	48.25
5	Laos	2014	38.71	68.82	26.09	48.15	53.23	30.00	8.33	62.25	44.22	46.03	0.00
		2015	51.45	68.95	68.50	65.29	71.06	35.00	29.17	66.10	52.96	57.49	0.00
		2016	53.77	73.81	75.06	45.16	68.70	55.00	31.67	66.10	58.07	64.09	0.00
		2017	53.29	72.42	75.11	48.67	68.70	55.00	35.00	56.98	62.98	58.07	0.00
		2018	53.01	72.56	75.25	52.65	69.55	55.00	31.67	54.18	62.98	56.22	0.00

Lanjutan Tabel Lampiran 1 Data Penelitian EODB

No.	Negara	Tahun	EODB	Komponen									
				1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
6	Malaysia	2014	61.14	94.73	39.13	64.99	59.61	80.00	43.33	89.00	66.28	48.06	26.32
		2015	78.83	94.90	82.49	86.67	71.16	70.00	74.17	83.95	89.94	69.39	65.61
		2016	79.13	95.34	81.10	90.05	76.32	70.00	78.33	84.31	66.61	86.74	62.49
		2017	78.11	83.67	81.10	94.34	76.29	75.00	80.00	79.20	82.38	66.61	62.49
		2018	78.43	83.78	82.19	94.33	76.06	80.00	80.00	76.07	82.75	66.41	62.51
7.	Myanmar	2014	31.46	20.24	29.42	48.93	39.19	20.00	11.67	63.49	54.75	18.98	7.91
		2015	43.55	22.85	64.93	66.78	52.26	10.00	29.17	68.64	70.02	27.31	23.51
		2016	45.27	70.02	71.03	50.92	49.32	10.00	26.67	78.80	24.53	55.05	20.39
		2017	44.56	77.10	72.23	52.17	49.37	10.00	28.33	64.05	47.40	24.53	20.39
		2018	44.21	75.42	70.33	52.52	52.30	10.00	25.00	63.94	47.67	24.53	20.39
8.	Thailand	2014	54.9	87.97	52.19	68.78	62.30	50.00	38.33	57.49	56.92	52.34	22.71
		2015	75.27	87.98	88.77	91.71	83.04	45.00	65.83	77.99	83.57	70.05	58.73
		2016	71.42	85.07	75.64	90.50	71.33	45.00	63.33	77.70	62.69	84.10	58.84
		2017	72.53	87.01	75.65	83.22	68.34	50.00	66.67	68.68	84.10	64.54	77.08
		2018	77.44	92.34	74.58	90.99	68.75	70.00	73.33	76.73	84.10	67.91	75.64
9.	Vietnam	2014	46.19	77.39	37.66	46.63	61.09	60.00	16.67	47.22	58.35	48.18	8.72
		2015	64.42	77.68	83.66	63.38	81.44	65.00	46.67	43.61	75.56	65.89	41.27
		2016	62.1	81.25	82.21	63.34	70.60	70.00	45.00	45.41	60.22	67.15	35.83
		2017	63.83	81.76	78.89	69.11	70.61	70.00	53.33	49.39	69.92	60.22	35.08
		2018	67.93	82.02	79.03	78.69	70.61	75.00	55.00	72.77	70.83	60.22	35.16

Sumber: *Doing Business Report*, data diolah, 2020



Keterangan :

Komponen 1 = *Starting a Business*

Komponen 2 = *Dealing with Construction*

Komponen 3 = *Getting Electricity*

Komponen 4 = *Registering Property*

Komponen 5 = *Getting Credit*

Komponen 6 = *Protecting Minority Investors*

Komponen 7 = *Paying Taxes*

Komponen 8 = *Trading Across Border*

Komponen 9 = *Enforcing Contracts*

Komponen 10 = *Resolving Insolvency*



Lampiran 1 Data Penelitian FDI dan GDP

No.	Negara	Tahun	FDI (USD)	GDP (USD)
1.	Brunei Darussalam	2014	17.098.342.541,4365	567.889.727,2383
		2015	12.930.394.937,8137	171.289.167,8240
		2016	11.400.854.267,7188	150.550.827,3103
		2017	12.128.104.859,1498	467.927.550,3166
		2018	13.567.351.175,0315	511.497.137,7535
2.	Filipina	2014	28458452.2898,8720	9.802.387.531,4641
		2015	292.774.099.013,6870	5.639.155.961,8739
		2016	304.897.590.205,4130	8.279.548.274,8850
		2017	313.619.747.740,1860	10.256.442.398,8834
		2018	330.910.343.610,9560	284.584.522.898,8720
3.	Indonesia	2014	890.814.755.233,2250	25.120.732.059,5134
		2015	860.854.235.065,0790	19.779.127.976,9576
		2016	931.877.364.177,7420	4.541.713.739,2377
		2017	1.015.423.455.783,28	20.510.310.832.4469
		2018	1.042.173.300.625,55	20.007.774.753,7803
4.	Kamboja	2014	16.702.610.842,4025	1.853.471.158,0992
		2015	18.049.954.289,4229	18.228.04.151,2571
		2016	20.159.271.964,9628	2.475.915.853,6576
		2017	22.180.376.505,7284	2.788.084.321,6582
		2018	24.542.474.061,2426	24.542.474.061,2426
5.	Laos	2014	13.268.458.231,9284	867.646.121,7087
		2015	14.390.442.307,3996	1.077.759.914,5890
		2016	15.805.692.545,8723	935.296.172,7836
		2017	16.853.087.485,4118	1.693.080.810,9388
		2018	17.953.786.416,1431	1.319.609.797,4854
6.	Malaysia	2014	338.061.963.396,3760	10.619.431.582,9781
		2015	301.354.756.113,1740	9.857.162.111,8233
		2016	301.255.454.041,4150	13.470.089.920,8070
		2017	318.958.236.443,1220	9.368.469.822,6615
		2018	358.581.943.446,2590	8.570.094.242,9501
7.	Myanmar	2014	65.446.199.787,8425	2.175.015.283,7771
		2015	59.687.410.896,5734	4.083.839.111,7119
		2016	63.256.184.700,2223	3.278.096.409,8739
		2017	66.719.084.253,4803	4.002.424.944,8455

Dilanjutkan...

Lanjutan tabel 1 Data Penelitian FDI dan GDP

No.	Negara	Tahun	FDI (USD)	GDP (USD)
8.	Thailand	2018	71.214.803.377,8284	1291196200.6686
		2014	407.339.361.695,5770	4975455660.2000
		2015	401.295.970.240,3370	8927579180.9000
		2016	412.352.789.519,6110	2810184390.1000
		2017	455.275.517.239,3470	8045508381.6000
		2018	504.992.757.704,9970	13248453538.1000
9.	Vietnam	2014	186.204.652.922,2620	9200000000.0000
		2015	193.241.108.709,5360	11800000000.0000
		2016	205.276.172.134,9010	12600000000.0000
		2017	223.779.865.815,1830	14100000000.0000
		2018	245.213.686.369,1570	15500000000.0000

Sumber: Data diolah dari *World Bank*, 2020



Lampiran 2 Data Penelitian dengan Logaritma Natural (LN)

No.	Negara	Tahun	FDI	GDP
1.	Brunei Darussalam	2014	20.15744	23.56225
		2015	18.95886	23.28285
		2016	18.82981	23.15695
		2017	19.96382	23.21879
		2018	20.05285	23.33093
2.	Filipina	2014	23.00589	26.3743
		2015	22.453	26.40267
		2016	22.83705	26.44324
		2017	23.05117	26.47145
		2018	26.3743	26.52511
3.	Indonesia	2014	23.94696	27.5154
		2015	23.70789	27.48119
		2016	22.23657	27.56047
		2017	23.74419	27.64633
		2018	23.71939	27.67233
4.	Kamboja	2014	21.34033	23.53883
		2015	21.32364	23.61641
		2016	21.62988	23.72693
		2017	21.74862	23.82247
		2018	23.92367	23.92367
5.	Laos	2014	20.58129	23.30866
		2015	20.79815	23.38983
		2016	20.65637	23.48364
		2017	21.24982	23.5478
		2018	21.0006	23.61107
6.	Malaysia	2014	23.08595	26.5465
		2015	23.01146	26.43155
		2016	23.32374	26.43122
		2017	22.96062	26.48833
		2018	22.87154	26.60542
7.	Myanmar	2014	21.5003	24.90449
		2015	22.1303	24.81239
		2016	21.91053	24.87046
		2017	22.11017	24.92376
		2018	20.97883	24.98897

Lanjutan Tabel 2 Data Penelitian Logaritma Natural (LN)

No.	Negara	Tahun	FDI	GDP
8.	Thailand	2014	22.32778	26.73291
		2015	22.91241	26.71797
		2016	21.75652	26.74515
		2017	22.80838	26.84417
		2018	23.30715	26.94781
9.	Vietnam	2014	22.94247	25.95011
		2015	23.19137	25.9872
		2016	23.25696	26.04762
		2017	23.36944	26.13393
		2018	23.46411	26.2254

Sumber: Data Diolah, 2020



Lampiran 3. Analisis Statistik Deskriptif

	HDI	EODB	GDP	FDI
<i>Mean</i>	0.692	59.197	259.877.078.568,730	13.726.444.755,217
<i>Maximum</i>	0.845	79.130	1.042.173.300.625,550	28.4584.522.898,872
<i>Minimum</i>	0.558	59.197	259.877.078.568,730	289.360.066.032,842
<i>Std.deviasi</i>	0.094	11.993	289.360.066.032,842	41.855.584.716,188
Observasi	45	45	45	45

Sumber : Data Diolah, 2020

Analisis Statistik Deskriptif dengan Logaritma Natural (LN)

	HDI	EODB	GDP	FDI
<i>Mean</i>	-0.378	4.059	25.421	22.234
<i>Maximum</i>	-0.168	4.371	27.672	26.374
<i>Minimum</i>	-0.583	3.449	23.157	18.830
<i>Std.deviasi</i>	0.136	0.214	1.532	1.453
Observasi	45	45	45	45

Sumber : Data Diolah, 2020

Lampiran 4 Uji Asumsi Klasik

1. Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		45
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.73289407
Most Extreme Differences	Absolute	.153
	Positive	.153
	Negative	-.091
Kolmogorov-Smirnov Z		1.028
Asymp. Sig. (2-tailed)		.241

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.

Sumber : Data Diolah dari Hasil SPSS, 2020

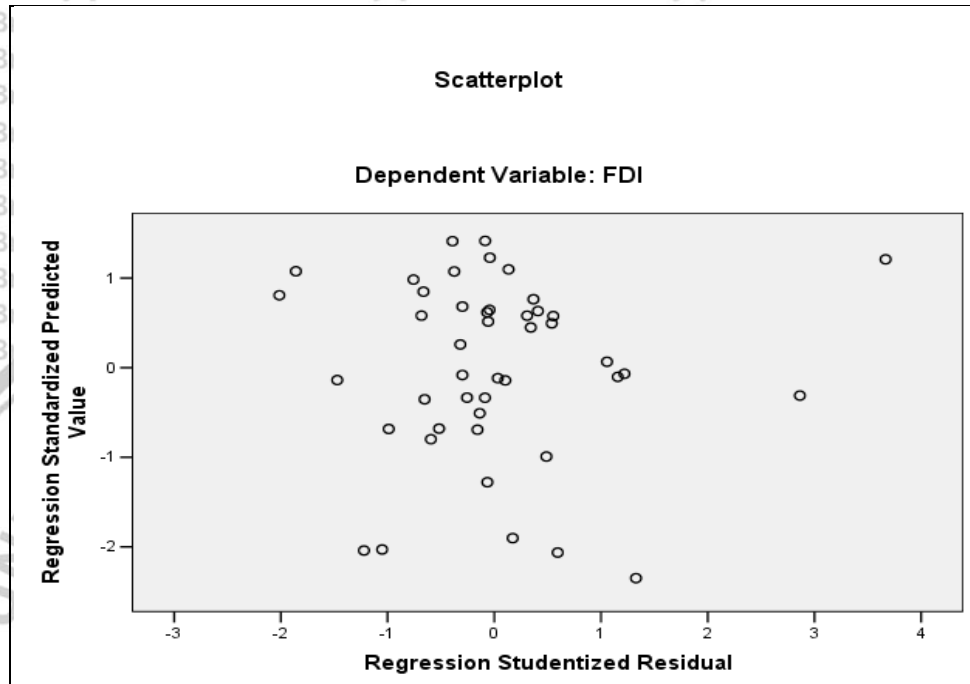
2. Multikolinieritas

Coefficients (a)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	7.356	2.111		3.485	0.001		
	X ₁	-7.794	1.657	-0.502	-4.703	0.000	0.524	1.91
	X ₂	0.048	0.014	0.394	3.324	0.003	0.449	2.226
	X ₃	0.686	0.087	0.723	7.891	0.000	0.764	1.309
A	Dependent Variable: Y							

Sumber : Data Diolah dari Hasil SPSS, 2020

3. Heterokedastisitas



Sumber: Data Diolah dari SPSS, 2020

4. Autokorelasi

Model Summary (b)

	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0.864	0.746	0.727	0.75923	1.764
A	<i>Predictors:</i> (Constant), X ₃ , X ₁ , X ₂				
B	<i>Dependent Variable:</i> Y				

Sumber : Data Diolah dari Hasil SPSS, 2020

Lampiran 5 Tabel Durbin Watson $\alpha = 5\%$

n	k=1		k=2		k=3		k=4		k=5	
	dL	dU	dL	dU	dL	dU	dL	dU	dL	dU
6	0.6102	1.4002								
7	0.6996	1.3564	0.4672	1.8964						
8	0.7629	1.3324	0.5591	1.7771	0.3674	2.2866				
9	0.8243	1.3199	0.6291	1.6993	0.4548	2.1282	0.2957	2.5881		
10	0.8791	1.3197	0.6972	1.6413	0.5253	2.0163	0.3760	2.4137	0.2427	2.8217
11	0.9273	1.3241	0.7580	1.6044	0.5948	1.9280	0.4441	2.2833	0.3155	2.6446
12	0.9708	1.3314	0.8122	1.5794	0.6577	1.8640	0.5120	2.1766	0.3796	2.5061
13	1.0097	1.3404	0.8612	1.5621	0.7147	1.8159	0.5745	2.0943	0.4445	2.3897
14	1.0450	1.3503	0.9054	1.5507	0.7667	1.7788	0.6321	2.0296	0.5052	2.2959
15	1.0770	1.3605	0.9455	1.5432	0.8140	1.7501	0.6852	1.9774	0.5620	2.2198
16	1.1062	1.3709	0.9820	1.5386	0.8572	1.7277	0.7340	1.9351	0.6150	2.1567
17	1.1330	1.3812	1.0154	1.5361	0.8968	1.7101	0.7790	1.9005	0.6641	2.1041
18	1.1576	1.3913	1.0461	1.5353	0.9331	1.6961	0.8204	1.8719	0.7098	2.0600
19	1.1804	1.4012	1.0743	1.5355	0.9666	1.6851	0.8588	1.8482	0.7523	2.0226
20	1.2015	1.4107	1.1004	1.5367	0.9976	1.6763	0.8943	1.8283	0.7918	1.9908
21	1.2212	1.4200	1.1246	1.5385	1.0262	1.6694	0.9272	1.8116	0.8286	1.9635
22	1.2395	1.4289	1.1471	1.5408	1.0529	1.6640	0.9578	1.7974	0.8629	1.9400
23	1.2567	1.4375	1.1682	1.5435	1.0778	1.6597	0.9864	1.7855	0.8949	1.9196
24	1.2728	1.4458	1.1878	1.5464	1.1010	1.6565	1.0131	1.7753	0.9249	1.9018
25	1.2879	1.4537	1.2063	1.5495	1.1228	1.6540	1.0381	1.7666	0.9530	1.8863
26	1.3022	1.4614	1.2236	1.5528	1.1432	1.6523	1.0616	1.7591	0.9794	1.8727
27	1.3157	1.4688	1.2399	1.5562	1.1624	1.6510	1.0836	1.7527	1.0042	1.8608
28	1.3284	1.4759	1.2553	1.5596	1.1805	1.6503	1.1044	1.7473	1.0276	1.8502
29	1.3405	1.4828	1.2699	1.5631	1.1976	1.6499	1.1241	1.7426	1.0497	1.8409
30	1.3520	1.4894	1.2837	1.5666	1.2138	1.6498	1.1426	1.7386	1.0706	1.8326
31	1.3630	1.4957	1.2969	1.5701	1.2292	1.6500	1.1602	1.7352	1.0904	1.8252
32	1.3734	1.5019	1.3093	1.5736	1.2437	1.6505	1.1769	1.7323	1.1092	1.8187
33	1.3834	1.5078	1.3212	1.5770	1.2576	1.6511	1.1927	1.7298	1.1270	1.8128
34	1.3929	1.5136	1.3325	1.5805	1.2707	1.6519	1.2078	1.7277	1.1439	1.8076
35	1.4019	1.5191	1.3433	1.5838	1.2833	1.6528	1.2221	1.7259	1.1601	1.8029
36	1.4107	1.5245	1.3537	1.5872	1.2953	1.6539	1.2358	1.7245	1.1755	1.7987
37	1.4190	1.5297	1.3635	1.5904	1.3068	1.6550	1.2489	1.7233	1.1901	1.7950
38	1.4270	1.5348	1.3730	1.5937	1.3177	1.6563	1.2614	1.7223	1.2042	1.7916
39	1.4347	1.5396	1.3821	1.5969	1.3283	1.6575	1.2734	1.7215	1.2176	1.7886
40	1.4421	1.5444	1.3908	1.6000	1.3384	1.6589	1.2848	1.7209	1.2305	1.7859
41	1.4493	1.5490	1.3992	1.6031	1.3480	1.6603	1.2958	1.7205	1.2428	1.7835
42	1.4562	1.5534	1.4073	1.6061	1.3573	1.6617	1.3064	1.7202	1.2546	1.7814
43	1.4628	1.5577	1.4151	1.6091	1.3663	1.6632	1.3166	1.7200	1.2660	1.7794
44	1.4692	1.5619	1.4226	1.6120	1.3749	1.6647	1.3263	1.7200	1.2769	1.7777
45	1.4754	1.5660	1.4298	1.6148	1.3832	1.6662	1.3357	1.7200	1.2874	1.7762
46	1.4814	1.5700	1.4368	1.6176	1.3912	1.6677	1.3448	1.7201	1.2976	1.7748

Lampiran 6 Tabel Hasil Persamaan Regresi

Coefficients (a)

Variabel Bebas	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-7.356	2.111		-3.485	0.001
X ₁	-7.794	1.657	-0.502	-4.703	0.000
X ₂	0.048	0.014	0.394	3.324	0.002
X ₃	0.686	0.087	0.723	7.891	0.000

Sumber : Data Diolah dari Hasil SPSS, 2020



Lampiran 7 Uji Hipotesis

1. Uji Simultan atau *F test*

ANOVA (b)

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	69.313	3	23.104	40.081	0.000
	Residual	23.634	41	0.576		
	Total	92.947	44			
A	Predictors: (Constant), X ₃ , X ₁ , X ₂					
B	Dependent Variable: Y					

Sumber : Data Diolah dari Hasil SPSS, 2020

2. Uji Parsial atau *t test*

Coefficients (a)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	7.356	2.111		3.485	0.001		
	X1	-7.794	1.657	-0.502	-4.703	0.000	0.524	1.91
	X2	0.048	0.014	0.394	3.324	0.002	0.449	2.226
	X3	0.686	0.087	0.723	7.891	0.000	0.764	1.309
A	Dependent Variable: Y							

Sumber : Data Diolah dari Hasil SPSS, 2020

Lampiran 8 Koefisien Determinasi

Model summary (b)

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	0.864	0.746	0.727
A	<i>Predictors: (Constant), X₃, X₁, X₂</i>		
B	<i>Dependent Variable: Y</i>		

Sumber : Data diolah dari Hasil SPSS, 2020





Lampiran 9 t tabel

Titik Persentase Distribusi t (df = 41 – 80)

n	k=1		k=2		k=3		k=4		k=5	
	dL	dU	dL	dU	dL	dU	dL	dU	dL	dU
32	1.3734	1.5019	1.3093	1.5736	1.2437	1.6505	1.1769	1.7323	1.1092	1.8187
33	1.3834	1.5078	1.3212	1.5770	1.2576	1.6511	1.1927	1.7298	1.1270	1.8128
34	1.3929	1.5136	1.3325	1.5805	1.2707	1.6519	1.2078	1.7277	1.1439	1.8076
35	1.4019	1.5191	1.3433	1.5838	1.2833	1.6528	1.2221	1.7259	1.1601	1.8029
36	1.4107	1.5245	1.3537	1.5872	1.2953	1.6539	1.2358	1.7245	1.1755	1.7987
37	1.4190	1.5297	1.3635	1.5904	1.3068	1.6550	1.2489	1.7233	1.1901	1.7950
38	1.4270	1.5348	1.3730	1.5937	1.3177	1.6563	1.2614	1.7223	1.2042	1.7916
39	1.4347	1.5396	1.3821	1.5969	1.3283	1.6575	1.2734	1.7215	1.2176	1.7886
40	1.4421	1.5444	1.3908	1.6000	1.3384	1.6589	1.2848	1.7209	1.2305	1.7859
41	1.4493	1.5490	1.3992	1.6031	1.3480	1.6603	1.2958	1.7205	1.2428	1.7835
42	1.4562	1.5534	1.4073	1.6061	1.3573	1.6617	1.3064	1.7202	1.2546	1.7814
43	1.4628	1.5577	1.4151	1.6091	1.3663	1.6632	1.3166	1.7200	1.2660	1.7794
44	1.4692	1.5619	1.4226	1.6120	1.3749	1.6647	1.3263	1.7200	1.2769	1.7777
45	1.4754	1.5660	1.4298	1.6148	1.3832	1.6662	1.3357	1.7200	1.2874	1.7762
46	1.4814	1.5700	1.4368	1.6176	1.3912	1.6677	1.3448	1.7201	1.2976	1.7748
47	1.4872	1.5739	1.4435	1.6204	1.3989	1.6692	1.3535	1.7203	1.3073	1.7736
48	1.4928	1.5776	1.4500	1.6231	1.4064	1.6708	1.3619	1.7206	1.3167	1.7725
49	1.4982	1.5813	1.4564	1.6257	1.4136	1.6723	1.3701	1.7210	1.3258	1.7716
50	1.5035	1.5849	1.4625	1.6283	1.4206	1.6739	1.3779	1.7214	1.3346	1.7708
51	1.5086	1.5884	1.4684	1.6309	1.4273	1.6754	1.3855	1.7218	1.3431	1.7701
52	1.5135	1.5917	1.4741	1.6334	1.4339	1.6769	1.3929	1.7223	1.3512	1.7694
53	1.5183	1.5951	1.4797	1.6359	1.4402	1.6785	1.4000	1.7228	1.3592	1.7689
54	1.5230	1.5983	1.4851	1.6383	1.4464	1.6800	1.4069	1.7234	1.3669	1.7684
55	1.5276	1.6014	1.4903	1.6406	1.4523	1.6815	1.4136	1.7240	1.3743	1.7681
56	1.5320	1.6045	1.4954	1.6430	1.4581	1.6830	1.4201	1.7246	1.3815	1.7678
57	1.5363	1.6075	1.5004	1.6452	1.4637	1.6845	1.4264	1.7253	1.3885	1.7675
58	1.5405	1.6105	1.5052	1.6475	1.4692	1.6860	1.4325	1.7259	1.3953	1.7673
59	1.5446	1.6134	1.5099	1.6497	1.4745	1.6875	1.4385	1.7266	1.4019	1.7672
60	1.5485	1.6162	1.5144	1.6518	1.4797	1.6889	1.4443	1.7274	1.4083	1.7671
61	1.5524	1.6189	1.5189	1.6540	1.4847	1.6904	1.4499	1.7281	1.4146	1.7671
62	1.5562	1.6216	1.5232	1.6561	1.4896	1.6918	1.4554	1.7288	1.4206	1.7671
63	1.5599	1.6243	1.5274	1.6581	1.4943	1.6932	1.4607	1.7296	1.4265	1.7671
64	1.5635	1.6268	1.5315	1.6601	1.4990	1.6946	1.4659	1.7303	1.4322	1.7672
65	1.5670	1.6294	1.5355	1.6621	1.5035	1.6960	1.4709	1.7311	1.4378	1.7673



Lampiran 10 t tabel

df	Pr 0.25 0.50	0.10 0.20	0.05 0.10	0.025 0.050	0.01 0.02	0.005 0.010	0.001 0.002
41	0.68052	1.30254	1.68288	2.01954	2.42080	2.70118	3.30127
42	0.68038	1.30204	1.68195	2.01808	2.41847	2.69807	3.29595
43	0.68024	1.30155	1.68107	2.01669	2.41625	2.69510	3.29089
44	0.68011	1.30109	1.68023	2.01537	2.41413	2.69228	3.28607
45	0.67998	1.30065	1.67943	2.01410	2.41212	2.68959	3.28148
46	0.67986	1.30023	1.67866	2.01290	2.41019	2.68701	3.27710
47	0.67975	1.29982	1.67793	2.01174	2.40835	2.68456	3.27291
48	0.67964	1.29944	1.67722	2.01063	2.40658	2.68220	3.26891
49	0.67953	1.29907	1.67655	2.00958	2.40489	2.67995	3.26508
50	0.67943	1.29871	1.67591	2.00856	2.40327	2.67779	3.26141
51	0.67933	1.29837	1.67528	2.00758	2.40172	2.67572	3.25789
52	0.67924	1.29805	1.67469	2.00665	2.40022	2.67373	3.25451
53	0.67915	1.29773	1.67412	2.00575	2.39879	2.67182	3.25127
54	0.67906	1.29743	1.67356	2.00488	2.39741	2.66998	3.24815
55	0.67898	1.29713	1.67303	2.00404	2.39608	2.66822	3.24515
56	0.67890	1.29685	1.67252	2.00324	2.39480	2.66651	3.24226
57	0.67882	1.29658	1.67203	2.00247	2.39357	2.66487	3.23948
58	0.67874	1.29632	1.67155	2.00172	2.39238	2.66329	3.23680
59	0.67867	1.29607	1.67109	2.00100	2.39123	2.66176	3.23421
60	0.67860	1.29582	1.67065	2.00030	2.39012	2.66028	3.23171
61	0.67853	1.29558	1.67022	1.99962	2.38905	2.65886	3.22930
62	0.67847	1.29536	1.66980	1.99897	2.38801	2.65748	3.22696
63	0.67840	1.29513	1.66940	1.99834	2.38701	2.65615	3.22471
64	0.67834	1.29492	1.66901	1.99773	2.38604	2.65485	3.22253
65	0.67828	1.29471	1.66864	1.99714	2.38510	2.65360	3.22041
66	0.67823	1.29451	1.66827	1.99656	2.38419	2.65239	3.21837
67	0.67817	1.29432	1.66792	1.99601	2.38330	2.65122	3.21639
68	0.67811	1.29413	1.66757	1.99547	2.38245	2.65008	3.21446
69	0.67806	1.29394	1.66724	1.99495	2.38161	2.64898	3.21260
70	0.67801	1.29376	1.66691	1.99444	2.38081	2.64790	3.21079
71	0.67796	1.29359	1.66660	1.99394	2.38002	2.64686	3.20903
72	0.67791	1.29342	1.66629	1.99346	2.37926	2.64585	3.20733
73	0.67787	1.29326	1.66600	1.99300	2.37852	2.64487	3.20567
74	0.67782	1.29310	1.66571	1.99254	2.37780	2.64391	3.20406
75	0.67778	1.29294	1.66543	1.99210	2.37710	2.64298	3.20249
76	0.67773	1.29279	1.66515	1.99167	2.37642	2.64208	3.20096
77	0.67769	1.29264	1.66488	1.99125	2.37576	2.64120	3.19948
78	0.67765	1.29250	1.66462	1.99085	2.37511	2.64034	3.19804
79	0.67761	1.29236	1.66437	1.99045	2.37448	2.63950	3.19663
80	0.67757	1.29222	1.66412	1.99006	2.37387	2.63869	3.19526

Lampiran 11 f tabel

df untuk penyeb ut (N2)	df untuk pembilang (N1)														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
23	4.28	3.42	3.03	2.80	2.64	2.53	2.44	2.37	2.32	2.27	2.24	2.20	2.18	2.15	2.13
24	4.26	3.40	3.01	2.78	2.62	2.51	2.42	2.36	2.30	2.25	2.22	2.18	2.15	2.13	2.11
25	4.24	3.39	2.99	2.76	2.60	2.49	2.40	2.34	2.28	2.24	2.20	2.16	2.14	2.11	2.09
26	4.23	3.37	2.98	2.74	2.59	2.47	2.39	2.32	2.27	2.22	2.18	2.15	2.12	2.09	2.07
27	4.21	3.35	2.96	2.73	2.57	2.46	2.37	2.31	2.25	2.20	2.17	2.13	2.10	2.08	2.06
28	4.20	3.34	2.95	2.71	2.56	2.45	2.36	2.29	2.24	2.19	2.15	2.12	2.09	2.06	2.04
29	4.18	3.33	2.93	2.70	2.55	2.43	2.35	2.28	2.22	2.18	2.14	2.10	2.08	2.05	2.03
30	4.17	3.32	2.92	2.69	2.53	2.42	2.33	2.27	2.21	2.16	2.13	2.09	2.06	2.04	2.01
31	4.16	3.30	2.91	2.68	2.52	2.41	2.32	2.25	2.20	2.15	2.11	2.08	2.05	2.03	2.00
32	4.15	3.29	2.90	2.67	2.51	2.40	2.31	2.24	2.19	2.14	2.10	2.07	2.04	2.01	1.99
33	4.14	3.28	2.89	2.66	2.50	2.39	2.30	2.23	2.18	2.13	2.09	2.06	2.03	2.00	1.98
34	4.13	3.28	2.88	2.65	2.49	2.38	2.29	2.23	2.17	2.12	2.08	2.05	2.02	1.99	1.97
35	4.12	3.27	2.87	2.64	2.49	2.37	2.29	2.22	2.16	2.11	2.07	2.04	2.01	1.99	1.96
36	4.11	3.26	2.87	2.63	2.48	2.36	2.28	2.21	2.15	2.11	2.07	2.03	2.00	1.98	1.95
37	4.11	3.25	2.86	2.63	2.47	2.36	2.27	2.20	2.14	2.10	2.06	2.02	2.00	1.97	1.95
38	4.10	3.24	2.85	2.62	2.46	2.35	2.26	2.19	2.14	2.09	2.05	2.02	1.99	1.96	1.94
39	4.09	3.24	2.85	2.61	2.46	2.34	2.26	2.19	2.13	2.08	2.04	2.01	1.98	1.95	1.93
40	4.08	3.23	2.84	2.61	2.45	2.34	2.25	2.18	2.12	2.08	2.04	2.00	1.97	1.95	1.92
41	4.08	3.23	2.83	2.60	2.44	2.33	2.24	2.17	2.12	2.07	2.03	2.00	1.97	1.94	1.92
42	4.07	3.22	2.83	2.59	2.44	2.32	2.24	2.17	2.11	2.06	2.03	1.99	1.96	1.94	1.91
43	4.07	3.21	2.82	2.59	2.43	2.32	2.23	2.16	2.11	2.06	2.02	1.99	1.96	1.93	1.91
44	4.06	3.21	2.82	2.58	2.43	2.31	2.23	2.16	2.10	2.05	2.01	1.98	1.95	1.92	1.90
45	4.06	3.20	2.81	2.58	2.42	2.31	2.22	2.15	2.10	2.05	2.01	1.97	1.94	1.92	1.89

Lampiran 12 Pengambilan data dari Website

1. Human Development Index

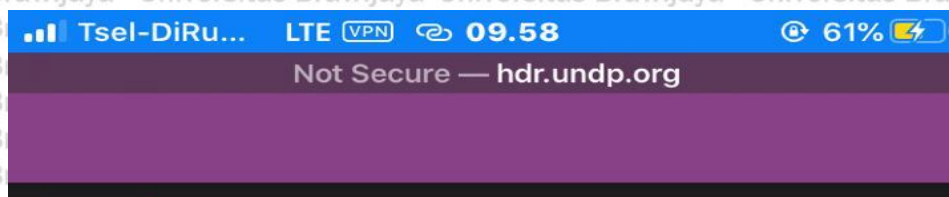
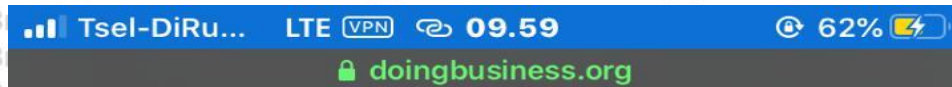


TABLE 1 Human Development Index and its components

NDI rank	Human Development Index (HDI)	SDG 3	SDG 4	SDG 4	SDG 8	GNI per capita rank minus HDI rank	HDI rank	
		Life expectancy at birth (years)	Expected years of schooling (years)	Mean years of schooling (years)	Gross national income (GNI) per capita (2017 PPP \$)			
	Value	2017	2017*	2017*	2017	2017	2016	
VERY HIGH HUMAN DEVELOPMENT								
1	Norway	0.953	82.3	17.9	12.6	68,012	5	1
2	Switzerland	0.944	83.5	16.2	13.4	57,625	8	2
3	Australia	0.939	83.1	22.9*	12.9	43,560	18	3
4	Ireland	0.938	81.6	19.6*	12.5*	53,754	8	4
5	Germany	0.936	81.2	17.0	14.1	46,136	13	4
6	Iceland	0.935	82.9	19.3*	12.4*	45,810	13	6
7	Hong Kong, China (SAR)	0.933	84.1	16.3	12.0	58,420	2	8
8	Sweden	0.933	82.6	17.8	12.4	47,766	9	7
9	Singapore	0.932	83.2	16.2*	11.5	62,503*	-6	8
10	Netherlands	0.931	82.0	18.0	12.2	47,900	5	10
11	Denmark	0.929	80.9	19.1*	12.6*	47,818	3	10
12	Canada	0.926	82.5	16.4*	13.3	43,433	10	12
13	United States	0.924	79.5	16.5	13.4	54,941	-2	12
14	United Kingdom	0.922	81.7	17.4	12.9*	39,116	13	14
15	Finland	0.920	81.5	17.6	12.4	41,002	10	15
16	New Zealand	0.917	82.0	18.9*	12.5	33,870	18	16
17	Belgium	0.916	81.3	19.8*	11.8	42,156	6	16
17	Liechtenstein	0.916	80.4*	14.7	12.5*	97,336**	-15	16
19	Japan	0.909	83.9	15.2	12.8*	38,986	9	19
20	Austria	0.906	81.8	16.1	12.1	45,415	9	20
21	Luxembourg	0.904	82.0	14.0	13.1*	65,014*	-13	26
22	Israel	0.903	82.7	15.8	13.0	32,711	13	21
22	Korea (Republic of)	0.903	82.4	16.5	12.1	35,945	8	22
24	France	0.901	82.7	16.4	11.5	39,254	2	23
25	Slovenia	0.896	81.1	17.2	12.2	30,594	12	24
26	Spain	0.891	83.3	17.9	9.8	34,258	7	25
27	Czechia	0.888	78.9	16.9	12.7	30,588	11	27
28	Italy	0.880	83.2	16.3	10.2*	35,299	3	28
29	Malta	0.878	81.0	15.9	11.3	34,396	3	29
30	Estonia	0.871	77.7	16.1	12.7	28,993	10	30
31	Greece	0.870	81.4	17.3	10.9	24,648	20	30
32	Cyprus	0.869	80.7	14.6	12.1	31,568	4	32
33	Poland	0.865	77.8	16.4	12.3	25,150	12	34
34	United Arab Emirates	0.863	77.4	13.6	10.8*	67,805	-27	33
35	Andorra	0.858	81.7*	13.5*	10.2	47,574**	-18	35
35	Lithuania	0.858	74.8	16.1	13.0	28,314	7	36
37	Qatar	0.856	78.3	13.4	9.8	116,816*	-36	36
38	Slovakia	0.855	77.0	15.0	12.5	29,467	1	39
39	Brunei Darussalam	0.853	77.4	14.5	9.1*	76,427*	-35	40
39	Saudi Arabia	0.853	74.7	16.9	9.5*	49,680	-26	38
41	Latvia	0.847	74.7	15.8	12.8*	25,002	8	43
41	Portugal	0.847	81.4	16.3	9.2	27,315	2	42
43	Bahrain	0.846	77.0	16.0	9.4*	41,580	-19	41
44	Chile	0.843	79.7	16.4	10.3	21,910	13	44
45	Hungary	0.838	76.1	15.1	11.9	25,393	3	45
46	Croatia	0.831	77.8	15.0	11.3*	22,162	10	46
47	Argentina	0.825	76.7	17.4	9.9*	18,461	19	47
48	Oman	0.821	77.3	13.8	9.5	36,290	-18	47
49	Russian Federation	0.816	71.2	15.5	12.0*	24,233	3	49
50	Montenegro	0.814	77.3	14.8	11.3*	16,779	19	50
51	Bulgaria	0.813	74.9	14.8	11.8	18,740	13	50
52	Romania	0.811	75.6	14.3	11.0	22,646	2	52
53	Belarus	0.808	73.1	15.5	12.3	16,323	18	54
54	Bahamas	0.807	75.8	12.8*	11.1*	26,881	-10	53
55	Uruguay	0.804	77.6	15.9	8.7	19,930	5	56
56	Kuwait	0.803	74.8	13.6	7.3	70,524	-61	55
57	Malaysia	0.802	75.5	13.7	10.2*	26,167	-11	57
58	Barbados	0.800	76.1	15.3	10.6*	35,843*	14	57
59	Kazakhstan	0.800	76.0	15.1	11.8*	22,626	-3	60



2. Ease Of Doing Business Index

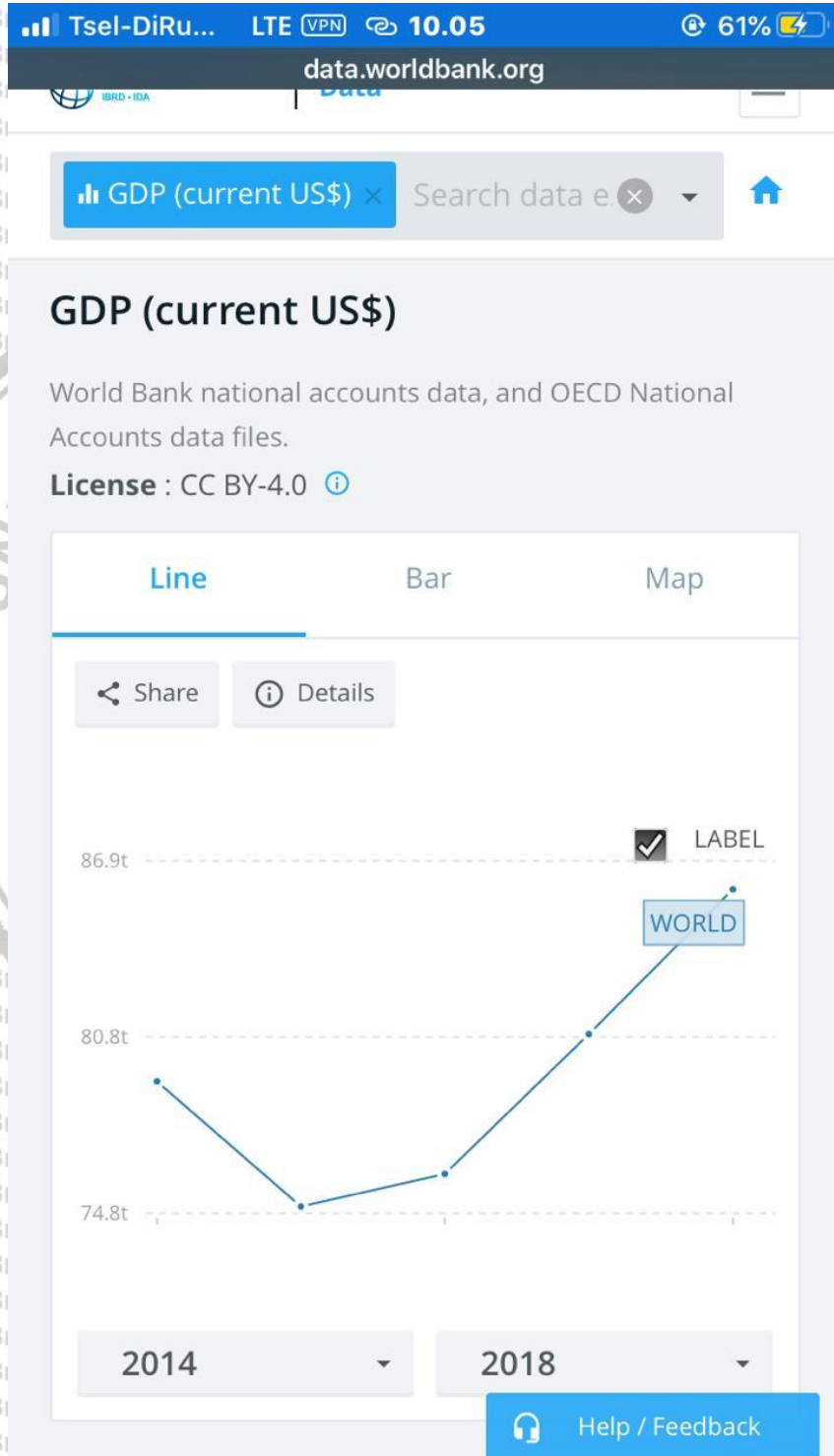


DOING BUSINESS 2018

BRUNEI DARUSSALAM		East Asia & Pacific		GNI per capita (US\$)	
Ease of doing business rank (1-190)		Overall distance to frontier (DTF) score (0-100)		Population	
Starting a business (rank)	58	Getting credit (rank)	2	Trading across borders (rank)	184
DTF score for starting a business (0-100)	90.23	DTF score for getting credit (0-100)	95.00	DTF score for trading across borders (0-100)	58.70
Procedures (number)	5.5	Strength of legal rights index (0-12)	12	Time to export	155
Time (days)	8.3	Depth of credit information index (0-8)	0.0	Documentary compliance (hours)	117
Cost (% of income per capita)	1.1	Credit bureau coverage (% of adults)	71.9	Cost to export	90
Minimum capital (% of income per capita)	0.0	Credit registry coverage (% of adults)	71.9	Border compliance (US\$)	340
Dealing with construction permits (rank)	48	Protecting minority investors (rank)	40	Time to import	132
DTF score for dealing with construction permits (0-100)	73.62	DTF score for protecting minority investors (0-100)	45.00	Documentary compliance (hours)	48
Procedures (number)	20	Extent of disclosure index (0-10)	8	Cost to import	50
Time (days)	8.3	Extent of director liability index (0-10)	7	Documentary compliance (US\$)	395
Cost (% of warehouse value)	1.8	Ease of shareholder suits index (0-10)	8	Border compliance (US\$)	90
Building quality control index (0-15)	12.0	Extent of shareholder rights index (0-10)	7	Time to export	540
Getting electricity (rank)	24	Extent of ownership and control index (0-10)	4	Cost to export	61
DTF score for getting electricity (0-100)	86.46	Extent of corporate transparency index (0-10)	8	DTF score for enforcing contracts (0-100)	60.95
Procedures (number)	5	Paying taxes (rank)	104	Time (days)	36.6
Time (days)	3.6	DTF score for paying taxes (0-100)	69.61	Cost (% of claim)	10.5
Cost (% of income per capita)	41.5	Payments (number per year)	15	Quality of judicial processes index (0-18)	10.5
Reliability of supply and transparency of tariffs index (0-8)	7	Time (hours per year)	64.2	Resolving insolvency (rank)	60
Registering property (rank)	136	Total tax and contribution rate (% of profit)	8.0	DTF score for resolving insolvency (0-100)	55.11
DTF score for registering property (0-100)	51.48	Profitability index (0-100)	0.00	Time (years)	2.5
Procedures (number)	7	Europe & Central Asia		Cost (% of estate)	3.5
Time (days)	298.5	Overall distance to frontier (DTF) score (0-100)	71.91	Recovery rate (cents on the dollar)	47.2
Cost (% of property value)	0.6	Population	7,470	Strength of insolvency framework index (0-16)	9.5
Quality of land administration index (0-30)	18.0				
Starting a business (rank)	95	Getting credit (rank)	42	Trading across borders (rank)	21
DTF score for starting a business (0-100)	85.37	DTF score for getting credit (0-100)	70.00	DTF score for trading across borders (0-100)	97.41
Procedures (number)	7	Strength of legal rights index (0-12)	9	Time to export	2
Time (days)	2.3	Depth of credit information index (0-8)	5	Documentary compliance (hours)	4
Cost (% of income per capita)	1.2	Credit bureau coverage (% of adults)	0.0	Border compliance (hours)	2
Minimum capital (% of income per capita)	0.0	Credit registry coverage (% of adults)	74.3	Cost to export	52
Dealing with construction permits (rank)	51	Protecting minority investors (rank)	28	Documentary compliance (US\$)	55
DTF score for dealing with construction permits (0-100)	73.35	DTF score for protecting minority investors (0-100)	70.00	Border compliance (US\$)	52
Procedures (number)	18	Extent of disclosure index (0-10)	10	Time to import	1
Time (days)	9.7	Extent of director liability index (0-10)	2	Documentary compliance (hours)	1
Cost (% of warehouse value)	4.2	Ease of shareholder suits index (0-10)	8	Cost to import	0
Building quality control index (0-15)	13.0	Extent of shareholder rights index (0-10)	5	Documentary compliance (US\$)	0
Getting electricity (rank)	141	Extent of ownership and control index (0-10)	9	Border compliance (US\$)	0
DTF score for getting electricity (0-100)	54.80	Extent of corporate transparency index (0-10)	9	Enforcing contracts (rank)	40
Procedures (number)	6	Paying taxes (rank)	90	DTF score for enforcing contracts (0-100)	67.04
Time (days)	262	DTF score for paying taxes (0-100)	71.78	Time (days)	564
Cost (% of income per capita)	468.4	Payments (number per year)	14	Cost (% of claim)	18.6
Reliability of supply and transparency of tariffs index (0-8)	6	Time (hours per year)	45.3	Quality of judicial processes index (0-18)	10.5
Registering property (rank)	67	Total tax and contribution rate (% of profit)	27.1	Resolving insolvency (rank)	58
DTF score for registering property (0-100)	69.30	Profitability index (0-100)	69.30	DTF score for resolving insolvency (0-100)	60.02
Procedures (number)	8	Sub-Saharan Africa		Time (years)	3.3
Time (days)	19	Overall distance to frontier (DTF) score (0-100)	51.54	Cost (% of estate)	9.0
Cost (% of property value)	2.9	Population	16,646,433	Recovery rate (cents on the dollar)	34.0
Quality of land administration index (0-30)	19.0			Strength of insolvency framework index (0-16)	13.0
Starting a business (rank)	74	Getting credit (rank)	142	Trading across borders (rank)	113
DTF score for starting a business (0-100)	88.17	DTF score for getting credit (0-100)	30.00	DTF score for trading across borders (0-100)	66.38
Procedures (number)	9	Strength of legal rights index (0-12)	8	Time to export	6
Time (days)	13	Depth of credit information index (0-8)	0	Documentary compliance (hours)	84
Cost (% of income per capita)	42.8	Credit bureau coverage (% of adults)	0.3	Border compliance (hours)	75
Minimum capital (% of income per capita)	6.7	Credit registry coverage (% of adults)	0.4	Cost to export	86
Dealing with construction permits (rank)	53	Protecting minority investors (rank)	148	Documentary compliance (US\$)	86
DTF score for dealing with construction permits (0-100)	73.20	DTF score for protecting minority investors (0-100)	40.00	Border compliance (US\$)	261
Procedures (number)	4	Extent of disclosure index (0-10)	7	Time to import	96
Time (days)	121	Extent of director liability index (0-10)	1	Documentary compliance (hours)	102
Cost (% of warehouse value)	4.8	Ease of shareholder suits index (0-10)	5	Cost to import	197
Building quality control index (0-15)	12.0	Extent of shareholder rights index (0-10)	4	Documentary compliance (US\$)	265
Getting electricity (rank)	179	Extent of ownership and control index (0-10)	3	Border compliance (US\$)	183
DTF score for getting electricity (0-100)	29.42	Extent of corporate transparency index (0-10)	4	Enforcing contracts (rank)	113
Procedures (number)	4	Paying taxes (rank)	153	DTF score for enforcing contracts (0-100)	41.55
Time (days)	169	DTF score for paying taxes (0-100)	55.89	Time (days)	446
Cost (% of income per capita)	9,438.4	Payments (number per year)	45	Cost (% of claim)	81.7
Reliability of supply and transparency of tariffs index (0-8)	0	Time (hours per year)	270	Quality of judicial processes index (0-18)	7.5
Registering property (rank)	140	Total tax and contribution rate (% of profit)	41.3	Resolving insolvency (rank)	104
DTF score for registering property (0-100)	50.44	Profitability index (0-100)	49.31	DTF score for resolving insolvency (0-100)	60.88
Procedures (number)	4			Time (years)	4.0
Time (days)	67			Cost (% of estate)	21.0
Cost (% of property value)	12.5			Recovery rate (cents on the dollar)	23.3
Quality of land administration index (0-30)	11.5			Strength of insolvency framework index (0-16)	9.0

Note: Most indicator sets refer to a case scenario in the largest business city of an economy, though for 11 economies the data are a population-weighted average for the two largest business cities. For some indicators a result of "no practice" may be recorded for an economy, see the data notes for more details. In starting a business, procedures (number), time (days) and cost (% of income per capita) are calculated as the average of both men and women. For the profit index, a result of "not applicable" may be recorded for an economy.

3. Gross Domestic Product



Tsel-DiRu... LTE VPN 10.03 61%

Done 2 of 2

Data Metadata - Countries Metadata - Indicators

Data Source	World Development Indicators						
Last Updated Date	18/3/20						
Country Name	Country Code	Indicator Name	Indicator Code	1960	1961	1962	1963
Aruba	ABW	GDP (current US\$)	NY.GDP.MKTP.CD				
Afghanistan	AFG	GDP (current US\$)	NY.GDP.MKTP.CD	53777811.1	548888895.6	546666677.8	75111
Angola	AGO	GDP (current US\$)	NY.GDP.MKTP.CD				
Albania	ALB	GDP (current US\$)	NY.GDP.MKTP.CD				
Andorra	AND	GDP (current US\$)	NY.GDP.MKTP.CD				
Arab World	ARB	GDP (current US\$)	NY.GDP.MKTP.CD				
United Arab Emirates	ARE	GDP (current US\$)	NY.GDP.MKTP.CD				
Argentina	ARG	GDP (current US\$)	NY.GDP.MKTP.CD			2,44506E+10	1,827
Armenia	ARM	GDP (current US\$)	NY.GDP.MKTP.CD				
American Samoa	ASM	GDP (current US\$)	NY.GDP.MKTP.CD				
Antigua and Barbuda	ATG	GDP (current US\$)	NY.GDP.MKTP.CD				
Australia	AUS	GDP (current US\$)	NY.GDP.MKTP.CD	1,85777E+10	1,96528E+10	1,98925E+10	2,1507
Austria	AUT	GDP (current US\$)	NY.GDP.MKTP.CD	6592693841	7311749633	7756110210	8374
Azerbaijan	AZE	GDP (current US\$)	NY.GDP.MKTP.CD				
Burundi	BDI	GDP (current US\$)	NY.GDP.MKTP.CD	195999990	202999992	213500006	232
Belgium	BEL	GDP (current US\$)	NY.GDP.MKTP.CD	1,16587E+10	1,24001E+10	1,3264E+10	1,42
Benin	BEN	GDP (current US\$)	NY.GDP.MKTP.CD	226195579.4	235668222.4	236434906.8	25392
Burkina Faso	BFA	GDP (current US\$)	NY.GDP.MKTP.CD	330442817.2	350247237.1	379567178.3	39404
Bangladesh	BGD	GDP (current US\$)	NY.GDP.MKTP.CD	4274893913	4817580184	5081413340	5319
Bulgaria	BGR	GDP (current US\$)	NY.GDP.MKTP.CD				
Bahrain	BHR	GDP (current US\$)	NY.GDP.MKTP.CD				
Bahamas, The	BHS	GDP (current US\$)	NY.GDP.MKTP.CD	169803921.6	190098039.2	212254902	237
Bosnia and Herzegovina	BIH	GDP (current US\$)	NY.GDP.MKTP.CD				
Belarus	BLR	GDP (current US\$)	NY.GDP.MKTP.CD				
Belize	BLZ	GDP (current US\$)	NY.GDP.MKTP.CD	28071888.56	29964370.71	31856922.86	33749
Bermuda	BMU	GDP (current US\$)	NY.GDP.MKTP.CD	84466654.08	89249966.7	94149985.97	96366
Bolivia	BOL	GDP (current US\$)	NY.GDP.MKTP.CD	373879363.6	406684585.7	44665186.4	47880
Brazil	BRA	GDP (current US\$)	NY.GDP.MKTP.CD	1,51656E+10	1,52369E+10	1,99263E+10	2,3021
Barbados	BRB	GDP (current US\$)	NY.GDP.MKTP.CD				
Brunei Darussalam	BRN	GDP (current US\$)	NY.GDP.MKTP.CD				
Bhutan	BTN	GDP (current US\$)	NY.GDP.MKTP.CD				
Botswana	BWA	GDP (current US\$)	NY.GDP.MKTP.CD	30412308.99	32902336.64	35643207.63	38091
Central African Republic	CAF	GDP (current US\$)	NY.GDP.MKTP.CD	112155598.9	123134584.5	124482748.9	12933
Canada	CAN	GDP (current US\$)	NY.GDP.MKTP.CD	4,04617E+10	4,0935E+10	4,22274E+10	4,5
Central Europe and the Baltics	CEB	GDP (current US\$)	NY.GDP.MKTP.CD				
Switzerland	CHE	GDP (current US\$)	NY.GDP.MKTP.CD	9522746719	1,07127E+10	1,188E+10	1,3067
Channel Islands	CHI	GDP (current US\$)	NY.GDP.MKTP.CD				
Chile	CHL	GDP (current US\$)	NY.GDP.MKTP.CD	4110000000	4699727273	5416272727	5668
China	CHN	GDP (current US\$)	NY.GDP.MKTP.CD	5,97165E+10	5,00569E+10	4,72094E+10	5,0704
Cote d'Ivoire	CTV	GDP (current US\$)	NY.GDP.MKTP.CD	546203561.6	618245639.2	645284344.7	76104
Cameroon	CMR	GDP (current US\$)	NY.GDP.MKTP.CD	618740988	657597382.8	699337701.2	72362
Congo, Dem. Rep.	COD	GDP (current US\$)	NY.GDP.MKTP.CD	3359404118	3086746857	3779841429	6213
Congo, Rep.	COG	GDP (current US\$)	NY.GDP.MKTP.CD	131731862.6	151675739.2	166521239.9	17223
Colombia	COL	GDP (current US\$)	NY.GDP.MKTP.CD	4031152977	4540447761	4955543963	4836
Comoros	COM	GDP (current US\$)	NY.GDP.MKTP.CD				
Cabo Verde	CPV	GDP (current US\$)	NY.GDP.MKTP.CD				
Costa Rica	CRI	GDP (current US\$)	NY.GDP.MKTP.CD	507513830	490325181.6	479180824.3	51190
Caribbean small states	CSS	GDP (current US\$)	NY.GDP.MKTP.CD	1875461583	2033050129	2148346212	2284
Cuba	CUB	GDP (current US\$)	NY.GDP.MKTP.CD				
Curacao	CUW	GDP (current US\$)	NY.GDP.MKTP.CD				
Cayman Islands	CYM	GDP (current US\$)	NY.GDP.MKTP.CD				
Cyprus	CYP	GDP (current US\$)	NY.GDP.MKTP.CD				
Czech Republic	CZE	GDP (current US\$)	NY.GDP.MKTP.CD				
Germany	DEU	GDP (current US\$)	NY.GDP.MKTP.CD				
Djibouti	DJI	GDP (current US\$)	NY.GDP.MKTP.CD				
Dominica	DMA	GDP (current US\$)	NY.GDP.MKTP.CD				
Denmark	DNK	GDP (current US\$)	NY.GDP.MKTP.CD				
Dominican Republic	DOM	GDP (current US\$)	NY.GDP.MKTP.CD	672399700	654100200	824100000	940
Algeria	DZA	GDP (current US\$)	NY.GDP.MKTP.CD	2723648552	2434776646	2001468868	2703
East Asia & Pacific (excluding high income)	EAP	GDP (current US\$)	NY.GDP.MKTP.CD	8,02546E+10	7,04496E+10	6,4557E+10	6,9906
Early-demographic dividend	EAR	GDP (current US\$)	NY.GDP.MKTP.CD	1,52713E+11	1,53411E+11	1,58519E+11	1,6801
East Asia & Pacific	EAS	GDP (current US\$)	NY.GDP.MKTP.CD	1,53259E+11	1,53708E+11	1,5727E+11	1,7545
Europe & Central Asia (excluding high income)	ECA	GDP (current US\$)	NY.GDP.MKTP.CD				
Europe & Central Asia	ECS	GDP (current US\$)	NY.GDP.MKTP.CD				
Ecuador	ECU	GDP (current US\$)	NY.GDP.MKTP.CD	2069465326	1753850417	1518208221	1824
Egypt, Arab Rep.	EGY	GDP (current US\$)	NY.GDP.MKTP.CD				
Euro area	EMU	GDP (current US\$)	NY.GDP.MKTP.CD	2,44896E+11	2,69034E+11	2,98896E+11	3,3542
Eritrea	ERI	GDP (current US\$)	NY.GDP.MKTP.CD				
Spain	ESP	GDP (current US\$)	NY.GDP.MKTP.CD	1,20721E+10	1,38343E+10	1,61385E+10	1,9074
Estonia	EST	GDP (current US\$)	NY.GDP.MKTP.CD				
Ethiopia	ETH	GDP (current US\$)	NY.GDP.MKTP.CD				
European Union	EUU	GDP (current US\$)	NY.GDP.MKTP.CD	3,64448E+11	3,96167E+11	4,31995E+11	4,7692
Fragile and conflict affected situations	FCS	GDP (current US\$)	NY.GDP.MKTP.CD				
Finland	FIN	GDP (current US\$)	NY.GDP.MKTP.CD	5224102196	5921659485	6340580854	6889
Fiji	FJI	GDP (current US\$)	NY.GDP.MKTP.CD	112328422.1	116987784.9	122906435	12945
France	FRA	GDP (current US\$)	NY.GDP.MKTP.CD	6,22255E+10	6,74616E+10	7,56075E+10	8,4755
Faroe Islands	FRO	GDP (current US\$)	NY.GDP.MKTP.CD				
Micronesia, Fed. Sts.	FSM	GDP (current US\$)	NY.GDP.MKTP.CD				
Gabon	GAB	GDP (current US\$)	NY.GDP.MKTP.CD	141468977.6	167637907.4	182796536.5	15448

Tsel-DiRu... LTE VPN 10.04 61%

Done 2 of 2

Metadata - Countries Metadata - Indicators

2007	2008	2009	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018
2615083799	2745251397	2498882682	2390502793	2549720670	2534636872	2581564246	2649720670	2691620112	2646927374	2700558659	
9747886105	1,011092E+10	1,24391E+10	1,58566E+10	1,76043E+10	2,00016E+10	2,05611E+10	2,04849E+10	1,99071E+10	1,93626E+10	2,01918E+10	1,9363E+10
1,52645E+10	8,85386E+10	7,03072E+10	8,37995E+10	1,1179E+11	1,28053E+11	1,3673E+11	1,45712E+11	1,16194E+11	1,01124E+11	1,22124E+11	1,5751E+11
1,86773E+10	1,28814E+10	1,20442E+10	1,1927E+10	1,28909E+10	1,2319E+10	1,2773E+10	1,3223E+10	1,3386E+10	1,18614E+10	1,30251E+10	1,51025E+10
4016972351	4007531557	3660530703	3355695364	3442062830	3164615187	3281585236	3350736367	2811484009	2877311947	3013384724	3236543009
1,63846E+12	2,07896E+12	1,79648E+12	2,11027E+12	2,5022E+12	2,76751E+12	2,86781E+12	2,5692E+12	2,5579E+12	2,51052E+12	2,58651E+12	2,77431E+12
2,57916E+11	3,15475E+11	2,55547E+11	2,89787E+11	3,50666E+11	3,74591E+11	3,90108E+11	4,03137E+11	3,58135E+11	3,57045E+11	3,77701E+11	4,14179E+11
2,87531E+11	3,61558E+11	3,32976E+11	4,23627E+11	5,30163E+11	5,45982E+11	5,52025E+11	5,2632E+11	5,94749E+11	5,57531E+11	6,42696E+11	5,19827E+11
9296501700	1,1662E+10	8647936748	9260284938	1,01421E+10	1,06193E+10	1,11215E+10	1,16095E+10	1,05533E+10	1,05461E+10	1,15227E+10	1,24331E+10
520000000	563000000	678000000	576000000	574000000	644000000	641000000	642000000	661000000	652000000	620000000	600000000
1311401333	1368431037	1224253000	1148700000	1137637037	1199948148	1181448148	1249733333	1336692593	1436585185	1467977778	1610574074
8,531E+11	1,054E+12	9,27805E+11	1,14614E+12	1,39665E+12	1,54615E+12	1,57618E+12	1,46748E+12	1,35169E+12	1,20885E+12	1,33014E+12	1,4539E+12
8,869E+11	4,30294E+11	4,00172E+11	3,91893E+11	4,3112E+11	4,09425E+11	4,30069E+11	4,41996E+11	3,81818E+11	3,95228E+11	4,17238E+11	4,55286E+11
1,30503E+10	4,88525E+10	4,42915E+10	5,29027E+10	6,59516E+10	6,96839E+10	7,41644E+10	5,2443E+10	5,30745E+10	3,78675E+10	4,08656E+10	4,69395E+10
1356199365	1611835902	1781455092	2032135247	2235820888	2333308099	2451625333	2705783272	3104394858	2959640987	3172292379	3036931818
4,70324E+11	5,15224E+11	4,81346E+11	4,80952E+11	5,22646E+11	4,96181E+11	5,21643E+11	5,34678E+11	4,6215E+11	4,76057E+11	5,03005E+11	5,42761E+11
5969531532	7132787397	7097198712	6977640762	7824320327	8152088222	9159958826	9720362615	8294490789	8578984066	9269594835	1,035431E+10
677127781	8369637065	8369175126	8979966766	1,07241E+10	1,11661E+10	1,19472E+10	1,23774E+10	1,04193E+10	1,0867E+10	1,23303E+10	1,41248E+10
7,96119E+10	9,16013E+10	1,02478E+11	1,15229E+11	1,28638E+11	1,33356E+11	1,4999E+11	1,72885E+11	1,95079E+11	2,21415E+11	2,49724E+11	2,74025E+11
4,44115E+10	5,44091E+10	5,18845E+10	5,06101E+10	5,74184E+10	5,3903E+10	5,55522E+10	5,68145E+10	5,02013E+10	5,3241E+10	5,8221E+10	6,5133E+10
2,173E+10	2,57109E+10	2,29382E+10	2,57133E+10	2,87766E+10	3,07493E+10	3,23595E+10	3,3387E+10	3,1259E+10	3,22901E+10	3,54327E+10	3,77462E+10
0618340000	10526000000	9981960000	10995760000	1070450000	1072050000	105627E+10	1,09133E+10	1,1752300000	1193840000	1245245E+10	1,24245E+10
1,57788E+10	1,01127E+10	1,76138E+10	1,71768E+10	1,86447E+10	1,72264E+10	1,81785E+10	1,85838E+10	1,62115E+10	1,69133E+10	1,80801E+10	2,01619E+10
1,52774E+10	6,07635E+10	5,08741E+10	5,86651E+10	6,17578E+10	6,56851E+10	7,5252E+10	7,88138E+10	5,64547E+10	4,77227E+10	5,47266E+10	5,96625E+10
1296542550	1368252150	1335217500	1377179137	1460800212	1523099700	1579413151	1662802599	1723785357	1775100179	1836939466	1871203164
5895048000	6109238000	8063780000	5744414000	5550771000	5537537000	5573710000					
1,31202E+10	1,76643E+10	1,734E+10	1,96496E+10	2,3963E+10	2,70845E+10	3,06593E+10	3,29962E+10	3,30062E+10	3,39411E+10	3,75086E+10	4,02876E+10
1,39708E+12	1,69582E+12	1,66702E+12	2,20887E+12	2,16162E+12	2,46519E+12	2,47281E+12	2,45599E+12	1,80221E+12	1,79628E+12	2,05159E+12	1,86863E+12
4674007450	4784925100	4465657300	4529228300	4657699450	4610096000	4677248300	4096344350	4725500000	4840500000	4899500000	5145000000
1,22477E+10	1,43931E+10	1,07324E+10	1,37074E+10	1,87525E+10	1,90485E+10	1,80938E+10	1,70983E+10	1,29304E+10	1,14609E+10	1,21281E+10	1,35674E+10
1168308517	1227808790	1234014292	1514991318	1717710136	1781281281	1756215666	1907090813	2003598213	205791228	2450364929	2466474101
1,09391E+10	1,09451E+10	1,026761E+10	1,27867E+10	1,53522E+10	1,60672E+10	1,49018E+10	1,62508E+10	1,44206E+10	1,56463E+10	1,74055E+10	1,8616E+10
1697569949	1985240986	2059904048	210605193	2434792413	1805270268	1691063477	1892929212	1695143880	1823779165	2067230996	2219890702
1,46498E+12	1,54913E+12	1,37115E+12	1,61354E+12	1,78914E+12	1,82397E+12	1,84202E+12	1,80148E+12	1,5529E+12	1,52671E+12	1,64687E+12	1,71334E+12
1,26498E+12	1,33058E+12	1,28824E+12	1,31343E+12	1,44668E+12	1,35267E+12	1,42273E+12	1,46559E+12	1,28964E+12	1,3171E+12	1,45718E+12	1,63291E+12
4,79913E+11	5,54363E+11	5,41506E+11	5,83783E+11	6,9958E+11	6,68043E+11	6,88504E+11	7,09182E+11	6,79832E+11	6,71309E+11	6,79951E+11	7,0514E+11
1,15146E+10											
1,73606E+11	1,79638E+11	1,72389E+11	2,18338E+11	2,52522E+11	2,67122E+11	2,78384E+11	2,60542E+11	2,43019E+11	2,5034E+11	2,77746E+11	2,98231E+11
1,55034E+12	4,59431E+12	5,1017E+12	6,08716E+12	7,5515E+12	8,53232E+12	9,57041E+12	1,04385E+13	1,10155E+13	1,11379E+13	1,21435E+13	1,36082E+13
2,03436E+10	2,42249E+10	2,42775E+10	2,48485E+10	2,53841E+10	2,67906E+10	3,12642E+10	3,53165E+10	3,31311E+10	3,5297E+10	3,80536E+10	4,3007E+10
1,23653E+10	2,64098E+10	2,60179E+10	2,61438E+10	2,9337E+10	2,91044E+10	3,23481E+10	3,49429E+10	3,09162E+10	3,26215E+10	3,49228E+10	3,86752E+10
1,67371E+10	1,97885E+10	1,86448E+10	2,15687E+10	2,58397E+10	2,9362E+10	3,26797E+10	3,5969E+10	3,79177E+10	3,71348E+10	3,80193E+10	4,72275E+10
839468284	1,1859E+10	959537551	1,20079E+10	1,44256E+10	1,7379E+10	1,40859E+10	1,41774E+10	8553154580	903584071	8701334800	1,12637E+10
2,05707E+11	2,4171E+11	2,32409E+11	2,86104E+11	3,34454E+11	3,70574E+11	3,81867E+11	3,8112E+11	2,93482E+11	2,82825E+11	3,1179E+11	3,31047E+11
7966216765	9116674287	9017114423	9070931303	1021746883	1015901205	115960742	1148058015	965640593	1012147324	107478461	117965049
151833983	178933749	171817182	166431079	1865915544	174180989	185670642	185898513	159680287	166300667	176872715	1976814277
2,6744E+10	3,06129E+10	3,05624E+10	3,72866E+10	4,23627E+10	4,6471E+10	4,97451E+10	5,05778E+10	5,4776E+10	5,7158E+10	5,81745E+10	6,01301E+10
1,09084E+10	6,51097E+10	5,81645E+10	6,32771E+10	6,84204E+10	7,0684E+10	7,2051E+10	7,29891E+10	7,16489E+10	6,81064E+10	6,96622E+10	7,35235E+10
1860390000	6086300000	6280000000	6432800000	6899000000	7314100000	7714800000	8065600000	8713300000	9137000000	9685100000	1,00021E+10
				303869909	313109689	314761201	3158406034	3151910782	312228793	31160112	312790838
4466503540	4586172567	4281813033	4156935677	4186223809	4291159006	440594638	4563017881	4708336733	489909676	5141833913	
2,39688E+10	2,78447E+10	2,59454E+10	2,57324E+10	2,75655E+10	2,49785E+10	2,30099E+10	2,31281E+10	1,97972E+10	2,26386E+10	2,4962E+10	
1,89272E+11	2,35719E+11	2,0618E+11	2,07478E+11	2,27948E+11	2,07376E+11	2,09402E+11	2,07818E+11	1,8683E+11	1,95099E+11	2,15914E+11	2,45226E+11
1,42123E+12	3,7003E+12	3,39779E+12	3,39635E+12	3,74441E+12	3,52734E+12	3,73274E+12	3,88392E+12	3,36055E+12	3,46679E+12	3,65675E+12	3,94762E+12
8479189291	9991053339	1049110685	1128611700	1239144502	1353632942	2042817163	2216200810	2445484583	2618587757	2766880772	295912228
4213758519	4581901825	4890743333	4938244074	5010252963	485989000	4982962963	5202074074	540737037	5762962963	519837037	508925926
1,9423E+11	3,53361E+11	3,21241E+11	3,21955E+11	3,44003E+11	3,27149E+11	3,43584E+11	3,52994E+11	3,02673E+11	3,13116E+11	3,29417E+11	3,55675E+11
1,39655E+10	4,81226E+10	4,82611E+10	5,38602E+10	5,80298E+10	6,06815E+10	6,26822E+10	6,718E+10	7,11648E+10	7,57046E+10	7,9998E+10	8,5554E+10
1,34979E+11	1,70998E+11	1,37215E+11	1,61205E+11	2,00015E+11	2,09663E+11	2,09755E+11	2,13809E+11	1,65978E+11	1,60033E+11	1,6739E+11	1,73758E+11
1,73092E+12	5,98764E+12	6,49073E+12	7,86899E+12	9,61477E+12	1,07213E+13	1,18277E+13	1,2714E+13	1,32281E+13	1,34624E+13	1,4651E+13	1,62845E+13
1,48761E+12	7,30827E+12	7,03773E+12	8,55482E+12	9,59348E+12	1,00584E+13	1,02418E+13	1,0596E+13	1,02813E+13	1,05168E+13	1,13754E+13	1,16381E+13
1,22085E+13	1,40997E+13	1,45248E+13	1,69332E+13	1,96309E+13	2,10099E+13	2,12452E+13	2,18813E+13	2,17616E+13	2,24629E+13	2,39325E+13	2,59424E+13
1,62781E+12	3,31074E+12	2,60332E+12	3,10776E+12	3,8432E+12	4,07052E+12	4,32734E+12	4,03728E+12	3,08965E+12	2,96106E+12	3,32377E+12	3,4107E+12
1,19252E+13	2,32651E+13	2,04641E+13	2,09606E+13	2,32457E+13	2,34062E+13	2,34168E+13	2,37334E+13	2,04461E+13	2,0384E+13	2,15518E+13	2,30684E+13
1,10078E+10	6,17626E+10	62519686000	69555367000	7927664000	87924544000	95129659000	1,01726E+11				

4. Foreign Direct Investment



Tsel-DiRu... LTE VPN 10.10 62%

Done 2 of 4

Data	Metadata - Countries	Metadata - Indicators						
Data Source	World Development Indicators							
Last Updated Date	18/3/20							
Country Name	Country Code	Indicator Name	Indicator Code	1960	1961	1962	1963	1964
Araba	ABW	Foreign direct investment, net inflows (BoP, current US\$)	BX.KLT.DINV.CD.WD					
Alghamitan	AFG	Foreign direct investment, net inflows (BoP, current US\$)	BX.KLT.DINV.CD.WD					
Angola	AGO	Foreign direct investment, net inflows (BoP, current US\$)	BX.KLT.DINV.CD.WD					
Albania	ALB	Foreign direct investment, net inflows (BoP, current US\$)	BX.KLT.DINV.CD.WD					
Andora	AND	Foreign direct investment, net inflows (BoP, current US\$)	BX.KLT.DINV.CD.WD					
Arab World	ARB	Foreign direct investment, net inflows (BoP, current US\$)	BX.KLT.DINV.CD.WD					
United Arab Emirates	ARE	Foreign direct investment, net inflows (BoP, current US\$)	BX.KLT.DINV.CD.WD					
Argentina	ARG	Foreign direct investment, net inflows (BoP, current US\$)	BX.KLT.DINV.CD.WD					
Armenia	ARM	Foreign direct investment, net inflows (BoP, current US\$)	BX.KLT.DINV.CD.WD					
American Samoa	ASM	Foreign direct investment, net inflows (BoP, current US\$)	BX.KLT.DINV.CD.WD					
Antigua and Barbuda	ATG	Foreign direct investment, net inflows (BoP, current US\$)	BX.KLT.DINV.CD.WD					
Australia	AUS	Foreign direct investment, net inflows (BoP, current US\$)	BX.KLT.DINV.CD.WD					
Austria	AUT	Foreign direct investment, net inflows (BoP, current US\$)	BX.KLT.DINV.CD.WD					
Azerbaijan	AZE	Foreign direct investment, net inflows (BoP, current US\$)	BX.KLT.DINV.CD.WD					
Burundi	BDI	Foreign direct investment, net inflows (BoP, current US\$)	BX.KLT.DINV.CD.WD					
Belgium	BEL	Foreign direct investment, net inflows (BoP, current US\$)	BX.KLT.DINV.CD.WD					
Benin	BDN	Foreign direct investment, net inflows (BoP, current US\$)	BX.KLT.DINV.CD.WD					
Burkina Faso	BFA	Foreign direct investment, net inflows (BoP, current US\$)	BX.KLT.DINV.CD.WD					
Bangladesh	BGD	Foreign direct investment, net inflows (BoP, current US\$)	BX.KLT.DINV.CD.WD					
Bulgaria	BGR	Foreign direct investment, net inflows (BoP, current US\$)	BX.KLT.DINV.CD.WD					
Bahrain	BHR	Foreign direct investment, net inflows (BoP, current US\$)	BX.KLT.DINV.CD.WD					
Bahamas, The	BHS	Foreign direct investment, net inflows (BoP, current US\$)	BX.KLT.DINV.CD.WD					
Bosnia and Herzegovina	BIH	Foreign direct investment, net inflows (BoP, current US\$)	BX.KLT.DINV.CD.WD					
Belarus	BLR	Foreign direct investment, net inflows (BoP, current US\$)	BX.KLT.DINV.CD.WD					
Belize	BLZ	Foreign direct investment, net inflows (BoP, current US\$)	BX.KLT.DINV.CD.WD					
Bermuda	BMU	Foreign direct investment, net inflows (BoP, current US\$)	BX.KLT.DINV.CD.WD					
Bolivia	BOL	Foreign direct investment, net inflows (BoP, current US\$)	BX.KLT.DINV.CD.WD					
Brazil	BRA	Foreign direct investment, net inflows (BoP, current US\$)	BX.KLT.DINV.CD.WD					
Barbados	BRB	Foreign direct investment, net inflows (BoP, current US\$)	BX.KLT.DINV.CD.WD					
Brunei Darussalam	BRN	Foreign direct investment, net inflows (BoP, current US\$)	BX.KLT.DINV.CD.WD					
Bhutan	BTN	Foreign direct investment, net inflows (BoP, current US\$)	BX.KLT.DINV.CD.WD					
Botswana	BWA	Foreign direct investment, net inflows (BoP, current US\$)	BX.KLT.DINV.CD.WD					
Central African Republic	CAF	Foreign direct investment, net inflows (BoP, current US\$)	BX.KLT.DINV.CD.WD					
Canada	CAN	Foreign direct investment, net inflows (BoP, current US\$)	BX.KLT.DINV.CD.WD					
Central Europe and the Baltics	CEB	Foreign direct investment, net inflows (BoP, current US\$)	BX.KLT.DINV.CD.WD					
Switzerland	CHE	Foreign direct investment, net inflows (BoP, current US\$)	BX.KLT.DINV.CD.WD					
Channel Islands	CHI	Foreign direct investment, net inflows (BoP, current US\$)	BX.KLT.DINV.CD.WD					
Chile	CHL	Foreign direct investment, net inflows (BoP, current US\$)	BX.KLT.DINV.CD.WD					
China	CHN	Foreign direct investment, net inflows (BoP, current US\$)	BX.KLT.DINV.CD.WD					
Cote d'Ivoire	CIV	Foreign direct investment, net inflows (BoP, current US\$)	BX.KLT.DINV.CD.WD					
Cameroon	CMR	Foreign direct investment, net inflows (BoP, current US\$)	BX.KLT.DINV.CD.WD					
Congo, Dem. Rep.	COD	Foreign direct investment, net inflows (BoP, current US\$)	BX.KLT.DINV.CD.WD					
Congo, Rep.	COG	Foreign direct investment, net inflows (BoP, current US\$)	BX.KLT.DINV.CD.WD					
Colombia	COL	Foreign direct investment, net inflows (BoP, current US\$)	BX.KLT.DINV.CD.WD					
Comoros	COM	Foreign direct investment, net inflows (BoP, current US\$)	BX.KLT.DINV.CD.WD					
Cabo Verde	CPV	Foreign direct investment, net inflows (BoP, current US\$)	BX.KLT.DINV.CD.WD					
Costa Rica	CRI	Foreign direct investment, net inflows (BoP, current US\$)	BX.KLT.DINV.CD.WD					
Caribbean small states	CSS	Foreign direct investment, net inflows (BoP, current US\$)	BX.KLT.DINV.CD.WD					
Cuba	CUB	Foreign direct investment, net inflows (BoP, current US\$)	BX.KLT.DINV.CD.WD					
Curacao	CUW	Foreign direct investment, net inflows (BoP, current US\$)	BX.KLT.DINV.CD.WD					
Cayman Islands	CYS	Foreign direct investment, net inflows (BoP, current US\$)	BX.KLT.DINV.CD.WD					
Cyprus	CYP	Foreign direct investment, net inflows (BoP, current US\$)	BX.KLT.DINV.CD.WD					
Czech Republic	CZE	Foreign direct investment, net inflows (BoP, current US\$)	BX.KLT.DINV.CD.WD					
Germany	DEU	Foreign direct investment, net inflows (BoP, current US\$)	BX.KLT.DINV.CD.WD					
Djibouti	DJI	Foreign direct investment, net inflows (BoP, current US\$)	BX.KLT.DINV.CD.WD					
Dominica	DMA	Foreign direct investment, net inflows (BoP, current US\$)	BX.KLT.DINV.CD.WD					
Denmark	DNK	Foreign direct investment, net inflows (BoP, current US\$)	BX.KLT.DINV.CD.WD					
Dominican Republic	DOM	Foreign direct investment, net inflows (BoP, current US\$)	BX.KLT.DINV.CD.WD					
Algeria	DZA	Foreign direct investment, net inflows (BoP, current US\$)	BX.KLT.DINV.CD.WD					
East Asia & Pacific (excluding high income)	EAP	Foreign direct investment, net inflows (BoP, current US\$)	BX.KLT.DINV.CD.WD					
Early-demographic dividend	EAR	Foreign direct investment, net inflows (BoP, current US\$)	BX.KLT.DINV.CD.WD					
East Asia & Pacific	EAS	Foreign direct investment, net inflows (BoP, current US\$)	BX.KLT.DINV.CD.WD					
Europe & Central Asia (excluding high income)	ECA	Foreign direct investment, net inflows (BoP, current US\$)	BX.KLT.DINV.CD.WD					
Europe & Central Asia	ECS	Foreign direct investment, net inflows (BoP, current US\$)	BX.KLT.DINV.CD.WD					
Ecuador	ECU	Foreign direct investment, net inflows (BoP, current US\$)	BX.KLT.DINV.CD.WD					
Egypt, Arab Rep.	EGY	Foreign direct investment, net inflows (BoP, current US\$)	BX.KLT.DINV.CD.WD					
Euro area	EMU	Foreign direct investment, net inflows (BoP, current US\$)	BX.KLT.DINV.CD.WD					
Eritrea	ERI	Foreign direct investment, net inflows (BoP, current US\$)	BX.KLT.DINV.CD.WD					
Spain	ESP	Foreign direct investment, net inflows (BoP, current US\$)	BX.KLT.DINV.CD.WD					
Estonia	EST	Foreign direct investment, net inflows (BoP, current US\$)	BX.KLT.DINV.CD.WD					
Ethiopia	ETH	Foreign direct investment, net inflows (BoP, current US\$)	BX.KLT.DINV.CD.WD					
European Union	EUU	Foreign direct investment, net inflows (BoP, current US\$)	BX.KLT.DINV.CD.WD					
Fragile and conflict affected situations	FCS	Foreign direct investment, net inflows (BoP, current US\$)	BX.KLT.DINV.CD.WD					
Finland	FIN	Foreign direct investment, net inflows (BoP, current US\$)	BX.KLT.DINV.CD.WD					
Fiji	FJI	Foreign direct investment, net inflows (BoP, current US\$)	BX.KLT.DINV.CD.WD					
France	FRA	Foreign direct investment, net inflows (BoP, current US\$)	BX.KLT.DINV.CD.WD					
Faroe Islands	FRO	Foreign direct investment, net inflows (BoP, current US\$)	BX.KLT.DINV.CD.WD					
Micronesia, Fed. Sts.	FSM	Foreign direct investment, net inflows (BoP, current US\$)	BX.KLT.DINV.CD.WD					
Gabon	GAB	Foreign direct investment, net inflows (BoP, current US\$)	BX.KLT.DINV.CD.WD					
United Kingdom	GBR	Foreign direct investment, net inflows (BoP, current US\$)	BX.KLT.DINV.CD.WD					
Georgia	GEO	Foreign direct investment, net inflows (BoP, current US\$)	BX.KLT.DINV.CD.WD					
Ghana	GHA	Foreign direct investment, net inflows (BoP, current US\$)	BX.KLT.DINV.CD.WD					
Gibraltar	GIB	Foreign direct investment, net inflows (BoP, current US\$)	BX.KLT.DINV.CD.WD					
Guinea	GIN	Foreign direct investment, net inflows (BoP, current US\$)	BX.KLT.DINV.CD.WD					
Gambia, The	GMB	Foreign direct investment, net inflows (BoP, current US\$)	BX.KLT.DINV.CD.WD					
Guinea-Bissau	GNB	Foreign direct investment, net inflows (BoP, current US\$)	BX.KLT.DINV.CD.WD					
Equatorial Guinea	GNQ	Foreign direct investment, net inflows (BoP, current US\$)	BX.KLT.DINV.CD.WD					
Greece	GRC	Foreign direct investment, net inflows (BoP, current US\$)	BX.KLT.DINV.CD.WD					
Grenada	GRD	Foreign direct investment, net inflows (BoP, current US\$)	BX.KLT.DINV.CD.WD					

Share icon

Tsel-DiRu... LTE VPN 10.10 62%

Done 2 of 4

Data	Metadata - Countries	Metadata - Indicators										
2007	2008	2009	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019
6139.7	-471005586.6	18882681.56	-10614525.14	186759778.5	488156424.6	-514692737.4	226371388.8	250618095	-28775856.42	20982174.3	162458100.6	135642458.1
100000	1888460000	40353040	56107244.5	190774432	52172421	56823660	48311346	49572526.5	169146608	93591315.3	51533866.76	119433105.7
714800	-893342152	1678971010	2205298180	-522721182	-3023770966	-1484627991	-9120017424	3657514667	1,002828E+10	-179517918.9	-7392795409	-5732493353
8316.8	652275603.7	1252895443	1345415224	1088989208	1048706682	9179445758	1254150556	1149927986	9895783348	1044309555	102275787	1204383564

0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0 0

050000 645808377.2 695511289 635674956.8 523959106.2 1123536919 677237365.5 324032442.4 1263109047 417707233 1241129612 149803820 845752960.6

148.15 15655496.7 134832583.3 102556303 60420801.1 42648187.3 31489896.2 74684813.33 103960360 153325880.4 133815411.2 132812615.5 153748019.8

Lampiran 13 Riwayat Hidup**RIWAYAT HIDUP****(Curriculum Vitae)****I. Identitas Diri**

1. Nama : Hidayatus Sholihah
2. Tempat, Tanggal Lahir : Blitar, 27 November 1997
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Agama : Islam
5. Status : Belum Menikah
6. Alamat : Jalan Asahan No. 72 RT 04/RW V Pakunden Sukorejo Kota Blitar
7. Email : hidayatus1997@gmail.com
8. Nomor Telepon : 082244309271
9. Progam Studi : Administrasi Bisnis
10. Tahun Angkatan : 2016

II. Pendidikam Formal

1. SDN Tanjung Sari 01 (2004 – 2010)
2. SMPN 09 Kota Blitar(2010 – 2013)
3. SMAN 03 Kota Blitar(2013 – 2016)
4. Universitas Brawijaya, Fakultas Ilmu Administrasi, (2016 – 2020)
Prodi Administrasi Bisnis

III. Pengalaman Organisasi

1. Volunter Brawijaya Mengajar V Periode 1 Eksekutif Mahasiswa Universitas Brawijaya (2017)
2. Volunter Brawijaya Mengajar V Periode 2 Eksekutif Mahasiswa Universitas Brawijaya (2017)
3. Anggota Divisi Konsumsi MTQMN XV Universitas Brawijaya (2017)
4. Anggota Divisi Bidang Lomba Nasyid Gebyar Brawijaya Qurani Universitas Brawijaya (2017)
5. Sekretaris Kementerian Agama Badan Eksekutif Mahasiswa Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya (2018)
6. Staff Administrasi UKM Tennis Lapangan Universitas Brawijaya (2018)
7. Ketua Koordinator divisi Administrasi Brawijaya National Tennis Tournament Universitas Brawijaya (2018)
8. Volunter Bakti Mafia Sosma Badan Eksekutif Mahasiswa Fakultas Ilmu Administrasi (2018)
9. Sekretaris Pelaksana Kuliah Tamu Gelar Kebangsaan (2018)

IV. Pengalaman Magang

1. Human Resource and Development, DANONE AQUA Pandaan (2019)